

2023

RENCANA BISNIS & ANGGARAN

RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO
JAKARTA

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

 Jl. MT Haryono Kav. 11, Cawang, Jakarta Timur 13630

FOLLOW US



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. UMUM	1
2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT	3
3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS	9
BAB II.....	14
RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA.....	14
1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2023.....	14
2. RENCANA KINERJA LAYANAN	24
3. RENCANA KINERJA KEUANGAN.....	29
4. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN.....	46
BAB III.....	53
PENUTUP.....	53
1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2023.....	53
2. SIMPULAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Asumsi Makro Penyusunan RBA 2023	14
Tabel 2	Asumsi Mikro Penyusunan RBA Tahun 2023	15
Tabel 3	Indikator Kinerja Utama Tahun 2023	19
Tabel 4	Rekapitulasi Pegawai RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono per Desember 2021.....	20
Tabel 5	Identifikasi SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono	23
Tabel 6	Capaian Kinerja Aspek Pelayanan Indikator Kinerja BLU Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023	25
Tabel 7	Capaian Kinerja Aspek Mutu dan Manfaat Indikator Kinerja BLU Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023	26
Tabel 8	Target, Realisasi IKI Aspek Pelayanan TA 2021-2022 & Target 2023	27
Tabel 9	Capaian IKU Aspek Pelayanan TA 2021 – 2022 & Target 2023	28
Tabel 10	Target, Realisasi IKT Aspek Pelayanan TA 2021- 2022	29
Tabel 11	Capaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023	29
Tabel 12	Unit Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.....	30
Tabel 13	Rincian Pendapatan Per Unit Kerja.....	31
Tabel 14	Rincian Belanja Per Unit Kerja.....	32
Tabel 15	Pendapatan dan Belanja Agregat RBA TA 2023 (Basis Akrua)	38
Tabel 16	Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2023	40
Tabel 17	Prakiraan Maju Pendapatan 2020 – 2024 (Basis Kas).....	43
Tabel 18	Prakiraan Maju Pendapatan 2020 – 2024 (Basis Akrua).....	44
Tabel 19	Prakiraan Maju Belanja 2020 – 2024 (Basis Kas).....	44
Tabel 20	Prakiraan Maju Belanja 2020 – 2024 (Basis Akrua).....	44
Tabel 21	Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja BLU 2020-2024	44
Tabel 22	Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2023.....	44
Tabel 23	Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2023	45
Tabel 24	Ambang Batas Belanja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2023.....	46
Tabel 25	Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2021-2023	47
Tabel 26	Roadmap Jumlah SDM Tahun 2017 – 2023	51
Tabel 27	Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana	52
Tabel 28	Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Produktivitas	54
Tabel 29	Analisis Produktivitas dengan ROLSMD, RPSMD, dan TP TA 2017 - 2021.....	55
Tabel 30	Inovasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 s.d. 2023	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono	13
Gambar 2	Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2017 – 2021	17
Gambar 3	Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNBPN BLU Tahun 2017 – 2021	17
Gambar 4	Grafik Komposisi Pegawai Per Desember 2021.....	20
Gambar 5	Diagram Kartesius Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.....	24
Gambar 6	Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2017 - 2021	56
Gambar 7	Rasio Total Asset Turnover 2017 - 2021	56
Gambar 8	Grafik Perkembangan POBO 2017 – 2021 (%).....	57
Gambar 9	Grafik Kemandirian BLU Tahun 2017 – 2021.....	57
Gambar 10	Pohon Kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.....	59

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mampu menyusun Revisi Rencana Bisnis dan Anggaran dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 jo Peraturan Menteri Keuangan 129/PMK.05/2020 serta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Dengan diterapkannya status Badan Layanan Umum, maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono wajib menyusun RBA setiap tahunnya.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 ini mengacu pada Rencana Strategis Bisnis 2020 – 2024, disusun berbasis kinerja dan perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanan, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima serta berdasarkan Surat Penetapan Pagu Anggaran Ditjen Yankes TA 2023. Dokumen ini memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *bottom-up* dan *top down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban bagian/koordinator, Substansi dan Instalasi, dengan mempertimbangkan berbagai asumsi.

Pada hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan rumah sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja rumah sakit dalam tahun 2023 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono tahun 2023 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan rumah sakit dan semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, Desember 2022
Plt. Direktur Utama,

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Tipe A yang saat ini telah terakreditasi KARS Paripurna, *dilaunching* pada tanggal 1 Februari 2013. Diresmikan tanggal 14 Juli 2014 sebagai Rumah Sakit Vertikal milik Kementerian Kesehatan RI, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Melalui visi Kementerian Kesehatan “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan” dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong” Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi Kementerian Kesehatan yaitu Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja; Perbaikan Gizi Masyarakat; Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Pembudayaan GERMAS; Memperkuat Sistem Kesehatan.

Dalam upaya pengembangan sebagai rumah sakit berkinerja maksimal, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 624/KMK.05/2014 Tanggal 22 Desember 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan KMK Tarif Nomor 244/PMK.05/2016 dan KMK Remunerasi Nomor 529/KMK.05/2021. Dengan ditetapkannya sebagai satuan kerja tersendiri atau pengguna PNBPN pada tanggal 1 Januari 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Capaian kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 adalah sebagai berikut: Capaian kinerja BLU aspek keuangan tercapai nilai 27,05 dari nilai maks 30 (90,2%), capaian kinerja BLU aspek pelayanan tercapai nilai 31 dari nilai maks 35 (88,57%), pencapaian kinerja BLU aspek mutu dan manfaat yaitu 32,34 dari nilai maksimum 35 (92,4%), sehingga capaian Indikator Kinerja BLU TA 2021 adalah 90,39. Capaian kinerja IKI 100%, kinerja IKU telah tercapai 100%, capaian IKT tercapai 4 dari 5 indikator (80%). Berdasarkan Capaian BLU, IKI, IKU, IKT TA 2021 pada umumnya sudah mencapai target kinerja 2021, hanya terdapat 1 indikator pada IKT yaitu rasio POBO yang belum mencapai target (93,06% dari target 95%).

Capaian kinerja pelayanan TA 2021 yaitu, kunjungan rawat jalan tercapai 94.711 (meningkat 28,56% dari total kunjungan 2020;73.669), kunjungan rawat inap tercapai 10.872 (meningkat 33,54% dari total kunjungan 2020;8.141), kunjungan IGD tercapai 11.175 (meningkat 9,94% dari total kunjungan 2020;10.165), pelayanan laboratorium 316.197 (meningkat 22,77% dari total kunjungan 2021; 257.552), pelayanan radiologi 33.410 (meningkat 23,3% dari total kunjungan 2020; 27.096), peresepan farmasi 315.968 (meningkat 17,4% dari total peresepan 2020; 269.130), Tindakan operasi 2.039 tindakan (meningkat 45,23% dari total Tindakan 2020;1.408), capaian BOR per naik 13,9% menjadi 72,19% jika dibandingkan dengan tahun 2020 (58,2%). Pada umumnya data kunjungan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020, sehingga diharapkan tahun 2022 RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat mempertahankan kinerjanya. Jumlah tempat tidur tahun 2021 terealisasi 229 bed dan direncanakan akan dibuka 29 bed lagi menjadi 258 bed pada tahun 2022, dan direncanakan pada tahun 2023 total bed yang akan difungsikan adalah 277 bed.

Kinerja Keuangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono tahun 2021 yaitu, penerimaan operasional rumah sakit terealisasi sebesar Rp 298.156.645.911,- atau sebesar 120,22% dari target pendapatan tahun 2021 (Rp 248.000.000.000,-). sedangkan realisasi belanja operasional rumah sakit yaitu sebesar Rp 283.510.754.859,- atau sebesar 96,1% dari total pagu anggaran PNBPN BLU. Berdasarkan Rencana Strategi

Bisnis 2020-2024 dan Penetapan Pagu Anggaran Ditjen Yankes anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 memiliki Pagu/Target DIPA yang terdiri atas target PNBPN sebesar Rp 350.006.177.000,- dan Rupiah Murni sebesar Rp 48.156.446.000,- , sehingga total anggaran adalah sebesar Rp 398.162.623.000,- yang terdiri atas Rp 44.156.446.000,- untuk belanja pegawai, Rp 330.838.536.000,- untuk belanja barang, dan Rp 18.306.783.000,- untuk belanja modal. Selain itu kami mengusulkan anggaran untuk kekurangan pengadaan/pembebasan lahan sebanyak 27 bidang seluas 7.153 m2 dengan anggaran sebesar Rp. 220.533.446.366,-.

Tingkat kesehatan rumah sakit diukur berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan nomor PER-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan memiliki jumlah hasil penilaian untuk Indikator Kinerja Keuangan, Indikator Kinerja Pelayanan, serta Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat Tahun 2020 sebesar 83.82 atau termasuk dalam kriteria AA (Baik). Capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja BLU TA 2021 adalah 90,39 dan termasuk dalam kriteria AA (Baik). Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020 dengan nilai 89.84% kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga termasuk dalam kategori A.

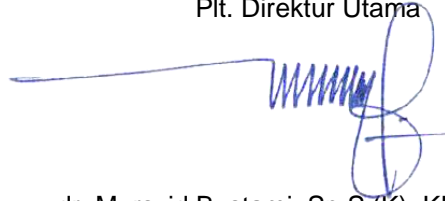
Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki sumber daya manusia (SDM) multi-spesialistik di bidang kesehatan otak dan saraf serta didukung oleh kompetensi lain yang mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian. Komposisi SDM didominasi oleh tenaga perawat dan status pegawai didominasi PNS. Per Desember 2021 jumlah SDM telah mencapai 1.088 orang, hingga tahun 2023 jumlah SDM masih bertambah mengingat adanya rencana pengembangan Institut Neurosains Nasional (INN).

Adapun Rencana Program/Kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2023 yaitu Program peningkatan, pemenuhan dan pengembangan SDM/Pegawai, Proram dukungan penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi), Program operasional dan pemeliharaan rumah sakit, Program pengembangan pelayanan layanan unggulan, Penyediaan Homestay bagi pendamping pasien rawat inap eksekutif, Pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas tempat tidur, Optimalisasi pengampunan Rumah Sakit di Bidang Otak dan Persarafan.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan, rencana KSO/KSM, perubahan Target/Pagu Pendapatan RS disesuaikan dengan potensi dan kemampuan, penyesuaian beberapa Indikator Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum, sesuai dengan karakteristik dan kompetensi di bidang otak dan persarafan, melakukan Revisi KMK Tarif Pelayanan, mengingat umur KMK Tarif sudah 5 tahun.

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2023**

Plt. Direktur Utama



dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
NIP 196209131988031002

Direktur Pelayanan Medik
Keperawatan dan Penunjang



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
NIP 197210072001122005

Direktur SDM, Pendidikan dan Umum



Dr.dr.Andi Basuki P.B, Sp.S (K), MARS
NIP 196409131990031004

Direktur Perencanaan, Keuangan
dan BMN



Diana Mutiara, SE, M.Akun
NIP 196911031997032001

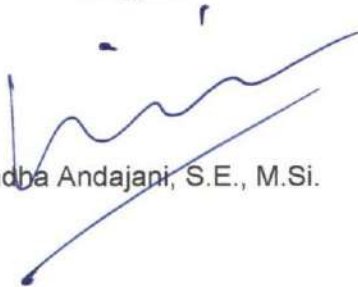
**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2023**

Mengetahui
Ketua



dr. Slamet, MHP

Anggota



Liendha Andajani, S.E., M.Si.

Anggota



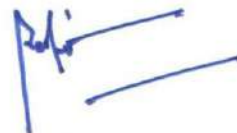
Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH

Anggota



Robi Toni, SE.,MM

Anggota



Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom.,M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1. UMUM

a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit

Landasan hukum yang mendasari operasional Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah;

- ❑ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
- ❑ Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
- ❑ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor; 50/Menkes/SK/I/2013 Tanggal 30 Januari 2013 tentang Pengangkatan kedalam Jabatan Direksi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta;
- ❑ Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
- ❑ Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal R.I Nomor ; 4/I/10/KES/PMDN/2015 Tanggal 7 Desember 2015 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus Otak Kelas A;
- ❑ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan;
- ❑ Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- ❑ Surat Keputusan Kepala Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/272/XII/2018 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Tingkat Paripurna;
- ❑ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/2845/2020 tanggal 3 Juli 2020 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor: HK.01.07/Menkes/445/2020 Tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan;

- ❑ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr.Drs.M.Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/3497/2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Non Struktural sebagaimana telah diubah dengan SK Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX/4444/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX/3497/2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural;
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- ❑ Rencana Aksi Program Direktorat Pelayanan Kesehatan tahun 2020-2024.

b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berawal dari munculnya kesadaran akan permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *center of excellent* atas *advance clinical, restoration & rehabilitation, education & training, basic clinical & comprehensive research, product development, dan community police development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Gedung dan Bangunan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sampai dengan saat ini terdiri atas gedung A dengan luas 36.792 meter persegi yang terdiri 12 lantai dan gedung B dengan luas 31.927 meter persegi. Gedung A ditujukan untuk pelayanan pasien, gedung B untuk kegiatan manajemen, parkir, rumah singgah keluarga pasien, diklat dan riset medis serta ruang pertemuan dengan total keseluruhan bangunan 16 lantai.

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa

mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Kegiatan utama rumah sakit adalah menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensive serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negative (RITN). Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan terkait otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki fungsi penelitian dan pendidikan, sehingga RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menerima mahasiswa/karyawan magang, dokter residen, dan kerja sama penelitian.

Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2023 yaitu penambahan layanan unggulan *Neuro-Onkologi & Carotid Clinic*, penyediaan *Homestay* bagi pendamping pasien rawat inap eksekutif, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas tempat tidur, serta optimalisasi pengempungan Rumah Sakit di Bidang Otak dan Persarafan.

2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

a. Visi dan Misi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga rencana strategi bisnis rumah sakit termasuk visi dan misi mengikuti rencana strategis Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”.

Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni, (i) layanan dasar dan perlindungan sosial, (ii) produktivitas, dan (iii) pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai fondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (human capital).

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020- 2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;

4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yaitu “Mewujudkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas Bagi Masyarakat”, maka tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah “Mewujudkan pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar Internasional”. Sedangkan tujuan didirikannya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah untuk menjalankan fungsi dalam:

- a. penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- c. pengelolaan pelayanan keperawatan;
- d. pengelolaan pelayanan nonmedis;
- e. pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- f. pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- g. pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- h. pengelolaan layanan pengadaan barang/jasa;
- i. pengelolaan sumber daya manusia;
- j. pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
- k. pelaksanaan kerjasama;
- l. pengelolaan sistem informasi;
- m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit.

b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang

Dalam satu dekade terakhir di Dunia, angka kejadian stroke meningkat dua kali lipat (WHO). Stroke dapat menyerang di segala usia meskipun lebih banyak menyerang usia produktif dan usia lanjut sehingga sangat menjadi beban keluarga dan pemerintah, baik pada sisi “produktivitas” maupun pembiayaan. Berdasarkan World Stroke Organization (WSO) diperkirakan 13.7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, dan pada saat ini lebih dari 80 juta jiwa pernah mengalami stroke.

Pada tahun 2016 lebih dari 9.5 juta kasus baru stroke iskemik dan lebih dari 2.7 juta jiwa diantaranya meninggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stroke naik 3,9% dibandingkan Riskesdas 2013, yaitu dari 7‰ menjadi 10,9‰. Berdasarkan data WHO tahun 2017 angka mortalitas stroke di Indonesia mencapai 332.663 atau 19.79%, sementara itu kejadian stroke rekuren juga sangat tinggi yaitu 20%. Usia harapan hidup di Indonesia diperkirakan mencapai 72,7 di tahun 2025 dan pada tahun 2025 populasi usia lanjut diperkirakan 38% dari jumlah penduduk.

Kondisi ini tentu diikuti pula oleh penuaan (Ageing Process) pada otak dan jaringan saraf yang akan menyebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) gangguan fungsi kognitif (Neuro-Behaviour) antara lain penurunan daya ingat (memori), gangguan fungsi eksekutif, dll); (2) masalah motorik (gangguan keseimbangan, koordinasi, dll); (3) masalah sensorik pada ekstremitas (rasa baal, panas, nyeri, dingin, dll); dan (4) timbulnya penyakit-penyakit lain pada otak dan jaringan saraf. Peningkatan jumlah penderita infeksi otak dan saraf seperti HIV dengan gejala awal dan lanjut pada otak dan saraf, infeksi bakteri, jamur dan virus lain.

Peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang berdampak terhadap trauma otak dan medulla spinalis maupun saraf tepi. Masih tingginya angka kecacatan pada anak baru lahir atau gangguan pada perkembangan fungsi otak dan saraf anak. Prevalensi kasus kejang dan epilepsi yang tinggi, serta tumor otak dan medulla spinalis yang semakin meningkat. Semua kondisi tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang optimal. Hal lain adalah Neurotoksikologi dan Zat adiktif yang diantaranya meliputi zat kimia, logam berat, racun ular serta narkoba.

Permasalahan lain yang perlu diantisipasi kedepan yang melibatkan otak dan sistem persarafan adalah penyakit infeksi emerging dan re-emerging seperti COVID-19. Berdasarkan data dan laporan terakhir, COVID-19 juga menyebabkan gangguan pada otak dan sistem persarafan antara lain serangan stroke baik sumbatan maupun perdarahan, kejang, penurunan kesadaran, gangguan perilaku, kehilangan rasa penciuman dan pengecapan serta kesemutan juga penyakit infeksi otak dan persarafan. Di tingkat internasional, sudah banyak negara-negara yang memiliki pusat neurologi dan neurosurgery.

Salah satu "Institut" terbaik di dunia yang berumur hampir 200 tahun adalah National Hospital for Neurology and Neurosurgery (NHNN). "Institut" yang merupakan bagian dari University College London Hospital (UCLH) ini melaksanakan pelayanan, pendidikan dan penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi) secara komprehensif dan terintegrasi. Sementara ini di Indonesia, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono (RSPON) adalah rumah sakit khusus yang berusia 7 tahun yang sudah melaksanakan sesuai kekhususannya sebagai pusat penanganan penyakit otak dan saraf, yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif berbasis bukti (evidence-based).

Keberadaan RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah mulai diakui di tingkat global dengan didapatkannya WSO Platinum Award untuk pelayanan stroke (target Diamond Award pada tahun 2021). Ini merupakan bukti nyata bahwa pelayanan stroke di RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono setara dengan negara-negara maju di dunia. Saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah melaksanakan fungsinya sebagai pusat rujukan layanan penyakit otak serta sistem persarafan di Indonesia, dan selain itu juga sudah berperan dalam proses Pendidikan dan melaksanakan Penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sebagai Center of Excellence, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono melaksanakan:

- Advance Clinical Care and Services

- Restoration and Rehabilitation
- Education & Training
- Clinical & Comprehensive Research
- Product Development
- Community Policy Development (Promotion & Prevention)

Kondisi dan Permasalahan Saat ini dapat dikategorikan menjadi 2 permasalahan pokok yaitu

Aspek Pelayanan dan Aspek Pendidikan.

1. Aspek Pelayanan, mencakup:
 - a. Peningkatan jumlah pasien yang signifikan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini terjadi di semua lini layanan, mulai kunjungan IGD, rawat jalan maupun rawat inap.
 - b. Peningkatan angka kejadian penyakit otak dan sistem saraf yang signifikan setiap tahunnya tentu harus diiringi juga dengan meningkatkan mutu layanan seperti perlunya layanan subspecialistik yang berkerja secara terpadu komprehensif dan terintegrasi dalam bentuk pelayanan sistem cluster (Quartener).
 - c. Belajar dari pandemi penyakit emerging Covid-19 perlu antisipasi dalam era adaptasi kebiasaan baru dengan social distancing dan perlunya penyiapan fasilitas pelayanan khusus di masa yang akan datang.
 - d. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang berkembang secara pesat perlu diiringi dengan penyiapan pra-sarana dan sarana seperti penyediaan peralatan dan fasilitas yang ruangan yang memadai seperti PET SCAN, Gamma Knife, Radioterapi, Kemoterapi dan lain-lain.
2. Aspek Pendidikan

Dari segi pendidikan diharapkan nantinya RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjadi pusat pendidikan untuk program Pendidikan akademis (S2 dan S3) dan Pendidikan profesi (spesialis, subspecialis, stase dokter umum dan perawat khusus) yang berkualitas internasional dan dapat bermanfaat secara nasional.
3. Aspek Penelitian

Konsep penelitian RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meliputi penelitian medik dan penelitian non-medik. Penelitian medik mendukung pelayanan yang prima berbasis ilmu pengetahuan subspecialistik dan multi subspecialis yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada penderita penyakit otak dan saraf. Penelitian non-medik bertujuan untuk mendukung produksi alat Kesehatan dalam negeri terutama yang berhubungan dengan Kesehatan otak dan saraf, yang bekerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri
4. Aspek Sumber Daya Manusia

Pelayanan unggulan tersebut didukung sumber daya manusia professional, kompeten, berdedikasi serta berbudi luhur di bidangnya dengan keilmuan subspecialistik dengan neurolog saat ini 39 orang yang ditingkatkan menjadi +/- 70 orang dan 6 orang bedah saraf yang ditingkatkan menjadi 15 orang serta didukung oleh spesialis-spesialis lainnya seperti pada tabel dibawah ini yang merupakan kekuatan dari RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Sumber daya ini merupakan asset besar untuk dapat berkembang dan menjadi senter yang berperan penting di dunia internasional dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Aspek Keuangan

Penerimaan rumah sakit yang berasal dari pendapatan BLU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 23 Milyar meningkat menjadi 289 Milyar di tahun

2021. Sedangkan bantuan APBN dari Rupiah Murni (RM) mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 210 Milyar, pada tahun 2020 sebesar total 120 Milyar (Belanja Gaji Pegawai Negeri dan Operasional COVID-19).

c. Strategi Mencapai Visi dan Misi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka maksud didirikannya Rumah Sakit adalah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan. Dengan tupoksi tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta berperan menjadi pusat rujukan nasional dalam penanganan khusus kesehatan otak dan saraf, juga sebagai percontohan (*pilot project*) dalam pelayanan khusus kesehatan otak dan saraf yang benar sehingga diharapkan berdampak sistemik (*domino effect*) ke daerah lain seluruh Indonesia serta menjadi lahan penelitian *neurosains* dan pendidikan khusus dibidang otak dan saraf.

Sebagai pusat rujukan otak dan persyarafan nasional maka diharapkan pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya pasien dari berbagai daerah di Indonesia. Selain melayani pasien dalam negeri, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga ditargetkan menjadi RS rujukan otak dan persyarafan tingkat Asia. Saat ini sudah terdapat beberapa WNA yang dilayani di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Dalam mencapai visi misi Kementerian Kesehatan yang juga merupakan visi misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Rumah sakit menyelenggarakan dua pilar utama dalam pelayanan di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf. Kedua pilar utama itu melakukan pelayanan yang meliputi:

- Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular
- Pelayanan Epilepsi Klinis
- Pelayanan EEG dan Brain Mapping
- Pelayanan Sleep Disorder
- Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & Auditory Evoke Potential
- TMS
- Pelayanan Plasmaferesis
- Pelayanan Neurotrauma Klinis
- Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, Stroke Care Unit, Intermediate Care)
- Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat)
- Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Pain Intervention & Headache
- Pelayanan Neurobehaviour (Dewasa dan anak)
- Pelayanan Movement Disorder Klinis
- Pelayanan Botox
- Pelayanan Neurointervensi
- Pelayanan Neurorestorasi & Neuralrepair

- Pelayanan Neuropediatri & Tumbuh Kembang
- Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- Pelayanan Stem Cell & Genetic Therapy
- Pelayanan Sport Neurologi
- Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- Radiologi
- Anestesi
- Penyakit Dalam
- Paru-paru dan Respirasi
- Kardiologi
- Ortopedi
- Bedah Plastik
- Laboratorium Klinik
- THT
- Gigi
- Rehabilitasi Medik
- Psikiatri
- Psikolog, dan lain-lain,

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut;

- Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointensifterpadu
- Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointervensi
- Pusat Pelayanan Neurosurgery terpadu (Brain Micro Surgery)
- Pusat Pelayanan Brain Check Up terpadu (General, Brain and Heart Medical Check Up)

Sebagai rumah sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, maka rumah sakit juga mempunyai tujuan strategis yaitu:

- a. Terwujudnya Kepuasan Stakeholders
- b. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- c. Terwujudnya Pengembangan dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Di Bidang Pelayanan
- d. Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/Lembaga Nasional Maupun Internasional
- e. Terselenggaranya Promosi dan Publikasi di Bidang Otak dan Persarafan
- f. Terwujudnya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
- g. Terciptanya Budaya Kinerja yang Baik
- h. Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik

- i. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana
- j. Terwujudnya Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya Sasaran Pasar

d. Budaya Kerja Organisasi

Tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati oleh pemangku kepentingan di lingkungan rumah sakit. Adapun tata nilai-nilai yang mendasari pencapaian visi dan misi tersebut yaitu:

B R A I N

- Benevolent** : senantiasa melayani pasien dengan tulus
- Responsive** : selalu siap tanggap
- Attentive** : memberikan perhatian penuh terhadap pasien
- Innovative** : mengikuti perkembangan ilmu
- Noble** : sesuai dengan motto rumah sakit yaitu *“melayani dengan mulia”*

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari sehingga menjadi budaya kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Budaya kerja bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN. Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Rumah Sakit Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan.

3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

a. Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit

Sejalan dengan proses restrukturisasi pada Kementerian Kesehatan R.I maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan, baik perubahan SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Perubahan tipologi mengubah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi

enam. Berdasarkan peraturan menteri tersebut maka direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas:

1. Plt. Direktur Utama:
dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang:
dr. Adin Nulhasanah, Sp.S, MARS
3. Direktur SDM, Pendidikan dan Umum:
Dr. dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S (K), MARS
4. Direktur Perencanaan Keuangan dan Barang Milik Negara:
Diana Mutiara, SE.,M.Akun

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan.

Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan, keperawatan, penunjang medis, dan penunjang nonmedis. Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang terdiri atas Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan dan Koordinator Pelayanan Penunjang. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan membawahi Sub Koordinator Pelayanan Medik dan Sub Koordinator Pelayanan Keperawatan sedangkan Koordinator Pelayanan Penunjang membawahi Sub Koordinator Pelayanan Penunjang Medik dan Sub Koordinator Pelayanan Penunjang Non Medik.

Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan, dan urusan hukum, organisasi, hubungan masyarakat, kerja sama, dan umum. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum, terdiri atas Koordinator Sumber Daya Manusia dan Pendidikan, dan Koordinator Organisasi dan Umum. Koordinator Sumber Daya Manusia dan Pendidikan membawahi Sub Koordinator Administrasi Sumber Daya Manusia dan Sub Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian. Sedangkan Koordinator Organisasi dan Umum, membawahi Sub Koordinator Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat dan Sub Koordinator Umum.

Direktur Perencanaan, Keuangan, dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan sistem informasi, dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Direktorat Perencanaan, Keuangan dan Barang Milik Negara terdiri dari 3 (tiga) Koordinator, yaitu Koordinator Perencanaan dan Evaluasi, Koordinator Anggaran dan Koordinator Akuntansi dan Barang Milik Negara. Koordinator Perencanaan dan Evaluasi membawahi Sub Koordinator Perencanaan Program dan Sub Koordinator Evaluasi dan Pelaporan. Koordinator Anggaran, membawahi Sub Koordinator Penyusunan dan Evaluasi Anggaran, Sub Koordinator Perbendaharaan, dan Sub Koordinator Pelaksanaan Anggaran. Sedangkan Koordinator Akuntansi dan Barang Milik Negara, membawahi Sub Koordinator Akuntansi dan Sub Koordinator Pengelolaan Barang Milik Negara.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan

pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite.

2. Susunan Dewan Pengawas

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka Kementerian Kesehatan menetapkan Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu sehubungan dengan status Rumah Sakit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 jo Peraturan Menteri Keuangan 129/PMK.05/2020 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit yang selanjutnya disebut Dewan Pengawas adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitan yang melibatkan unsur masyarakat. Susunan Dewan Pengawas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1113/2020 Tanggal 16 September 2020 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, sebagai berikut:

- Ketua : dr. Slamet, MHP
Anggota : 1. Ir. Sodikin Sadek, M.Kes
2. Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH
3. Robi Toni, SE, M.M
4. Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitan secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah ;

- Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- Menyetujui dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- Menilai dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Pasien;
- Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Rumah Sakit; dan
- Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non teknis dan eksternal yang meliputi :

- Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Rumah Sakit
- Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)

- ❑ Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- ❑ Penerapan Peraturan Perundang-undangan (Bidang Perumahasakitan)
- ❑ Penerimaan Aduan dan Upaya Penyelesaian Sengketa dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

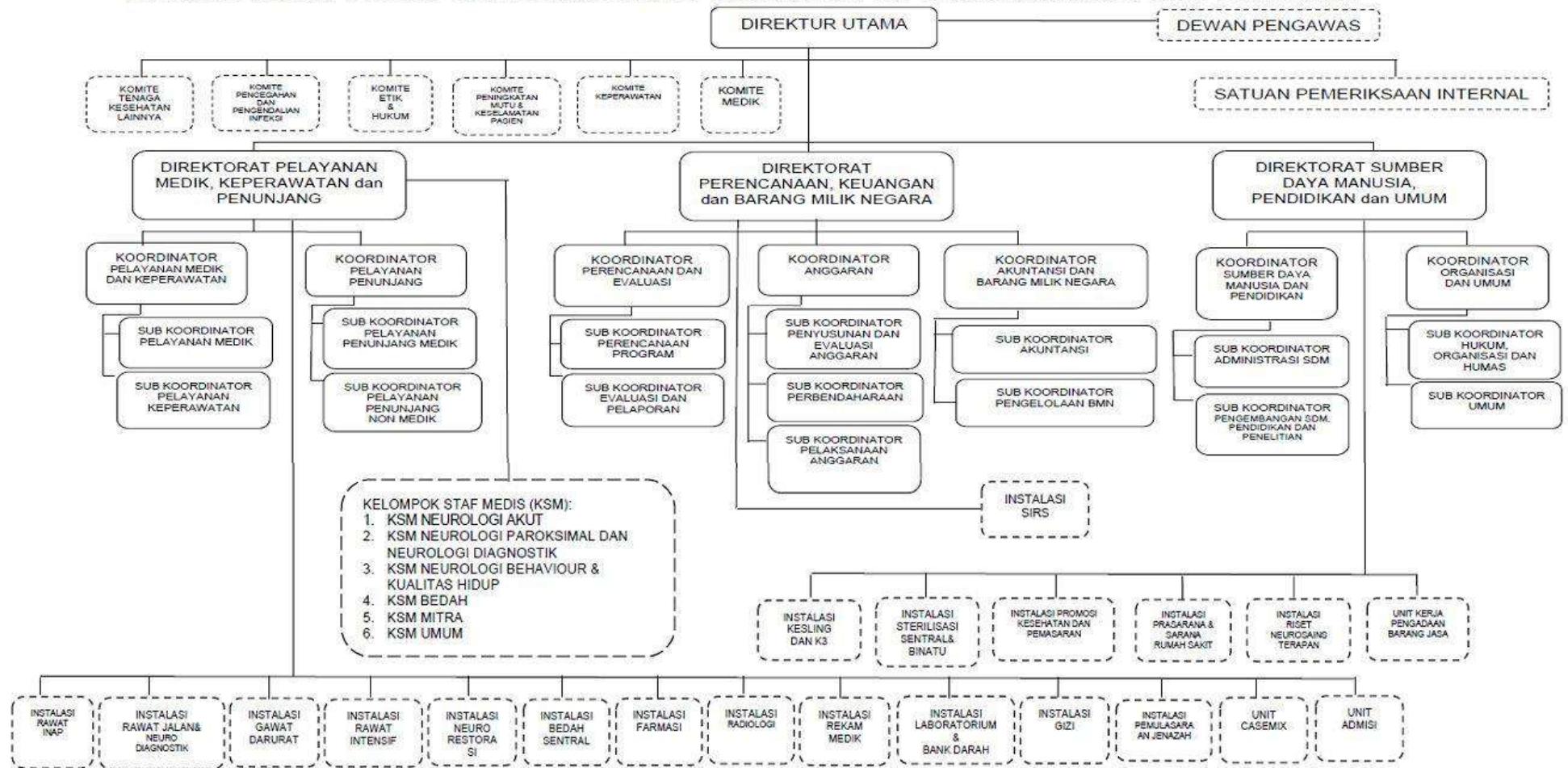
Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit. Satuan Pemeriksa Internal (SPI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, dengan Susunan sebagai berikut;

Kepala SPI	: Dra. Masfiah, Apt
Anggota	: Drs. Suparno, MM
	Eriek Yudhistira, S.Kom
	Yoelia, A.Md
	Ahmad Rahadian, SE
	Melina Sari, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, maka tugas Satuan Pemeriksa Internal, adalah membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang diturunkan dengan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/4444/2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/3497/2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini;

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI UNIT NON STRUKTURAL RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA



Gambar 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

BAB II

RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA

1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2023

a. Faktor yang Mempengaruhi

1) Asumsi Makro

Asumsi makro ekonomi biasanya dijadikan barometer dalam penyusunan APBN yang mencakup tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang domestik terhadap internasional dan suku bunga bank. Penggunaan asumsi makro ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa stabilitas ekonomi diperlukan dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil merupakan jalan untuk menyelesaikan problema perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi stimulus bagi penggunaan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan volume layanan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran asumsi makro ekonomi diperlukan untuk memprediksi kelima indikator tersebut terhadap ketersediaan anggaran belanja dari APBN serta peluang pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi tersebut diatas maka diharapkan alokasi anggaran APBN dan target BLU yang telah ditetapkan dapat dicapai. Penjelasan masing-masing indikator ekonomi makro dalam penyusunan RBA 2023 adalah sebagai berikut;

- a) Tingkat inflasi dijaga pada level 3,3% menyebabkan harga beli barang kebutuhan operasional sehari-hari termasuk kebutuhan belanja pegawai kontrak meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional secara keseluruhan.
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diproyeksikan sebesar 5,3% akan meningkatkan daya beli masyarakat.
- c) Nilai tukar rupiah yang tinggi menyebabkan harga beli barang *import* kebutuhan obat dan bahan habis pakai meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional rumah sakit secara keseluruhan.
- d) Tingginya tingkat suku bunga bank yang mempengaruhi harga beli akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berikut tabel daftar asumsi makro dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 sebagai berikut;

Tabel 1 Asumsi Makro Penyusunan RBA 2023

No.	Parameter	Asumsi
1	Inflasi	±3,3 %
2	Pertumbuhan Ekonomi	±5,3%
3	Nilai tukar rupiah / kurs 1 \$	± Rp 14.750
4	Suku Bunga SBN 10 Tahun	±7,85%
5	Harga Minyak ICP (Per Barrel)	±90 US\$

Sumber: Pidato RUU APBN 2023 beserta Nota Keuangan

2) Asumsi Mikro

Penyusunan asumsi mikro yang berdampak pada sektor internal pada prinsipnya mencakup;

- a. Terpenuhinya Anggaran Gaji PNS.
- b. Terpenuhinya Anggaran Biaya Operasional dan Pemeliharaan.
- c. Terpenuhinya Anggaran Biaya untuk Pelaksanaan TUPOKSI.
- d. Terpenuhinya Anggaran Biaya Investasi/Modal
- e. Kenaikan Tarif Pelayanan sebesar 30% dari tarif *existing*.
- f. Peningkatan Volume dan pengembangan Pelayanan Baru (MCU).
- g. Perubahan status dan kelas rumah sakit yang berdampak pada peningkatan volume kunjungan tetapi terjadi penurunan pembayaran klaim tarif INA CBGs per kasus.
- h. Terpenuhinya kebutuhan SDM.
- i. Penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang.
- j. Pembayaran Piutang Jamksoskes oleh Pemerintah Daerah.

Berikut disajikan asumsi mikro yang dipergunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023, sebagai berikut;

Tabel 2 Asumsi Mikro Penyusunan RBA Tahun 2023

No	Parameter	Asumsi
1	Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	46,25 %
2	Anggaran Belanja Tupoksi	19,89 %
3	Anggaran Belanja Operasional & Pemeliharaan	29,01 %
4	Anggaran Biaya Investasi	4,85 %
5	Tarif Pelayanan	80%, dari Unit Cost
6	Volume Pelayanan	meningkat 5 - 10 %,

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan ASN sebesar 46,25 % dari total anggaran belanja, apabila dapat dipenuhi maka akan menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja gaji dan tunjangan (termasuk Remunerasi dan Gaji Pokok PNS) bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara sehingga Rumah Sakit dapat berjalan dengan semestinya.
- Anggaran Belanja untuk Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sebesar 19,89 %, apabila terpenuhi dan terealisasikan maka akan menjamin operasional dasar rumah sakit berupa penyediaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, makanan pasien dan gas medis tersedia dalam jumlah yang cukup.
- Anggaran belanja untuk Operasional dan Pemeliharaan sebesar minimum sebesar 29,01% dari total anggaran belanja, apabila terpenuhi dan tercapai maka akan menjamin terlaksananya pemeliharaan sarana, prasarana dan peralatan, terpenuhinya kebutuhan administrasi untuk perkantoran, terpenuhinya kebutuhan langganan daya dan jasa rumah sakit, terpenuhinya kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai kontrak serta terselenggaranya kebutuhan operasional dan perjalanan dinas.
- Anggaran Biaya Investasi sebesar 4,85 % dari total anggaran belanja agar kebutuhan alat medik & alat non medik terpenuhi sehingga pendapatan meningkat yang bersumber dari BLU.
- Tarif pelayanan Rumah Sakit berdasarkan *Unit Cost* 80%, sehingga mampu meningkatkan pendapatan sesuai *cost* atau biaya yang dikeluarkan rumah sakit.

- Volume pelayanan meningkat sebesar 5-10%, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan target bisa tercapai.

b. Kondisi Internal Rumah Sakit

1) Kondisi Keuangan

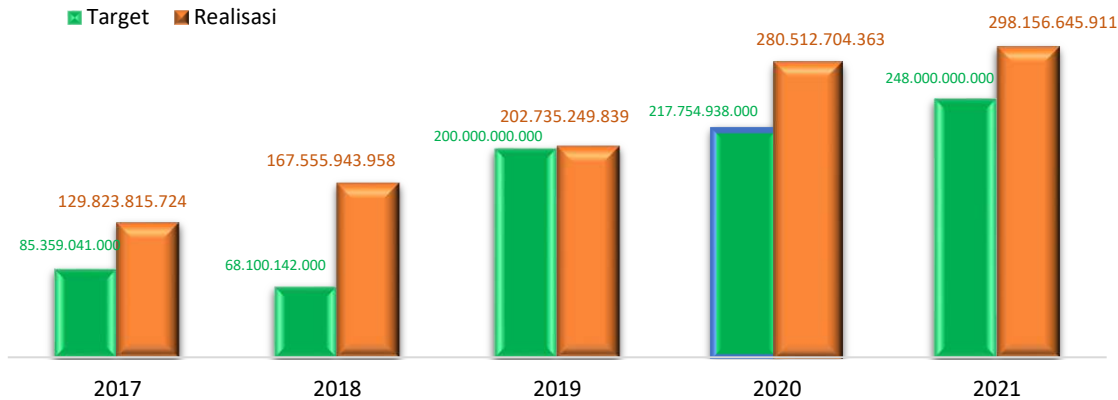
RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Sejalan dengan penetapan tersebut maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menetapkan tarif pelayanan, yang disusun berdasarkan perhitungan unit cost, kemudian diusulkan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Kesehatan untuk ditetapkan sesuai dengan kewenangannya. Tarif Rumah Sakit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dalam KMK Nomor: 224/PMK.05/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan. Dalam rangka peningkatan dan perbaikan pelayanan, maka Tarif tersebut akan dilakukan revisi untuk menyesuaikan besaran maupun jenis pelayanan baru yang belum tertampung dalam KMK tarif tersebut.

Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga memberikan remunerasi kepada Dewan Pengawas, Pejabat Pengelola dan Pegawai dengan besaran sesuai grading masing-masing. Pembagian Remunerasi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 837/KMK.05/2018 tanggal 17 Desember 2018 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Dalam rangka penyesuaian beban kerja pelayanan dengan remunerasi maka di tahun 2021 ini KMK Remunerasi telah direvisi dengan KMK nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Ciptomangunkusuma, dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Mahar Mardjono Jakarta. Diharapkan dengan peningkatan remunerasi tersebut akan tercipta pelayanan yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Badan Layanan Umum.

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didukung beberapa unit pelayanan memberikan kontribusi terhadap penerimaan rumah sakit seperti Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium Klinik, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi dan Instalasi lainnya. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bagian administrasi dan keuangan telah dilakukan pengelolaan billing sistem yang terintegrasi sehingga pelayanan lebih cepat, akurat dan transparan. Di samping itu telah pula dilakukan penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan. Penyesuaian tarif secara bertahap tetap dilakukan dengan pendekatan unit cost dari masing-masing jenis pelayanan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, dilakukan pengalokasian anggaran pendapatan operasional untuk jasa pelayanan dokter dan uang makan dan uang lembur bagi pegawai non PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

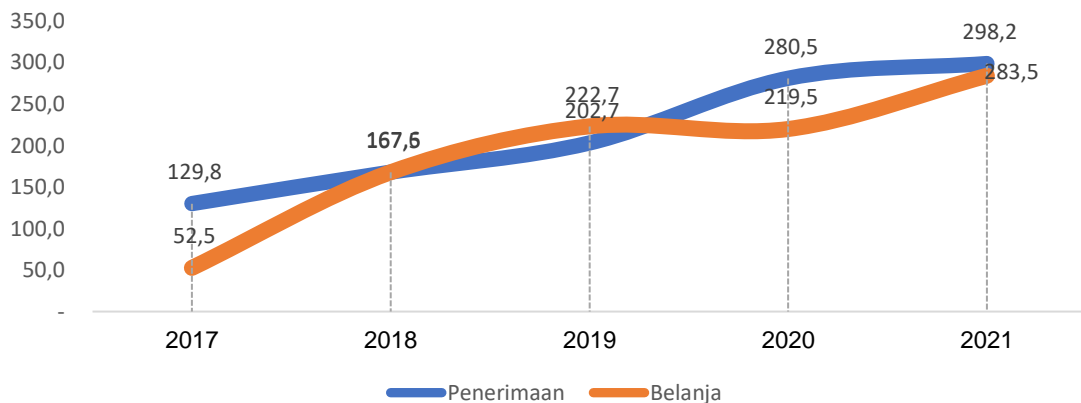
Kerjasama dengan pihak asuransi, perusahaan, Pengelola Parkir dan Perusahaan Perbankan Nasional (Bank Mandiri) termasuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan di tahun 2021 RSPON Prof. Dr. dr.

Mahar Mardjono Jakarta menggunakan saldo awal sebesar Rp 45.577.840.000,- sebagai komponen sumber dana PNBP.



Gambar 2 Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2017 – 2021

Tahun Anggaran 2021 dengan Target Pendapatan sebesar Rp 248.000.000.000,- terrealisasi sebesar Rp 298.156.645.911,- (120,22% dari target). Bila dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2020 maka prosentase realisasi di tahun 2021 turun sebesar 8,6% (128,82% menjadi 120,22%). Hal ini masih dipengaruhi oleh penurunan jumlah kunjungan akibat pandemi COVID-19. Secara umum realisasi pendapatan PNBP BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi target dari tahun ke tahun sebagaimana pada Gambar 2. Sementara itu, bila penerimaan dibandingkan dengan belanja, maka pada umumnya total belanja PNBP BLU mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Grafik belanja PNBP BLU dibawah ini:



Gambar 3 Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNBP BLU Tahun 2017 – 2021

Dari Grafik tersebut diatas terlihat bahwa proporsi belanja PNBP BLU dibandingkan dengan Penerimaan Tahun 2017 sebesar 40,43%, proporsi belanja Tahun 2018 naik menjadi sebesar 99,94%, proporsi belanja Tahun 2019 naik menjadi 109,87% kemudian proporsi belanja tahun 2020 menurun menjadi 78,24%, dan tahun 2021 naik menjadi 95,09%.

2) Kondisi Pelayanan

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit khusus Tipe A memberi pelayanan spesialisik dan subspecialistik yang dimaksudkan agar penanganan pasien lebih spesifik

disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Program pelayanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah untuk mewujudkan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional, melalui tiga konsep dasar yaitu Pelayanan Paripurna, Pendidikan dan Riset Aplikatif. Adapun pelayanan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 antara lain:

1	Neuro Umum	28	Layanan Covid-19
2	Neuro Vascular	29	Penyakit Dalam
3	Neuro Infeksi	30	Jantung & Pembuluh Darah
4	Neuro Trauma	31	Paru
5	Neuro Behaviour & Geriatri	32	THT
6	Neuro Restorasi	33	Gizi medik
7	Neuro Pediatri	34	Kedokteran Okupasi
8	Neuro Epilepsi	35	Akupunktur Medik
9	Neuro Intevensi	36	Gigi
10	Movement Disorder	37	Neuro Kognitif
11	Sleep Disorder	38	Neuro Diagnostik
12	Neuro Onkologi (Tumor)	39	Psikologi
13	Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala)	40	Psikologi Anak
14	Neurointensif	41	Fisioterapi
15	Saraf Perifer	42	Terapi Wicara
16	Pain Intervention	43	Okupasi Terapi
17	Pain Management	44	Poli Eksekutif Umum
18	Pituitary	45	Fisioterapi Eksekutif
19	Bedah Vaskular	46	Okupasi Terapi Eksekutif
20	Bedah Saraf	47	Terapi Wicara Eksekutif
21	Bedah Orthopedi	48	Neurodiagnostik Eksekutif
22	Bedah Plastik	49	Neurokognitif Eksekutif
23	Bedah Umum	50	Poli Vaksinasi
24	Anestesi	51	Poli Pegawai
25	Konsultasi Keperawatan	52	BCU
26	Konsultasi Farmasi	53	Telemedicine
27	Konsultasi Gizi	54	Neuroday Care

Pelayanan-pelayanan tersebut sangat memberikan nilai bagi kemajuan rumah sakit dan perkembangan keilmuan di Indonesia. Namun disisi lain masih terdapat kendala-kendala dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan konsumen oleh karena belum dilaksanakannya SOP yang ada secara benar serta penerapan budaya kerja yang belum optimal. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan terus dilakukan dengan merealokasi kelas perawatan, memperbaiki rawat inap maupun rawat jalan, mengikuti akreditasi medis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

3) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Hasil Analisa TOWS RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dijabarkan ke dalam 10 Sasaran/Program Strategis (Key Performance Indicator), kesepuluh KPI tersebut adalah;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu & kendali biaya

3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya Kinerja yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Dari kesepuluh indikator tersebut diturunkan menjadi 17 Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana Indikator Persentase Pelaksanaan SISRUITE merupakan IKU yang bersifat mandatory dari Kemenkes RI. IKU merupakan penilaian terhadap rencana kerja strategis dengan Indikator Kinerja dan Target Kinerja yang telah diperjanjikan oleh Pimpinan BLU kepada Kementerian Teknis dalam hal ini adalah Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan (Tabel 3).

Tabel 3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Bobot (%)	PIC	Target 2023
Stakeholders	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	Tingkat Kepuasan Pasien dan Keluarga	6	Dir SDM, Pendidikan & Umum	90%
		Tingkat Kepuasan Pegawai	6		86%
Internal Business Process	Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas Dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya	Presentasi Kasus sesuai <i>Clinical Pathway</i>	6	Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang	95%
		Jumlah PPK	6		16
		Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi	4		85
	Terwujudnya Pengembangan dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Dibidang Pelayanan	Jumlah Layanan Unggulan	6	Direktur SDM, Pendidikan & Umum	9
		Presentase Penelitian Klinis	6		100% (2)
	Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/Lembaga Nasional maupun Internasional	Jumlah RS Rujukan yang diampu dalam bidang otak dan Persyarafan	6		4
Terselenggaranya Promosi dan Publikasi Di Bidang Otak dan Persarafan	Jumlah Publikasi artikel/Ilmiah	6		25	
Learning & Growth	Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM	Persentase SDM Yang Tersertifikasi	6		59%
	Budaya Kinerja Pendidikan yang Baik	Tingkat Akreditasi RS Pendidikan	6		Akreditasi A RS Pendidikan
	Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik	Presentase Ketepatan Waktu Layanan Kepegawaian	6		100%
		Opini Audit Atas Laporan Keuangan	6		WTP
	Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan Memanfaatkan Sistem Informasi/Digital	Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan	6	Direktur Perencanaan, Keuangan & BMN	100%
Presentase Integrasi Pengelolaan BMN		6	80%		
	Jumlah Modul Sistem Sistem Informasi Rumah Sakit	6		118 Modul	
Financial	Terwujudnya Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	Rasio PNBP Terhadap Biaya Operasional	6		72%

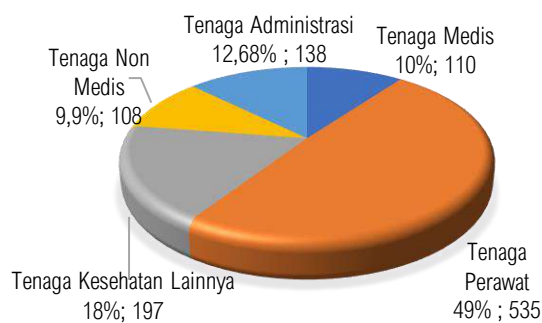
4) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono baru saja mengalami re-strukturisasi dan perubahan nama melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Semula berdasarkan Kepmenkes 45/2012 menjadi Kepmenkes Nomor 50 Tahun 2019 dan saat ini dilakukan re-strukturisasi Kembali menjadi non eselon melalui Kepmenkes Nomor 57 tahun 2020.

Perubahan tipologi mengubah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi dan kembali menjadi non eselon. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dengan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam. Dengan perubahan tersebut, struktur organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya serta lebih ramping (miskin kotak kaya fungsi).

Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas PNS, CPNS, Konsultan/ Tamu yang merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu, serta Non PNS yang terdiri atas Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak kerja dengan Direktur Utama dengan akhir kontrak di bulan Desember setiap tahunnya. Data SDM per Desember 2021 menunjukkan jumlah sumber daya manusia di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjumlah sebanyak 1088 pegawai dengan komposisi sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Komposisi Pegawai Per Desember 2021

Tabel 4 Rekapitulasi Pegawai RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono per Desember 2021

No	Tenaga	2020	2021
1	Tenaga Medis	102	110
2	Tenaga Perawat	473	535
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	152	197
4	Tenaga Non Medis	112	108
5	Tenaga Administrasi	138	138
Total		977	1088

c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit

1) Morbiditas Penyakit

Dalam jurnal *Global Burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*, stroke telah

menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, secara global mortalitas stroke Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan rate 147,19. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7‰ pada tahun 2013 naik menjadi 10,9 ‰ pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan serta diperlukan stratifikasi RS Layanan Stroke yang bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan disabilitas

2) Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 masih diwarnai dengan kondisi pandemi global COVID-19 yang berakibat pada perekonomian Indonesia pada penurunan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan. Tahun 2023 diperkirakan sedang dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, diharapkan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan juga sudah membaik.

3) Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

4) Demografi

Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup Indonesia, Indonesia sedang menuju struktur penduduk tua (*Ageing Population*) yang mana di tahun 2035 diperkirakan 15,77% atau sebesar 48,2 juta jiwa adalah lansia. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan penyakit terkait usia (degeneratif) yaitu stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes, PPOK.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC). Belum adanya keseimbangan pertumbuhan perkembangan pemakai kendaraan lalu lintas dan fasilitas jalan raya mengakibatkan kemungkinan besarnya insiden kejadian kecelakaan lalu lintas. Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%.

5) Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi

standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan membenahan seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

6) Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi. Saat ini dunia telah masuk ke era industri 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Keadaan diperparah dengan berkembangnya pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan implementasi teknologi digital dalam bidang Kesehatan, akibat pembatasan sosial berskala besar/local, physical distancing serta perubahan pola kerja menjadi *work from home* (WFH). Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan:

Pertama: Internet of Thing (IoT), sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses procurement, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam *procurement* sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: Artificial Intelligence, jika *internet of thing* menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh komputer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat prediksi. Dengan Artificial Intelligence divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian produksi akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi, dalam hal ini layanan Kesehatan.

Ketiga System Integration. Sistem integrasi atau *integrated system* merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem. *Integrated system* sangat penting dalam mengintegrasikan proses desain, anggaran, pembuatan prototipe, perencanaan material dan produksi, dan proses manufaktur. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari kompetitor yang ketat mengharuskan seluruh sistem dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara berkesinambungan.

Keempat: Cyber security. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

7) Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Kompetisi akan pemenuhan kepuasan pelanggan, kecepatan respon time pelayanan dan kompetisi tarif layanan menjadi hal yang sangat mengancam dalam perebutan pasien / pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severity* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

8) Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dijabarkan dalam matriks SWOT berikut;

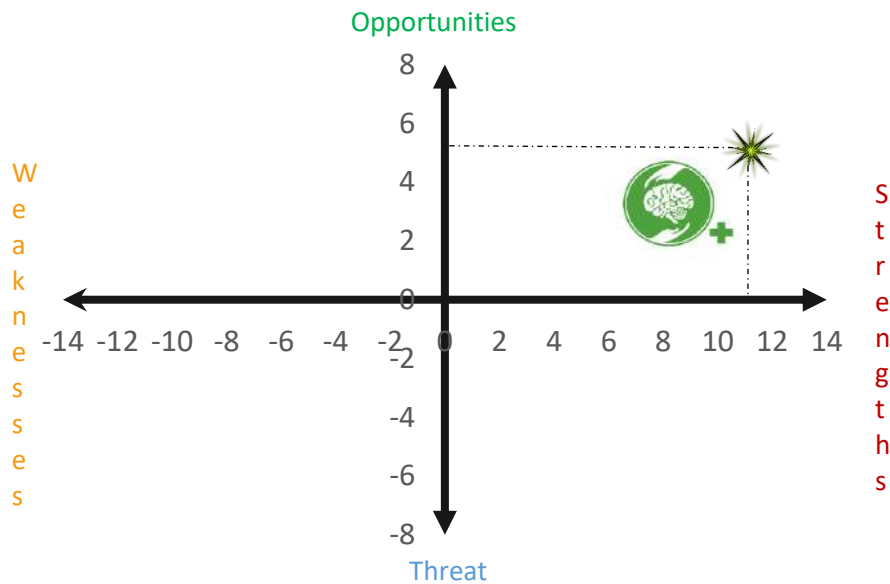
Tabel 5 Identifikasi SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan	1. Keterbatasan Lahan
2. SDM kelompok usia muda (Milenial) dan Produktif	2. Pemanfaatan Rumah Singgah belum Optimal
3. Brand Image yang baik	3. Kaderisasi SDM belum terbentuk
4. Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi	4. Unit cost yang tinggi
5. Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan	5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal
6. Rumah Sakit Milik Pemerintah	6. Rendahnya minat riset di bidang otak dan persarafan.
7. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus	
8. Terakreditasi paripurna	7. Terbatasnya Kompetensi SDM TIK
9. Pola Pengelolaan Keuangan BLU	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Prevalensi Stroke yang tinggi (Riskesdas 2018)	1. Rendahnya paket neuro INACBG's
2. Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan	2. Perubahan kebijakan BPJS
3. Masih sedikitnya Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage	3. Perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Cepat
4. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi	4. Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi
5. Pola Hidup New Normal	5. Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia
6. Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan MRT)	6. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)
7. Kemajuan teknologi dunia	7. COVID-19 dan Pola Hidup New Normal
8. Fleksibilitas Pengelolaan BLU	
9. Riset dan Penelitian di bidang Otak dan Saraf	

Berdasarkan gambaran kondisi rumah sakit secara internal maupun eksternal yang ditinjau berdasarkan empat aspek diatas, selanjutnya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono diformulasikan dengan matrik SWOT sehingga diketahui posisi persaingan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berada di kuadran I.

Kuadran I menggambarkan bahwa posisi kekuatan (*Strength*) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi total nilai kelemahan (*Weakness*) dan total nilai peluang (*Opportunity*) melebihi total nilai ancaman (*Threats*). Oleh karena itu prioritas strategi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah fokus kepada pengembangan dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (*growth*), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan personilnya.



Gambar 5 Diagram Kartesius Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

2. RENCANA KINERJA LAYANAN

Pencapaian Kinerja Badan Layanan Umum dinilai dengan sistem penilaian melalui indikator. Indikator merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu proses kegiatan BLU secara terus menerus. Sebagai Badan Layanan Umum, harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan kemajuan dan kemunduran satuan kerja BLU pada suatu periode tertentu. Untuk dapat menunjukkan penilaian secara akurat dan memadai maka indikator kemudian dijabarkan ke dalam instrumen-instrumen.

Indikator mutu pelayanan satker BLU mengukur mutu pada *outcome* atau dampak. Tujuan dari indikator ialah melihat apakah kesinambungan pemberian pelayanan bermutu dapat dilaksanakan secara konstan. Adapun jenis pencapaian kinerja yang diukur dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 mencakup ;

1. Capaian Kinerja dan Target Kinerja Badan Layanan Umum sesuai Perdirjan Perbendaharaan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan,
2. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Individu (IKI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono,
3. Capaian Kinerja dalam Indikator Kinerja Unit (IKU) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.
4. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

a. Indikator Kinerja BLU Aspek Pelayanan

Penilaian kinerja BLU dilakukan BLU disusun berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 tentang Pedoman Peilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Aspek pelayanan yang dinilai meliputi kualitas layanan dengan skor tertinggi 35 dan mutu dan manfaat kepada Masyarakat dengan skor tertinggi 35.

Untuk menjaga kualitas mutu pelayanan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono secara bertahap dan konsisten terus berupaya untuk memenuhi standar akreditasi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 012 Tahun 2012 jo Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Dalam upaya tersebut pada Mei 2015 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah mendapatkan sertifikat akreditasi KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) dengan hasil Paripurna. Selanjutnya pada Desember 2018 telah dilaksanakan Kembali survey akreditasi KARS menggunakan standar terbaru yaitu Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 tahun 2018 dengan hasil lulus tingkat PARIPURNA. Hasil akreditasi internasional yang dilakukan oleh SNARS Desember 2019, terdapat aspek yang harus diperbaiki. Karena kondisi Covid 19 sesuai edaran dari Dirjen maka proses perbaikan ditunda, dan direncanakan akan dilakukan di tahun 2022 ini.

Selain akreditasi, rumah sakit juga membuat, melaksanakan dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam melayani pasien, melakukan rekam medis, menyusun dan melaksanakan Peraturan Internal Rumah Sakit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga telah menyusun Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital by Laws*) yang mengatur tata kelola korporasi dan tata kelola klinis.

Tabel 6 Capaian Kinerja Aspek Pelayanan Indikator Kinerja BLU Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023

NO	INDIKATOR	TAR-GET	TA 2021		TA 2022		TA 2023	
			REALISASI		REALISASI SMT I		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
ASPEK PELAYANAN								
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	18,00		16,00		14,00		17,00
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	2,00	1,26	2,00	1,14	2,00	1,25	2,00
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	2,00	1,10	2,00	0,86	0,50	1,20	2,00
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	2,00	1,27	2,00	0,96	1,25	1,26	2,00
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	2,00	1,24	2,00	0,96	1,25	1,36	2,00
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	2,00	1,23	2,00	0,91	1,00	0,95	1,00
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	2,00	1,27	2,00	1,12	2,00	1,71	2,00
7	Pertumbuhan Operasi / hari	2,00	1,43	2,00	1,28	2,00	1,20	2,00
8	Pertumbuhan Peserta Didik Pendidikan Dokter	2,00	1,42	2,00	2,55	2,00	1,10	2,00
9	Pertumbuhan Penelitian Yang Dipublikasikan	2,00	0,64	0,00	2,75	2,00	1,10	2,00
B.	EFFEKTIVITAS PELAYANAN	14,00		12,50		12,00		14,00
1	Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2,00	81,89%	2,00	83,53%	2,00	85,00%	2,00
2	Pengembalian Rekam Medik	2,00	94,92%	2,00	94%	2,00	100,00%	2,00
3	Angka Pembatalan Operasi	2,00	5,94%	0,50	3,23%	0,50	3,10%	2,00
4	Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2,00	0,41%	2,00	0,44%	2,00	0,21%	2,00
5	Penulisan Resep Sesuai Formularium	2,00	98,78%	2,00	99,02%	2,00	98,90%	2,00
6	Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium	2,00	0,68%	2,00	0,53%	2,00	1,10%	2,00
7	Bed Occupancy Rate (BOR)	2,00	72,19%	2,00	65,47%	1,50	65,00%	2,00
C.	PERTUMBUHAN PEMBELAJARAN	3,00		2,50		3,00		3,00
1	Rata-Rata Jam Pelatihan /karyawan	1,00	1,47	1,00	1,69	1,00	80,00%	1,00
2	Persentase Dokter Pendidik Klinis Yang Mendapat TOT	1,00	100%	1,00	100,00%	1,00	75,00%	1,00
3	Program Reward and Punishment	1,00	Sebagian	0,5	1,00	1,00	1,00	1,00
LAYANAN (A+B+C)		35,00		31,00		29,00		34,00

Tabel 7 Capaian Kinerja Aspek Mutu dan Manfaat Indikator Kinerja BLU Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023

NO	INDIKATOR	TGT	TA 2021		TA 2022		TA 2023	
			REALISASI		REALISASI (SMT I)		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
2. MUTU DAN MANFAAT KEPADA MASYARAKAT								
A.	MUTU PELAYANAN	14		12		12,5		12
1	<i>Emergency Response Time Rate</i> (menit)	2	00:01:10	2	0:00:49	2,00	0:01:35	2
2	Waktu Tunggu Rawat Jalan	2	00:40:03	1,5	0:34:56	1,50	0:35:08	1,5
3	Length of stay (LOS) hari	2	5,25	1	6	2,00	6,33	1
4	Kecepatan pelayanan resep obat jadi	2	14,00	1,5	0:24:34	1,00	8	1,5
5	Waktu Tunggu Sebelum Operasi	2	0,09	2	15:35:19	2,00	0,22	2
6	Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2	00:23:30	2	0:36:52	2,00	0:52	2
7	Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2	01:41:56	2	1:46:39	2,00	1:55:09	2
B.	MUTU KLINIK	12		12		11,75		12
1	Angka Kematian di Gawat Darurat < 24 jam	2	1,17%	2	0,81%	2	0,91%	2
2	Angka Kematian / Kebutaan ≥ 48 jam	2	4,03%	2	5,13%	2	3,85%	2
3	Post Operative Death Rate	2	0%	2	0,02%	2	0	2
4	Angka Infeksi Nosokomial terdiri dari:	4		4		3,75		4
	- Dekubitus		0%		0,01;		0,07;	
	- Phlebitis		0,02%		0,02;		0,39;	
	- Infeksi Saluran Kemih (ISK)		0%		0,01;		0,17;	
	- Infeksi Luka Operasi (ILO)		0,65%		2,33%		0,86	
Angka Kematian Ibu di Rumah Sakit	2	0%	2	0	2	0	2	
C.	KEPEDULIAN KEPADA MASYARAKAT	4		4		4		4
1	Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarkes Lain	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
2	Penyuluhan Kesehatan	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
3	Rasio Tempat Tidur Kelas III	2	76,61%	2	31,82%	2	30,45%	2
D.	KEPUASAN PELANGGAN	2		1,94		1,88		1,92
1	Penanganan Pengaduan Komplain	1	100%	1	100%	1	100%	1
2	Kepuasan Pelanggan	1	93,91%	0,94	87,60%	0,88	91,72%	0,92
E.	KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN	3		2,4		2,4		2,6
1	Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2	8166	2	8445	2	8169	2
2	Proper Lingkungan	1	Merah	0,4	Merah	0,4	Biru	0,6
MUTU DAN MANFAAT KEPADA MASYARAKAT (A+B+C+D+E)		35		32,34		32,53		32,52
JUMLAH SKOR ASPEK PELAYANAN (1+2)		70		63,34		61,53		66,52

Capaian Kinerja Aspek Pelayanan yang terdiri dari sub aspek Layanan serta sub aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat Tahun 2022 sampai dengan Semester 1 2022 dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, terdapat 11 indikator yang belum mencapai nilai maksimum dari total 37 indikator, yaitu dari sub aspek pertumbuhan produktivitas (pertumbuhan rata rata kunjungan gawat darurat/hari, pertumbuhan hari perawatan rawat inap/hari, pertumbuhan laboratorium/hari, pertumbuhan radiologi/hari), sub aspek efektivitas pelayanan (angka pembatalan operasi dan *bed occupancy rate* (BOR)), sub aspek mutu pelayanan (waktu tunggu rawat jalan, kecepatan pelayanan resep obat jadi), sub aspek mutu klinik (angka infeksi luka operasi), sub aspek kepuasan pelanggan, sub aspek kepedulian terhadap lingkungan (proper lingkungan). Sehingga nilai capaian kinerja aspek pelayanan yaitu 61,53 dari nilai maksimum 70.

Proyeksi capaian kinerja aspek pelayanan tahun 2022 diperkirakan masih terdapat beberapa indikator yang tidak tercapai yaitu pertumbuhan rata-rata kunjungan gawat darurat perhari, pertumbuhan operasi, angka pembatalan operasi dengan pertimbangan pemulihan pasca COVID-19, dimana tahun 2021 terjadi gelombang puncak COVID-19 sehingga angka pertumbuhan

produktivitas di tahun 2021 meningkat signifikan dan angka produktivitas tidak dapat disamai di tahun 2022.

Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum untuk aspek Pelayanan juga mencakup penilaian sub aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat yang terdiri dari indikator Mutu Layanan dan Mutu Klinik serta sub aspek Manfaat Bagi Masyarakat berupa indikator Kepedulian Kepada Masyarakat, Kepuasan Pelanggan serta Kepedulian Kepada Lingkungan. Dalam Penilaian Kinerja Sub Aspek Mutu dan Manfaat ini terdapat beberapa indikator penilaian yang tidak sesuai dengan kondisi rumah sakit (*Not Applicable*), yaitu ;

- ❑ Indikator Mutu Klinik *Post Operative Death Rate*
- ❑ Indikator Mutu Klinik Angka Kematian Ibu di Rumah Sakit

Beberapa indikator yang belum tercapai tahun 2022 dan belum bisa dicapai pada proyeksi 2023, adalah ;

- ❑ Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi, dengan standar tertinggi kurang dari 8 menit, sehingga menyulitkan pencapaian angka standar tertinggi apabila terkendala oleh terbatasnya sumber daya manusia dan jumlah kunjungan yang tidak sebanding.
- ❑ Waktu tunggu rawat jalan dengan standar tertinggi kurang dari 30 menit, juga cenderung sulit untuk dicapai mengingat alur dan waktu pelayanan yang ditetapkan tidak sesuai dengan alur pelayanan penanganan penyakit saraf dan otak.

Dengan demikian untuk perbaikan kinerja badan layanan umum sub aspek mutu dan manfaat bagi masyarakat harus mengajukan perubahan indikator penilaian disesuaikan dengan kondisi dan kompetensi rumah sakit.

b. Indikator Kinerja Individu (IKI)

Indikator Kinerja Individu (IKI) merupakan instrument pengukuran capaian kinerja yang indikatornya telah disesuaikan berdasarkan kekhususan satuan kerja. IKI dikhususkan menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Utama rumah sakit dalam mengelola organisasinya dan mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanannya. Penilaian IKI berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/1/1828/2019 tentang Pedoman Teknis Penilaian Indikator Kinerja Individu (IKI) Direktur Utama RSU/Kusus dan Kepala Balai di Lingkungan Ditjen Yankes. Capaian IKI tahun 2021 dan 2022 (Semester 1) sebagaimana Tabel 8 berikut ini. Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa seluruh indikator IKI tahun 2021 dan 2022 (Semester 1) telah tercapai sehingga nilai IKI 2, diproyeksikan pada tahun 2023 masih dapat dipertahankan.

Tabel 8 Target, Realisasi IKI Aspek Pelayanan TA 2021-2022 & Target 2023

NO	Kategori	No	INDIKATOR	STD	BOBOT	2021		2022		2023	
						REALISASI		REALISASI (SMT 1)		TARGET	
						HAPER	SKOR	HAPER	SKOR	HAPER	SKOR
1	Kepatuhan terhadap Standar	1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5
		2	Penerapan keselamatan operasi	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5
		3	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥ 80%	0,05	98,77%	5	99,3%	5	100%	5
		4	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤ 3%	0,05	0,09%	5	0,03%	5	0,08%	5
2	Pengendalian infeksi di RS	5	Ventilator Associated pneumonia (VAP)	≤ 5,8‰	0,075	0,00	7,5	0,00	7,5	0‰	5
		6	Cuci Tangan (Hand Hygiene)	100%	0,075	100%	7,5	100%	7,5	100%	7,5
		7	Decubitus	≤ 1,5‰	0,05	0,04	5	0	5	0%	7,5

3	Capaian indikator Medik	8	Kematian pasien di IGD	≤ 2,5%	0,05	1,13%	5	1,27%	5	1,25	5	
		9	Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Profilaksis Sesuai PPAB	≥60%	0,05	62,01%	5	78,84%	5	85,00%	5	
4	Akreditasi	10	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	
5	Kepuasan Pelanggan	11	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRR)	>75%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	
6	Ketepatan waktu pelayanan	12	Pemeriksaan CT Scan kepala pada pasien stroke < 1 jam	>70%	0,02	85,67%	2	83%	2	87%	2	
		13	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤ 60 menit	0,05	0:40:49	5	0:40:52	5	0:35:00	5	
		14	Waktu Tunggu Operasi Elektif (WTE)	≤ 48 jam	0,05	3:28:30	5	30:09	5	3 jam	5	
		15	Waktu Tunggu pelayanan Radiologi (WTRP)	≤ 3 jam	0,05	1:39:54	5	1:40	5	1:30	5	
		16	Waktu Tunggu Pelayanan obat Jadi (WTOJ)	≤ 30 menit	0,05	0:13:41	5	0:22:11	5	0:13:00	5	
		17	Pengembalian Rekam medik lengkap dalam 24j	> 80%	0,02	81,71%	2	82%	2	88%	2	
JUMLAH TS / NILAI IKI							100 / 2		100 / 2		100 / 2	

c. Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU merupakan penilaian terhadap rencana kerja strategis dengan Indikator Kinerja dan Target Kinerja yang telah diperjanjikan oleh Pimpinan BLU kepada Kementerian Teknis. Indikator dan target yang terdapat dalam IKU merupakan Indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan jangka menengah, sesuai dengan Rencana Strategis Bisnis. Berdasarkan Tabel 9, seluruh indikator pada IKU Tahun TA 2021-2022 telah mencapai target, sehingga diproyeksikan tahun 2023 seluruh target IKU aspek pelayanan (terkait pelayanan, penelitian, dan pendidikan) dapat tercapai.

Tabel 9 Capaian IKU Aspek Pelayanan TA 2021 – 2022 & Target 2023

No	Indikator Kinerja Utama	2021		2022			2023	
		TGT	REAL	TGT	REAL SMT 1	PROG	TGT	PROYEKSI
1	Jumlah Layanan Unggulan	6	6	7	6	7	9	9
2	Persentasi Kasus sesuai CP	87%	98,63%	90%	99,96%	99%	95%	99%
3	Jumlah PPK Per Tahun	12	15	14	18	18	16	19
4	Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (sisrute)	60%	62,38%	70%	45,68%	70%	85%	85%
5	Tingkat Kepuasan Pasien dan Keluarga	85%	93,74%	87%	88,10%	88%	90%	90%
6	Tingkat Kepuasan Pegawai	82%	82,07%	82%	84%	84%	84%	85%
7	Persentase Penelitian Klinis	100%	100%	50%	25%	50%	100%	100%
8	Jumlah RS Rujukan yang Diampu dalam Bidang Otak dan Persarafan	2	2	3	2	3	4	4
9	Jumlah Publikasi Artikel / Ilmiah per Tahun	12	18	20	11	20	25	25
10	Persentase SDM yang tersertifikasi	55%	59%	57%	20%	57%	59%	60%
11	Akreditasi Rumah Sakit Pendidikan	Akreditasi B RS Pendidikan	100% (Akreditasi B)	Akreditasi A	-	Akreditasi A	Akreditasi A	Akreditasi A
% Capaian IKU		100%		63,63%			100%	

d. Indikator Kinerja Terpilih (IKT)

Indikator Kinerja Terpilih (IKT) merupakan indikator pilihan yang menggambarkan proses bisnis di rumah sakit yang mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan, pendapatan dan efisiensi. IKT menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Utama dan dapat menggambarkan kinerja organisasi secara menyeluruh yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas organisasi, capaian ini berkorelasi langsung dengan besaran remunerasi yang akan diterima. Capaian IKT Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2021 – 2022 Aspek Pelayanan dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 10 Target, Realisasi IKT Aspek Pelayanan TA 2021- 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022 (TW II)		
		STD	TGT	CAP	STD	TGT	CAP
1	Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME)	100%	100%	100%	51%	65%	78,75%
2	Persentase DVT Pada Pasien Stroke Iskemik	1,85%	1,80%	0,09%			
3	<i>Door to Needle</i>				100%	100%	100%
4	Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Kepuasan Pasien				N/A	N/A	N/A

*Untuk target 2023 sesuai kesepakatan

Indikator Kinerja Terpilih merupakan Perjanjian Kinerja antara Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Direktur jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan R.I. Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa kelima indikator IKT pada aspek pelayanan telah tercapai di sesuai target TW II. Tahun 2023 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mengusulkan indikator yang sama dengan tahun 2022.

3. RENCANA KINERJA KEUANGAN

a. Capaian dan Target Indikator Kinerja BLU Aspek Keuangan

Teknis Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor 24 Tahun 2018 Tanggal 29 November 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Aspek penilaian Keuangan dengan skor paling tinggi 30, yang terdiri dari sub aspek rasio keuangan dengan skor 11,8 dan sub aspek kepatuhan dengan skor sebesar 8,87.

Kinerja aspek keuangan merupakan kinerja tingkat kesehatan keuangan yang terdiri atas rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan BLU. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memperoleh penghargaan dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan sebagai satker dengan kemandirian penuh pada tanggal 13 Mei 2019. Capaian Kinerja Keuangan Tahun 2020 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan No.PER.24/PB/2018 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Capaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2021-2022 dan Proyeksi 2023

NO	INDIKATOR	TGT	TA 2021		TA 2022		TA 2023	
			REALISASI		REALISASI (SMT I)		PROYEKSI	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
ASPEK KEUANGAN								
1	Rasio Keuangan	19		11,8		12,05		16,75
a	Rasio Kas (Cash Ratio)	2,25	287,19%	0,5	513,34%	0,5	300,00%	2,25
b	Rasio Lancar (Current Ratio)	2,75	1594,78%	2,75	2982,09%	2,75	2368,53%	2,75
c	Periode Penagihan Piutang (Collection Periode)	2,25	25,41 Hari	1,25	5379,00%	1,25	16,6	2,25
d	Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)	2,25	21,29%	1,25	11,84%	1,25	17,04%	2,25
e	Imbalan Aset Tetap	2,25	1,90%	1	2,05%	1,25	3,01%	1,5
f	Imbalan Ekuitas	2,25	2,28%	1,05	2,33%	1,05	3,52%	1,25
g	Perputaran Persediaan	2,25	25,83 Hari	1,25	1827,00%	1,25	44,9	1,75
h	Rasio Pendapatan PNPB terhadap Operasional	2,75	93,11%	2,75	101,60%	2,75	87,84%	2,75
2	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	11		8,87		9,80		11
a	Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif	2	Tepat Waktu, Lengkap	2	Tepat Waktu, Lengkap	2,00	2	2
b	Laporan Keuangan Berdasarkan SAP	2	Sesuai	2	Tepat Waktu	2,00	1,33	2
c	Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2	Disetujui	2	Tepat waktu & saldo sesuai	0,80	Disetujui	2
d	Tarif Layanan	1	Ada	1	Penetapan Menteri Keuangan	1,00	1	1
e	Sistem Akuntansi	1	Ada	1	Ada	1,00	1	1

f	Persetujuan Rekening	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
g	SOP Pengelolaan Kas	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
h	SOP Pengelolaan Piutang	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
l	SOP Pengelolaan Utang	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
j	SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
k	SOP Pengadaan Barang Inventaris	0,5	Ada	0,5	Ada	0,50	ada	0,5
TOTAL NILAI ASPEK KEUANGAN		30		19,59		21,85		27,75

Capaian Penilaian Rasio Keuangan pada Semester 1 Tahun 2022 yaitu 12,05 dari total skor maksimal 19. Terdapat 6 indikator yang belum tercapai dari 8 indikator yaitu: rasio kas, periode penagihan piutang, perputaran asset tetap, imbalan asset tetap, imbalan ekuitas, perputaran persediaan. Capaian penilaian rasio keuangan kepatuhan pengelolaan BLU ini digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan BLU terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU. Terdapat 11 indikator kepatuhan keuangan dan telah tercapai 9,8. Dengan ini maka nilai kinerja BLU per semester 1 TA 2022 aspek keuangan adalah 21,85 dari nilai maksimum 30. Diproyeksikan di tahun 2023 nilai kinerja BLU aspek keuangan akan mencapai 27,75.

b. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

Dalam upaya tata Kelola serta penilaian kinerja, maka sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka ditetapkanlah unit-unit kerja sebagai berikut:

Tabel 12 Unit Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

No	Nama Unit Kerja RBA	Keterangan
1	Instalasi Rawat Inap	Pusat Pendapatan
2	Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik	Pusat Pendapatan
3	Instalasi Gawat Darurat	Pusat Pendapatan
4	Instalasi Rawat Intensive	Pusat Pendapatan
5	Instalasi Neuro Restorasi	Pusat Pendapatan
6	Instalasi Bedah Sentral	Pusat Pendapatan
7	Instalasi Farmasi	Pusat Pendapatan
8	Instalasi Radiologi	Pusat Pendapatan
9	Instalasi Rekam Medik	Pusat Biaya
10	Instalasi Laboratorium & Bank Darah	Pusat Pendapatan
11	Instalasi Gizi	Pusat Pendapatan
12	Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Pusat Pendapatan
13	Instalasi Kesling & K3RS	Pusat Biaya
14	Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu	Pusat Pendapatan
15	Instalasi Promosi Kesehatan & Pemasaran	Pusat Biaya
16	Instalasi Sarana & Prasarana Rumah Sakit	Pusat Biaya
17	Instalasi Riset Neurosains Terapan	Pusat Biaya
18	Instalasi SIRS	Pusat Biaya
19	Unit Casemix	Pusat Biaya
20	Unit Admisi	Pusat Pendapatan
21	Unit Layanan Pengadaan	Pusat Biaya
22	Komite-Komite	Pusat Biaya
23	Satuan Pemeriksa Internal & Dewas	Pusat Biaya
24	Direktur Utama	Pusat Biaya
25	Direktorat Yanmed, Keperawatan & Penunjang	Pusat Biaya
26	Direktorat Perencanaan, Keuangan & BMN	Pusat Biaya
27	Direktorat Umum, SDM & Diklit	Pusat Biaya

Selanjutnya dari pembagian Unit Kerja tersebut teridentifikasi jenis unit kerja sebagai Unit Kerja penghasil penerimaan (pusat pendapatan) dan unit kerja pusat biaya. Disamping kategori tersebut terdapat unit kerja pusat biaya tetapi mempertanggungjawaban pendapatan, seperti Direktorat Perencanaan Keuangan dan BMN sebagai penanggungjawab penghasilan non operasional dari Lembaga perbankan, serta Direktorat Umum, SDM dan Diklat sebagai penanggungjawab pendapatan diklat. Tabel 13 menyajikan Rincian Pendapatan per Unit Kerja dimana sumber pendapatannya dari BLU dan RM.

Tabel 13 Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2022			TA 2022		TA 2023
			Target	Realisasi	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan						
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes						
1		INSTALASI RAWAT INAP	114.688.736.065	56.030.739.585	48,85%	133.086.694.612	116,04%	122.426.709.224
	A	Pendapatan BLU	102.381.455.863	48.212.670.389	47,09%	122.241.964.342	119,40%	112.283.868.034
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	12.307.280.201	7.818.069.197	63,52%	10.844.730.269	88,12%	10.142.841.190
2		INSTALASI RJ & NEURODIAGNOSTIK	19.447.220.463	9.500.864.538	48,85%	22.566.874.304	116,04%	20.759.311.564
	A	Pendapatan BLU	17.360.333.820	8.175.191.935	47,09%	20.727.985.258	119,40%	19.039.438.493
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.086.886.643	1.325.672.603	63,52%	1.838.889.046	88,12%	1.719.873.071
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	39.891.734.283	19.488.952.899	48,85%	46.291.024.213	116,04%	42.583.203.208
	A	Pendapatan BLU	35.610.941.170	16.769.624.483	47,09%	42.518.944.119	119,40%	39.055.258.447
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.280.793.114	2.719.328.416	63,52%	3.772.080.094	88,12%	3.527.944.762
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	47.371.434.461	23.143.131.568	48,85%	54.970.591.253	116,04%	50.567.553.810
	A	Pendapatan BLU	42.287.992.639	19.913.929.074	47,09%	50.491.246.141	119,40%	46.378.119.405
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	5.083.441.822	3.229.202.494	63,52%	4.479.345.111	88,12%	4.189.434.405
5		INSTALASI NEURORESTORASI	14.460.753.678	7.064.745.426	48,85%	16.780.496.277	116,04%	15.436.411.163
	A	Pendapatan BLU	12.908.966.174	6.078.988.875	47,09%	15.413.117.243	119,40%	14.157.531.187
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.551.787.504	985.756.551	63,52%	1.367.379.034	88,12%	1.278.879.976
6		INSTALASI BEDAH SENTRAL	31.913.387.427	15.591.162.319	48,85%	37.032.819.370	116,04%	34.066.562.567
	A	Pendapatan BLU	28.488.752.936	13.415.699.586	47,09%	34.015.155.295	119,40%	31.244.206.757
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.424.634.491	2.175.462.733	63,52%	3.017.664.075	88,12%	2.822.355.810
7		INSTALASI FARMASI	25.940.567.139	12.667.819.384	48,83%	30.089.165.738	115,99%	27.679.082.086
	A	Pendapatan BLU	23.158.051.615	10.900.255.914	47,07%	27.637.313.677	119,34%	25.385.917.990
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.782.515.524	1.767.563.471	63,52%	2.451.852.061	88,12%	2.293.164.095
8		INSTALASI RADIOLOGI	13.463.460.321	6.577.521.603	48,85%	15.623.220.672	116,04%	14.371.831.083
	A	Pendapatan BLU	12.018.692.645	5.659.748.263	47,09%	14.350.143.640	119,40%	13.181.149.726
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.444.767.676	917.773.340	63,52%	1.273.077.032	88,12%	1.190.681.357
9		INSTALASI LAB & BANK DARAH	19.945.867.142	9.744.476.450	48,85%	23.145.512.106	116,04%	21.291.601.604
	A	Pendapatan BLU	17.805.470.585	8.384.812.241	47,09%	21.259.472.060	119,40%	19.527.629.223
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.140.396.557	1.359.664.208	63,52%	1.886.040.047	88,12%	1.763.972.381
10		INSTALASI GIZI	12.964.813.642	6.333.909.692	48,85%	15.044.582.869	116,04%	13.839.541.043
	A	Pendapatan BLU	11.573.555.880	5.450.127.957	47,09%	13.818.656.839	119,40%	12.692.958.995
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.391.257.762	883.781.735	63,52%	1.225.926.030	88,12%	1.146.582.048
11		IPJ	677.557.256	588.265.077	86,82%	1.192.518.444	176,00%	1.096.951.961
	A	Pendapatan BLU	570.537.429	520.281.866	91,19%	1.098.216.442	192,49%	1.008.753.342
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	107.019.828	67.983.210	63,52%	94.302.002	88,12%	88.198.619
12		UNIT ADMISI	9.474.286.892	4.628.626.314	48,85%	10.994.118.251	116,04%	10.113.510.762
	A	Pendapatan BLU	8.457.598.528	3.982.785.815	47,09%	10.098.249.228	119,40%	9.275.623.881
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.016.688.364	645.840.499	63,52%	895.869.022	88,12%	837.886.881
13		INSTALASI REKAM MEDIK	642.118.967	407.899.262	63,52%	565.812.014	88,12%	529.191.714
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	642.118.967	407.899.262	63,52%	565.812.014	88,12%	529.191.714
14		INSTALASI K3 KESLING	428.079.311	271.932.842	63,52%	377.208.009	88,12%	352.794.476
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	428.079.311	271.932.842	63,52%	377.208.009	88,12%	352.794.476
15		INSTALASI LAUNDRI & CSSD	1.309.595.153	838.922.163	64,06%	1.180.433.648	90,14%	1.103.216.910
	A	Pendapatan BLU	25.357.219	23.123.638	91,19%	48.809.620	192,49%	44.833.482
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.284.237.934	815.798.525	63,52%	1.131.624.028	88,12%	1.058.383.429
16		INSTALASI PKP	160.529.742	101.974.816	63,52%	141.453.004	88,12%	132.297.929
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	160.529.742	101.974.816	63,52%	141.453.004	88,12%	132.297.929

17	INSTALASI PSRS		1.070.198.278	679.832.104	63,52%	943.020.023	88,12%	881.986.190
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.070.198.278	679.832.104	63,52%	943.020.023	88,12%	881.986.190
18	INSTALASI RNT		214.039.656	135.966.421	63,52%	188.604.005	88,12%	176.397.238
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	214.039.656	135.966.421	63,52%	188.604.005	88,12%	176.397.238
19	INSTALASI SIRS		588.609.053	373.907.657	63,52%	518.661.013	88,12%	485.092.405
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	588.609.053	373.907.657	63,52%	518.661.013	88,12%	485.092.405
20	DIREKTUR UTAMA		88.475.318	57.022.442	64,45%	76.018.237	85,92%	76.448.354
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	88.475.318	57.022.442	64,45%	76.018.237	85,92%	76.448.354
21	DIREKTORAT PMKP		51.229.788.916	5.166.723.991	10,09%	50.246.952.178	98,08%	6.703.095.048
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	51.229.788.916	5.166.723.991	10,09%	50.246.952.178	98,08%	6.703.095.048
22	DIREKTORAT PKBMN		9.440.757.438	2.845.190.669	30,14%	8.411.353.013	89,10%	7.767.980.469
	A	Pendapatan BLU	6.604.732.000	2.790.382.003	42,25%	5.912.349.951	89,52%	5.430.717.064
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.836.025.438	1.801.555.076	63,52%	2.499.003.062	88,12%	2.337.263.405
23	DIREKTORAT SPU		107.899.807.101	2.619.067.781	2,43%	108.121.369.802	100,21%	3.825.581.881
	A	Pendapatan BLU	747.561.498	670.585.516	89,70%	1.415.478.970	189,35%	1.300.170.974
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	107.152.245.603	1.948.482.265	1,82%	106.705.890.832	99,58%	2.525.410.907
24	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		267.549.570	169.958.026	63,52%	235.755.006	88,12%	220.496.548
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	267.549.570	169.958.026	63,52%	235.755.006	88,12%	220.496.548
25	KOMITE-KOMITE		802.648.709	509.874.078	63,52%	707.265.018	88,12%	661.489.643
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	802.648.709	509.874.078	63,52%	707.265.018	88,12%	661.489.643
26	UNIT CASEMIX		749.138.795	475.882.473	63,52%	660.114.016	88,12%	617.390.333
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	749.138.795	475.882.473	63,52%	660.114.016	88,12%	617.390.333
27	UNIT LAYANAN PENGADAAN		481.589.225	305.924.447	63,52%	424.359.011	88,12%	396.893.786
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	481.589.225	305.924.447	63,52%	424.359.011	88,12%	396.893.786
TOTAL PENDAPATAN BLU			320.000.000.000	150.948.207.556	47,17%	381.047.102.826	119,08%	350.006.177.000
TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN			205.612.744.000	37.118.832.881	18,05%	198.568.893.279	96,57%	48.156.446.000
TOTAL PENERIMAAN			525.612.744.000	188.067.040.437	35,78%	579.615.996.104	110,27%	398.162.622.999

c. Rincian Belanja Per Unit Kerja

Prognosa rincian belanja TA 2022 dan proyeksi belanja TA 2023 per unit kerja berbasis akrual dapat dilihat pada Tabel 14 berikut. Berdasarkan sumber dana, belanja dibagi menjadi belanja BLU yang bersumber dari pendapatan fungsional rumah sakit dan belanja RM yang bersumber dari APBN. Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa belanja terbesar yaitu pada Instalasi Rawat Inap sebesar Rp 99.460.216.650,-, sebanding dengan pendapatan unit tersebut.

Tabel 14 Rincian Belanja Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2022			TA 2022		TA 2023
			Target	Realisasi	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan						
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes						
1		INSTALASI RAWAT INAP	86.283.748.910	37.796.660.454	43,81%	81.177.803.970	94,08%	83.785.167.848
	A.	Belanja BLU	73.976.468.709	29.978.591.258	40,52%	70.333.073.701	95,07%	73.642.326.657
	1.	Belanja Barang	65.802.104.002	29.519.506.610	44,86%	64.473.235.077	97,98%	69.574.172.381
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	26.889.377.289	10.835.193.761	40,30%	22.506.018.530	83,70%	29.410.256.410
		b. Belanja Barang dan Jasa	8.175.795.888	3.056.860.456	37,39%	7.621.064.946	93,21%	10.403.687.308
		c. Belanja Persediaan	18.417.948.214	10.703.678.916	58,12%	21.698.014.485	117,81%	16.680.106.969
		d. Belanja Pemeliharaan	3.630.080.311	908.066.790	25,02%	2.899.805.298	79,88%	4.167.078.919
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	315.934.066	44.101.706	13,96%	157.169.864	49,75%	1.297.245.705
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	8.372.968.233	3.971.604.981	47,43%	9.591.161.955	114,55%	7.615.797.070
	2.	Belanja Modal	8.174.364.707	459.084.648	5,62%	5.859.838.624	71,69%	4.068.154.277
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	12.307.280.201	7.818.069.197	63,52%	10.844.730.269	88,12%	10.142.841.190
	1.	Belanja Pegawai	10.052.553.764	6.621.365.599	65,87%	8.299.330.380	82,56%	9.300.350.348

	2.	Belanja Barang	2.254.726.438	1.196.703.598	53,08%	2.545.399.890	112,89%	842.490.842
	3.	Belanja Modal						
2		INSTALASI RJ & NEURODIAGNOSTIK	14.642.648.107	6.413.804.366	43,80%	13.774.913.419	94,07%	14.220.093.679
	A.	Belanja BLU	12.555.761.464	5.088.131.763	40,52%	11.936.024.374	95,06%	12.500.220.607
	1.	Belanja Barang	11.169.673.536	5.010.286.975	44,86%	10.942.399.564	97,97%	11.810.403.143
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.571.428.571	1.842.077.405	40,30%	3.826.219.367	83,70%	5.000.000.000
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.386.330.607	518.337.208	37,39%	1.292.267.534	93,21%	1.764.103.500
		c. Belanja Persediaan	3.123.043.393	1.814.971.642	58,12%	3.679.228.543	117,81%	2.828.365.964
		d. Belanja Pemeliharaan	615.535.357	153.976.543	25,02%	491.706.116	79,88%	706.591.643
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	53.571.429	7.478.115	13,96%	26.650.542	49,75%	219.967.750
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.419.764.179	673.446.062	47,43%	1.626.327.462	114,55%	1.291.374.286
	2.	Belanja Modal	1.386.087.929	77.844.788	5,62%	993.624.810	71,69%	689.817.464
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.086.886.643	1.325.672.603	63,52%	1.838.889.046	88,12%	1.719.873.071
	1.	Belanja Pegawai	1.704.563.464	1.122.753.297	65,87%	1.407.277.760	82,56%	1.577.015.929
	2.	Belanja Barang	382.323.179	202.919.306	53,08%	431.611.286	112,89%	142.857.143
	3.	Belanja Modal						
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	30.036.201.245	13.156.521.776	43,80%	28.256.232.655	94,07%	29.169.422.930
	A.	Belanja BLU	25.755.408.132	10.437.193.360	40,52%	24.484.152.561	95,06%	25.641.478.168
	1.	Belanja Barang	22.912.150.842	10.277.511.743	44,86%	22.445.947.823	97,97%	24.226.467.985
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	9.377.289.377	3.778.620.318	40,30%	7.848.655.111	83,70%	10.256.410.256
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.843.755.092	1.063.255.811	37,39%	2.650.805.199	93,21%	3.618.673.846
		c. Belanja Persediaan	6.406.242.857	3.723.018.754	58,12%	7.547.135.473	117,81%	5.801.776.337
		d. Belanja Pemeliharaan	1.262.636.630	315.849.318	25,02%	1.008.627.930	79,88%	1.449.418.755
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	109.890.110	15.339.724	13,96%	54.667.779	49,75%	451.215.897
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.912.336.777	1.381.427.819	47,43%	3.336.056.332	114,55%	2.648.972.894
	2.	Belanja Modal	2.843.257.289	159.681.617	5,62%	2.038.204.739	71,69%	1.415.010.183
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	4.280.793.114	2.719.328.416	63,52%	3.772.080.094	88,12%	3.527.944.762
	1.	Belanja Pegawai	3.496.540.440	2.303.083.687	65,87%	2.886.723.610	82,56%	3.234.904.469
	2.	Belanja Barang	784.252.674	416.244.730	53,08%	885.356.483	112,89%	293.040.293
	3.	Belanja Modal						
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	35.667.988.979	15.623.369.609	43,80%	33.554.276.278	94,07%	34.638.689.730
	A.	Belanja BLU	30.584.547.157	12.394.167.115	40,52%	29.074.931.167	95,06%	30.449.255.325
	1.	Belanja Barang	27.208.179.125	12.204.545.195	44,86%	26.654.563.039	97,97%	28.768.930.733
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	11.135.531.136	4.487.111.627	40,30%	9.320.277.944	83,70%	12.179.487.179
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.376.959.171	1.262.616.275	37,39%	3.147.831.173	93,21%	4.297.175.192
		c. Belanja Persediaan	7.607.413.393	4.421.084.770	58,12%	8.962.223.374	117,81%	6.889.609.400
		d. Belanja Pemeliharaan	1.499.380.998	375.071.065	25,02%	1.197.745.667	79,88%	1.721.184.771
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	130.494.505	18.215.922	13,96%	64.917.987	49,75%	535.818.878
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	3.458.399.922	1.640.445.536	47,43%	3.961.566.894	114,55%	3.145.655.311
	2.	Belanja Modal	3.376.368.031	189.621.920	5,62%	2.420.368.127	71,69%	1.680.324.592
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.083.441.822	3.229.202.494	63,52%	4.479.345.111	88,12%	4.189.434.405
	1.	Belanja Pegawai	4.152.141.772	2.734.911.878	65,87%	3.427.984.287	82,56%	3.841.449.057
	2.	Belanja Barang	931.300.050	494.290.616	53,08%	1.051.360.824	112,89%	347.985.348
	3.	Belanja Modal						
5		INSTALASI NEURO RESTORASI	10.888.122.951	4.769.239.144	43,80%	10.242.884.337	94,07%	10.573.915.812
	A.	Belanja BLU	9.336.335.448	3.783.482.593	40,52%	8.875.505.304	95,06%	9.295.035.836
	1.	Belanja Barang	8.305.654.680	3.725.598.007	44,86%	8.136.656.086	97,97%	8.782.094.645
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.399.267.399	1.369.749.865	40,30%	2.845.137.478	83,70%	3.717.948.718
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.030.861.221	385.430.231	37,39%	960.916.884	93,21%	1.311.769.269
		c. Belanja Persediaan	2.322.263.036	1.349.594.298	58,12%	2.735.836.609	117,81%	2.103.143.922
		d. Belanja Pemeliharaan	457.705.778	114.495.378	25,02%	365.627.625	79,88%	525.414.299
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	39.835.165	5.560.650	13,96%	19.817.070	49,75%	163.565.763
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.055.722.082	500.767.585	47,43%	1.209.320.420	114,55%	960.252.674
	2.	Belanja Modal	1.030.680.767	57.884.586	5,62%	738.849.218	71,69%	512.941.191
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.551.787.504	985.756.551	63,52%	1.367.379.034	88,12%	1.278.879.976
	1.	Belanja Pegawai	1.267.495.909	834.867.836	65,87%	1.046.437.309	82,56%	1.172.652.870
	2.	Belanja Barang	284.291.594	150.888.714	53,08%	320.941.725	112,89%	106.227.106
	3.	Belanja Modal						
6		INSTALASI BEDAH SENTRAL	24.028.960.996	10.525.217.421	43,80%	22.604.986.124	94,07%	23.335.538.344
	A.	Belanja BLU	20.604.326.505	8.349.754.688	40,52%	19.587.322.049	95,06%	20.513.182.535
	1.	Belanja Barang	18.329.720.674	8.222.009.395	44,86%	17.956.758.258	97,97%	9.381.174.388
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.501.831.502	3.022.896.254	40,30%	6.278.924.089	83,70%	8.205.128.205
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.275.004.073	850.604.648	37,39%	2.120.644.159	93,21%	2.894.939.077
		c. Belanja Persediaan	5.124.994.286	2.978.415.003	58,12%	6.037.708.378	117,81%	4.641.421.070
		d. Belanja Pemeliharaan	1.010.109.304	252.679.455	25,02%	806.902.344	79,88%	1.159.535.004
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	87.912.088	12.271.779	13,96%	43.734.223	49,75%	360.972.718
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.329.869.421	1.105.142.256	47,43%	2.668.845.066	114,55%	2.119.178.315

	2.	Belanja Modal	2.274.605.832	127.745.293	5,62%	1.630.563.791	71,69%	1.132.008.147
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.424.634.491	2.175.462.733	63,52%	3.017.664.075	88,12%	2.822.355.810
	1.	Belanja Pegawai	2.797.232.352	1.842.466.949	65,87%	2.309.378.888	82,56%	2.587.923.575
	2.	Belanja Barang	627.402.139	332.995.784	53,08%	708.285.187	112,89%	234.432.234
	3.	Belanja Modal						
7		INSTALASI FARMASI	19.523.530.810	8.551.739.154	43,80%	18.366.551.226	94,07%	18.960.124.905
	A.	Belanja BLU	16.741.015.286	6.784.175.684	40,52%	15.914.699.165	95,06%	16.666.960.810
	1.	Belanja Barang	4.892.898.048	6.680.382.633	44,86%	14.589.866.085	97,97%	15.747.204.190
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.095.238.095	2.456.103.206	40,30%	5.101.625.822	83,70%	6.666.666.667
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.848.440.810	691.116.277	37,39%	1.723.023.379	93,21%	2.352.138.000
		c. Belanja Persediaan	4.164.057.857	2.419.962.190	58,12%	4.905.638.057	117,81%	3.771.154.619
		d. Belanja Pemeliharaan	820.713.810	205.302.057	25,02%	655.608.154	79,88%	942.122.190
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	71.428.571	9.970.820	13,96%	35.534.056	49,75%	293.290.333
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.893.018.905	897.928.083	47,43%	2.168.436.616	114,55%	1.721.832.381
	2.	Belanja Modal	1.848.117.238	103.793.051	5,62%	1.324.833.080	71,69%	919.756.619
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.782.515.524	1.767.563.471	63,52%	2.451.852.061	88,12%	2.293.164.095
	1.	Belanja Pegawai	2.272.751.286	1.497.004.396	65,87%	1.876.370.347	82,56%	2.102.687.905
	2.	Belanja Barang	509.764.238	270.559.074	53,08%	575.481.714	112,89%	190.476.190
	3.	Belanja Modal						
8		INSTALASI RADIOLOGI	10.137.217.920	4.440.326.099	43,80%	9.536.478.521	94,07%	9.844.680.239
	A.	Belanja BLU	8.692.450.245	3.522.552.759	40,52%	8.263.401.489	95,06%	8.653.998.882
	1.	Belanja Barang	7.732.850.909	3.468.660.213	44,86%	7.575.507.390	97,97%	8.176.432.945
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.164.835.165	1.275.284.357	40,30%	2.648.921.100	83,70%	3.461.538.462
		b. Belanja Barang dan Jasa	959.767.343	358.848.836	37,39%	894.646.755	93,21%	1.221.302.423
		c. Belanja Persediaan	2.162.106.964	1.256.518.829	58,12%	2.547.158.222	117,81%	1.958.099.514
		d. Belanja Pemeliharaan	426.139.863	106.599.145	25,02%	340.411.926	79,88%	489.178.830
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	37.087.912	5.177.157	13,96%	18.450.375	49,75%	152.285.365
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	982.913.662	466.231.889	47,43%	1.125.919.012	114,55%	894.028.352
	2.	Belanja Modal	959.599.335	53.892.546	5,62%	687.894.099	71,69%	477.565.937
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.444.767.676	917.773.340	63,52%	1.273.077.032	88,12%	1.190.681.357
	1.	Belanja Pegawai	1.180.082.398	777.290.744	65,87%	974.269.218	82,56%	1.091.780.258
	2.	Belanja Barang	264.685.277	140.482.596	53,08%	298.807.813	112,89%	98.901.099
	3.	Belanja Modal						
10		INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	15.018.100.623	6.578.260.888	43,80%	4.128.116.328	94,07%	14.584.711.465
	A.	Belanja BLU	12.877.704.066	5.218.596.680	40,52%	12.242.076.281	95,06%	12.820.739.084
	1.	Belanja Barang	11.456.075.421	5.138.755.872	44,86%	11.222.973.911	97,97%	12.113.233.993
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.688.644.689	1.889.310.159	40,30%	3.924.327.555	83,70%	5.128.205.128
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.421.877.546	531.627.905	37,39%	1.325.402.599	93,21%	1.809.336.923
		c. Belanja Persediaan	3.203.121.429	1.861.509.377	58,12%	3.773.567.736	117,81%	2.900.888.168
		d. Belanja Pemeliharaan	631.318.315	157.924.659	25,02%	504.313.965	79,88%	724.709.377
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	54.945.055	7.669.862	13,96%	27.333.889	49,75%	225.607.949
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.456.168.388	690.713.910	47,43%	1.668.028.166	114,55%	1.324.486.447
	2.	Belanja Modal	1.421.628.645	79.840.808	5,62%	1.019.102.369	71,69%	707.505.092
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.140.396.557	1.359.664.208	63,52%	1.886.040.047	88,12%	1.763.972.381
	1.	Belanja Pegawai	1.748.270.220	1.151.541.843	65,87%	1.443.361.805	82,56%	1.617.452.234
	2.	Belanja Barang	392.126.337	208.122.365	53,08%	442.678.242	112,89%	146.520.147
	3.	Belanja Modal						
11		INSTALASI GIZI	9.761.765.405	4.275.869.577	43,80%	9.183.275.613	94,07%	9.480.062.452
	A.	Belanja BLU	8.370.507.643	3.392.087.842	40,52%	7.957.349.582	95,06%	8.333.480.405
	1.	Belanja Barang	7.446.449.024	3.340.191.317	44,86%	7.294.933.042	97,97%	7.873.602.095
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.047.619.048	1.228.051.603	40,30%	2.550.812.911	83,70%	3.333.333.333
		b. Belanja Barang dan Jasa	924.220.405	345.558.138	37,39%	861.511.690	93,21%	1.176.069.000
		c. Belanja Persediaan	2.082.028.929	1.209.981.095	58,12%	2.452.819.029	117,81%	1.885.577.310
		d. Belanja Pemeliharaan	410.356.905	102.651.028	25,02%	327.804.077	79,88%	471.061.095
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	35.714.286	4.985.410	13,96%	17.767.028	49,75%	146.645.167
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	946.509.452	448.964.041	47,43%	1.084.218.308	114,55%	860.916.190
	2.	Belanja Modal	924.058.619	51.896.525	5,62%	662.416.540	71,69%	459.878.310
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.391.257.762	883.781.735	63,52%	1.225.926.030	88,12%	1.146.582.048
	1.	Belanja Pegawai	1.136.375.643	748.502.198	65,87%	938.185.173	82,56%	1.051.343.952
	2.	Belanja Barang	254.882.119	135.279.537	53,08%	287.740.857	112,89%	95.238.095
	3.	Belanja Modal						
12		INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	750.905.031	328.913.044	43,80%	706.405.816	94,07%	729.235.573
	A.	Belanja BLU	643.885.203	260.929.834	40,52%	612.103.814	95,06%	641.036.954
	1.	Belanja Barang	572.803.771	256.937.794	44,86%	561.148.696	97,97%	605.661.700
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	234.432.234	94.465.508	40,30%	196.216.378	83,70%	256.410.256
		b. Belanja Barang dan Jasa	71.093.877	26.581.395	37,39%	66.270.130	93,21%	90.466.846

		c. Belanja Persediaan	160.156.071	93.075.469	58,12%	188.678.387	117,81%	145.044.408
		d. Belanja Pemeliharaan	31.565.916	7.896.233	25,02%	25.215.698	79,88%	36.235.469
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	2.747.253	383.493	13,96%	1.366.694	49,75%	11.280.397
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	72.808.419	34.535.695	47,43%	83.401.408	114,55%	66.224.322
	2.	Belanja Modal	71.081.432	3.992.040	5,62%	50.955.118	71,69%	35.375.255
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	107.019.828	67.983.210	63,52%	94.302.002	88,12%	88.198.619
	1.	Belanja Pegawai	87.413.511	57.577.092	65,87%	72.168.090	82,56%	80.872.612
	2.	Belanja Barang	19.606.317	10.406.118	53,08%	22.133.912	112,89%	7.326.007
	3.	Belanja Modal						
13	UNIT ADMISI		7.133.597.796	3.124.673.922	43,80%	6.710.855.256	94,07%	6.927.737.946
	A.	Belanja BLU	6.116.909.431	2.478.833.423	40,52%	5.814.986.233	95,06%	6.089.851.065
	1.	Belanja Barang	5.441.635.825	2.440.909.039	44,86%	5.330.912.608	97,97%	5.753.786.147
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.227.106.227	897.422.325	40,30%	1.864.055.589	83,70%	2.435.897.436
		b. Belanja Barang dan Jasa	675.391.834	252.523.255	37,39%	629.566.235	93,21%	859.435.038
		c. Belanja Persediaan	1.521.482.679	884.216.954	58,12%	1.792.444.675	117,81%	1.377.921.880
		d. Belanja Pemeliharaan	299.876.200	75.014.213	25,02%	239.549.133	79,88%	344.236.954
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	26.098.901	3.643.184	13,96%	12.983.597	49,75%	107.163.776
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	691.679.984	328.089.107	47,43%	792.313.379	114,55%	629.131.062
	2.	Belanja Modal	675.273.606	37.924.384	5,62%	484.073.625	71,69%	336.064.918
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.016.688.364	645.840.499	63,52%	895.869.022	88,12%	837.886.881
	1.	Belanja Pegawai	830.428.354	546.982.376	65,87%	685.596.857	82,56%	768.289.811
	2.	Belanja Barang	186.260.010	98.858.123	53,08%	210.272.165	112,89%	69.597.070
	3.	Belanja Modal						
14	INSTALASI REKAM MEDIK		4.505.430.187	1.973.478.266	43,80%	4.238.434.898	94,07%	4.375.413.440
	A.	Belanja BLU	3.863.311.220	1.565.579.004	40,52%	3.672.622.884	95,06%	3.846.221.725
	1.	Belanja Barang	3.436.822.626	1.541.626.761	44,86%	3.366.892.173	97,97%	3.633.970.198
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.406.593.407	566.793.048	40,30%	1.177.298.267	83,70%	1.538.461.538
		b. Belanja Barang dan Jasa	426.563.264	159.488.372	37,39%	397.620.780	93,21%	542.801.077
		c. Belanja Persediaan	960.936.429	558.452.813	58,12%	1.132.070.321	117,81%	870.266.451
		d. Belanja Pemeliharaan	189.395.495	47.377.398	25,02%	151.294.189	79,88%	217.412.813
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	16.483.516	2.300.959	13,96%	8.200.167	49,75%	67.682.385
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	436.850.516	207.214.173	47,43%	500.408.450	114,55%	397.345.934
	2.	Belanja Modal	426.488.593	23.952.242	5,62%	305.730.711	71,69%	212.251.527
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	642.118.967	407.899.262	63,52%	565.812.014	88,12%	529.191.714
	1.	Belanja Pegawai	524.481.066	345.462.553	65,87%	433.008.542	82,56%	485.235.670
	2.	Belanja Barang	117.637.901	62.436.709	53,08%	132.803.473	112,89%	43.956.044
	3.	Belanja Modal						
15	INSTALASI K3 KESLING		3.003.620.125	1.315.652.178	43,80%	2.825.623.266	94,07%	2.916.942.293
	A.	Belanja BLU	2.575.540.813	1.043.719.336	40,52%	2.448.415.256	95,06%	2.564.147.817
	1.	Belanja Barang	2.291.215.084	1.027.751.174	44,86%	2.244.594.782	97,97%	2.422.646.799
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	937.728.938	377.862.032	40,30%	784.865.511	83,70%	1.025.641.026
		b. Belanja Barang dan Jasa	284.375.509	106.325.581	37,39%	265.080.520	93,21%	361.867.385
		c. Belanja Persediaan	640.624.286	372.301.875	58,12%	754.713.547	117,81%	580.177.634
		d. Belanja Pemeliharaan	126.263.663	31.584.932	25,02%	100.862.793	79,88%	144.941.875
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	10.989.011	1.533.972	13,96%	5.466.778	49,75%	45.121.590
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	291.233.678	138.142.782	47,43%	333.605.633	114,55%	264.897.289
	2.	Belanja Modal	284.325.729	15.968.162	5,62%	203.820.474	71,69%	141.501.018
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	428.079.311	271.932.842	63,52%	377.208.009	88,12%	352.794.476
	1.	Belanja Pegawai	349.654.044	230.308.369	65,87%	288.672.361	82,56%	323.490.447
	2.	Belanja Barang	78.425.267	41.624.473	53,08%	88.535.648	112,89%	29.304.029
	3.	Belanja Modal						
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		8.448.223.011	3.720.239.314	44,04%	8.005.950.490	94,76%	8.135.442.264
	A.	Belanja BLU	7.163.985.077	2.904.440.789	40,54%	6.874.326.462	95,96%	7.077.058.835
	1.	Belanja Barang	6.311.007.890	2.856.536.304	45,26%	6.262.865.040	99,24%	6.652.555.780
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.250.549.451	906.868.876	40,30%	1.883.677.227	83,70%	2.461.538.462
		b. Belanja Barang dan Jasa	853.126.527	318.976.743	37,39%	795.241.560	93,21%	1.085.602.154
		c. Belanja Persediaan	1.921.872.857	1.116.905.626	58,12%	2.264.140.642	117,81%	1.740.532.901
		d. Belanja Pemeliharaan	378.790.989	94.754.795	25,02%	302.588.379	79,88%	434.825.626
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	32.967.033	4.601.917	13,96%	16.400.334	49,75%	135.364.769
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	873.701.033	414.428.346	47,43%	1.000.816.900	114,55%	794.691.868
	2.	Belanja Modal	852.977.187	47.904.485	5,62%	611.461.422	71,69%	424.503.055
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.284.237.934	815.798.525	63,52%	1.131.624.028	88,12%	1.058.383.429
	1.	Belanja Pegawai	1.048.962.132	690.925.106	65,87%	866.017.083	82,56%	970.471.341
	2.	Belanja Barang	235.275.802	124.873.419	53,08%	265.606.945	112,89%	87.912.088
	3.	Belanja Modal						
17	INSTALASI PKP		1.126.357.547	493.369.567	43,80%	1.059.608.725	94,07%	1.093.853.360
	A.	Belanja BLU	965.827.805	391.394.751	40,52%	918.155.721	95,06%	961.555.431

	1.	Belanja Barang	859.205.657	385.406.690	44,86%	841.723.043	97,97%	908.492.549
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	351.648.352	141.698.262	40,30%	294.324.567	83,70%	384.615.385
		b. Belanja Barang dan Jasa	106.640.816	39.872.093	37,39%	99.405.195	93,21%	135.700.269
		c. Belanja Persediaan	240.234.107	139.613.203	58,12%	283.017.580	117,81%	217.566.613
		d. Belanja Pemeliharaan	47.348.874	11.844.349	25,02%	37.823.547	79,88%	54.353.203
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	4.120.879	575.240	13,96%	2.050.042	49,75%	16.920.596
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	109.212.629	51.803.543	47,43%	125.102.112	114,55%	99.336.484
	2.	Belanja Modal	106.622.148	5.988.061	5,62%	76.432.678	71,69%	53.062.882
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	160.529.742	101.974.816	63,52%	141.453.004	88,12%	132.297.929
	1.	Belanja Pegawai	131.120.266	86.365.638	65,87%	108.252.135	82,56%	121.308.918
	2.	Belanja Barang	29.409.475	15.609.177	53,08%	33.200.868	112,89%	10.989.011
	3.	Belanja Modal						
18		INSTALASI PSRS	7.040.185.842	3.100.199.428	44,04%	6.671.625.408	94,76%	6.779.535.220
	A.	Belanja BLU	5.969.987.564	2.420.367.324	40,54%	5.728.605.385	95,96%	5.897.549.029
	1.	Belanja Barang	5.259.173.242	2.380.446.920	45,26%	5.219.054.200	99,24%	5.543.796.484
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.875.457.875	755.724.064	40,30%	1.569.731.022	83,70%	2.051.282.051
		b. Belanja Barang dan Jasa	710.938.773	265.813.953	37,39%	662.701.300	93,21%	904.668.462
		c. Belanja Persediaan	1.601.560.714	930.754.688	58,12%	1.886.783.868	117,81%	1.450.444.084
		d. Belanja Pemeliharaan	315.659.158	78.962.330	25,02%	252.156.982	79,88%	362.354.689
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	27.472.527	3.834.931	13,96%	13.666.945	49,75%	112.803.974
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	728.084.194	345.356.955	47,43%	834.014.083	114,55%	662.243.223
	2.	Belanja Modal	710.814.322	39.920.404	5,62%	509.551.185	71,69%	353.752.546
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.070.198.278	679.832.104	63,52%	943.020.023	88,12%	881.986.190
	1.	Belanja Pegawai	874.135.110	575.770.922	65,87%	721.680.903	82,56%	808.726.117
	2.	Belanja Barang	196.063.168	104.061.182	53,08%	221.339.121	112,89%	73.260.073
	3.	Belanja Modal						
19		INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN	1.501.810.062	657.826.089	43,80%	1.412.811.633	94,07%	1.458.471.147
	A.	Belanja BLU	1.287.770.407	521.859.668	40,52%	1.224.207.628	95,06%	1.282.073.908
	1.	Belanja Barang	1.145.607.542	513.875.587	44,86%	1.122.297.391	97,97%	1.211.323.399
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	468.864.469	188.931.016	40,30%	392.432.756	83,70%	512.820.513
		b. Belanja Barang dan Jasa	142.187.755	53.162.791	37,39%	132.540.260	93,21%	180.933.692
		c. Belanja Persediaan	320.312.143	186.150.938	58,12%	377.356.774	117,81%	290.088.817
		d. Belanja Pemeliharaan	63.131.832	15.792.466	25,02%	50.431.396	79,88%	72.470.938
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	5.494.505	766.986	13,96%	2.733.389	49,75%	22.560.795
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	145.616.839	69.071.391	47,43%	166.802.817	114,55%	132.448.645
	2.	Belanja Modal	142.162.864	7.984.081	5,62%	101.910.237	71,69%	70.750.509
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	214.039.656	135.966.421	63,52%	188.604.005	88,12%	176.397.238
	1.	Belanja Pegawai	174.827.022	115.154.184	65,87%	144.336.181	82,56%	161.745.223
	2.	Belanja Barang	39.212.634	20.812.236	53,08%	44.267.824	112,89%	14.652.015
	3.	Belanja Modal						
20		INSTALASI SIRIS	4.129.977.671	1.809.021.744	43,80%	3.885.231.990	94,07%	4.010.795.653
	A.	Belanja BLU	3.541.368.618	1.435.114.087	40,52%	3.366.570.977	95,06%	3.525.703.248
	1.	Belanja Barang	3.150.420.741	1.413.157.865	44,86%	3.086.317.826	97,97%	3.331.139.348
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.289.377.289	519.560.294	40,30%	1.079.190.078	83,70%	1.410.256.410
		b. Belanja Barang dan Jasa	391.016.325	146.197.674	37,39%	364.485.715	93,21%	497.567.654
		c. Belanja Persediaan	880.858.393	511.915.079	58,12%	1.037.731.128	117,81%	797.744.246
		d. Belanja Pemeliharaan	173.612.537	43.429.281	25,02%	138.686.340	79,88%	199.295.079
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	15.109.890	2.109.212	13,96%	7.516.820	49,75%	62.042.186
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	400.446.307	189.946.325	47,43%	458.707.746	114,55%	364.233.773
	2.	Belanja Modal	390.947.877	21.956.222	5,62%	280.253.152	71,69%	194.563.900
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	588.609.053	373.907.657	63,52%	518.661.013	88,12%	485.092.405
	1.	Belanja Pegawai	480.774.310	316.674.007	65,87%	396.924.496	82,56%	444.799.364
	2.	Belanja Barang	107.834.743	57.233.650	53,08%	121.736.516	112,89%	40.293.040
	3.	Belanja Modal						
21		DIREKTUR UTAMA	1.512.249.422	631.475.246	41,76%	1.304.287.120	86,25%	1.602.095.036
	A.	Belanja BLU	1.423.774.103	574.452.804	40,35%	1.228.268.883	86,27%	1.525.646.682
	1.	Belanja Barang	1.388.233.387	572.456.784	41,24%	1.202.791.323	86,64%	1.507.959.055
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.219.047.619	491.220.641	40,30%	1.020.325.164	83,70%	1.333.333.333
		b. Belanja Barang dan Jasa	35.546.939	13.290.698	37,39%	33.135.065	93,21%	45.233.423
		c. Belanja Persediaan	80.078.036	46.537.734	58,12%	94.339.193	117,81%	72.522.204
		d. Belanja Pemeliharaan	15.782.958	3.948.116	25,02%	12.607.849	79,88%	18.117.734
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	1.373.626	191.747	13,96%	683.347	49,75%	5.640.199
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	36.404.210	17.267.848	47,43%	41.700.704	114,55%	33.112.161
	2.	Belanja Modal	35.540.716	1.996.020	5,62%	25.477.559	71,69%	17.687.627
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	88.475.318	57.022.442	64,45%	76.018.237	85,92%	76.448.354
	1.	Belanja Pegawai	78.672.160	51.819.383	65,87%	64.951.281	82,56%	72.785.351

	2.	Belanja Barang	9.803.158	5.203.059	53,08%	11.066.956	112,89%	3.663.004
	3.	Belanja Modal						
22		DIREKTORAT PMKP	100.165.064.366	24.997.391.374	24,96%	6.766.842.045	96,61%	55.421.903.568
	A.	Belanja BLU	48.935.275.451	19.830.667.384	40,52%	46.519.889.867	95,06%	8.718.808.520
	1.	Belanja Barang	43.533.086.601	19.527.272.312	44,86%	42.647.300.863	97,97%	6.030.289.172
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	17.816.849.817	7.179.378.604	40,30%	14.912.444.710	83,70%	9.487.179.487
		b. Belanja Barang dan Jasa	5.403.134.674	2.020.186.040	37,39%	5.036.529.877	93,21%	6.875.480.308
		c. Belanja Persediaan	12.171.861.429	7.073.735.632	58,12%	14.339.557.399	117,81%	1.023.375.040
		d. Belanja Pemeliharaan	2.399.009.597	600.113.705	25,02%	1.916.393.066	79,88%	2.753.895.634
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	208.791.209	29.145.475	13,96%	103.868.779	49,75%	857.310.205
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	5.533.439.875	2.624.712.857	47,43%	6.338.507.031	114,55%	5.033.048.498
	2.	Belanja Modal	5.402.188.850	303.395.072	5,62%	3.872.589.003	71,69%	2.688.519.348
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	51.229.788.916	5.166.723.991	10,09%	50.246.952.178	98,08%	6.703.095.048
	1.	Belanja Pegawai	6.643.426.835	4.375.859.005	65,87%	5.484.774.860	82,56%	6.146.318.491
	2.	Belanja Barang	1.490.080.081	790.864.986	53,08%	1.682.177.318	112,89%	556.776.557
	3.	Belanja Modal	43.096.282.000	-	0,00%	43.080.000.000	99,96%	
23		DIREKTORAT PKBMN	19.898.983.325	8.716.195.677	43,80%	18.719.754.134	94,07%	19.324.742.691
	A.	Belanja BLU	7.062.957.887	6.914.640.601	40,52%	16.220.751.072	95,06%	6.987.479.287
	1.	Belanja Barang	5.179.299.933	6.808.851.530	44,86%	14.870.440.433	97,97%	6.050.035.040
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.212.454.212	2.503.335.960	40,30%	5.199.734.011	83,70%	6.794.871.795
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.883.987.748	704.406.975	37,39%	1.756.158.444	93,21%	2.397.371.423
		c. Belanja Persediaan	4.244.135.893	2.466.499.924	58,12%	4.999.977.251	117,81%	3.843.676.823
		d. Belanja Pemeliharaan	836.496.767	209.250.173	25,02%	668.216.003	79,88%	960.239.925
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	72.802.198	10.162.567	13,96%	36.217.403	49,75%	298.930.532
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.929.423.114	915.195.930	47,43%	2.210.137.320	114,55%	1.754.944.542
	2.	Belanja Modal	1.883.657.954	105.789.071	5,62%	1.350.310.639	71,69%	937.444.246
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.836.025.438	1.801.555.076	63,52%	2.499.003.062	88,12%	2.337.263.405
	1.	Belanja Pegawai	2.316.458.041	1.525.792.942	65,87%	1.912.454.392	82,56%	2.143.124.211
	2.	Belanja Barang	519.567.397	275.762.133	53,08%	586.548.670	112,89%	194.139.194
	3.	Belanja Modal						
24		DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT	125.824.916.499	9.515.447.451	7,56%	124.456.901.439	98,91%	21.115.482.580
	A.	Belanja BLU	8.672.670.896	7.566.965.186	40,52%	17.751.010.607	95,06%	8.590.071.672
	1.	Belanja Barang	6.611.309.361	7.451.196.014	44,86%	16.273.312.171	97,97%	7.564.189.289
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.798.534.799	2.739.499.730	40,30%	5.690.274.955	83,70%	7.435.897.436
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.061.722.441	770.860.463	37,39%	1.921.833.769	93,21%	2.623.538.538
		c. Belanja Persediaan	4.644.526.071	2.699.188.596	58,12%	5.471.673.218	117,81%	4.206.287.844
		d. Belanja Pemeliharaan	915.411.557	228.990.756	25,02%	731.255.249	79,88%	1.050.828.597
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	79.670.330	11.121.300	13,96%	39.634.140	49,75%	327.131.526
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.111.444.163	1.001.535.169	47,43%	2.418.640.841	114,55%	1.920.505.348
	2.	Belanja Modal	2.061.361.535	115.769.172	5,62%	1.477.698.436	71,69%	1.025.882.383
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	107.152.245.603	1.948.482.265	1,82%	106.705.890.832	99,58%	2.525.410.907
	1.	Belanja Pegawai	2.500.026.415	1.646.704.836	65,87%	2.064.007.381	82,56%	2.312.956.695
	2.	Belanja Barang	568.583.189	301.777.429	53,08%	641.883.450	112,89%	212.454.212
	3.	Belanja Modal	104.083.636.000	-	0,00%	104.000.000.000	99,92%	-
25		SATUAN PEMERIKSA INTERNAL	1.877.262.578	822.282.611	43,80%	1.766.014.541	94,07%	1.823.088.933
	A.	Belanja BLU	1.609.713.008	652.324.585	40,52%	1.530.259.535	95,06%	1.602.592.386
	1.	Belanja Barang	1.432.009.428	642.344.484	44,86%	1.402.871.739	97,97%	1.514.154.249
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	586.080.586	236.163.770	40,30%	490.540.944	83,70%	641.025.641
		b. Belanja Barang dan Jasa	177.734.693	66.453.488	37,39%	165.675.325	93,21%	262.167.115
		c. Belanja Persediaan	400.390.179	232.688.672	58,12%	471.695.967	117,81%	362.611.021
		d. Belanja Pemeliharaan	78.914.789	19.740.582	25,02%	63.039.246	79,88%	90.588.672
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	6.868.132	958.733	13,96%	3.416.736	49,75%	28.200.994
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	182.021.049	86.339.239	47,43%	208.503.521	114,55%	165.560.806
	2.	Belanja Modal	177.703.581	9.980.101	5,62%	127.387.796	71,69%	88.438.136
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	267.549.570	169.958.026	63,52%	235.755.006	88,12%	220.496.548
	1.	Belanja Pegawai	218.533.777	143.942.730	65,87%	180.420.226	82,56%	202.181.529
	2.	Belanja Barang	49.015.792	26.015.296	53,08%	55.334.780	112,89%	18.315.018
	3.	Belanja Modal						
26		KOMITE-KOMITE	5.631.787.734	2.466.847.833	43,80%	5.298.043.623	94,07%	5.469.266.799
	A.	Belanja BLU	4.829.139.025	1.956.973.755	40,52%	4.590.778.605	95,06%	4.807.777.157
	1.	Belanja Barang	4.296.028.283	1.927.033.452	44,86%	4.208.615.217	97,97%	4.542.462.747
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.758.241.758	708.491.310	40,30%	1.471.622.833	83,70%	1.923.076.923
		b. Belanja Barang dan Jasa	533.204.080	199.360.464	37,39%	497.025.975	93,21%	678.501.346
		c. Belanja Persediaan	1.201.170.536	698.066.016	58,12%	1.415.087.901	117,81%	1.087.833.063
		d. Belanja Pemeliharaan	236.744.368	59.221.747	25,02%	189.117.737	79,88%	271.766.016
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	20.604.396	2.876.198	13,96%	10.250.208	49,75%	84.602.981

		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	546.063.146	259.017.716	47,43%	625.510.562	114,55%	496.682.418
	2.	Belanja Modal	533.110.742	29.940.303	5,62%	382.163.389	71,69%	265.314.409
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	802.648.709	509.874.078	63,52%	707.265.018	88,12%	661.489.643
	1.	Belanja Pegawai	655.601.332	431.828.191	65,87%	541.260.677	82,56%	606.544.588
	2.	Belanja Barang	147.047.376	78.045.887	53,08%	166.004.341	112,89%	54.945.055
	3.	Belanja Modal						
27		UNIT CASEMIX	5.256.335.218	2.302.391.311	43,80%	4.944.840.715	94,07%	5.104.649.013
	A.	Belanja BLU	4.507.196.423	1.826.508.838	40,52%	4.284.726.698	95,06%	4.487.258.679
	1.	Belanja Barang	4.009.626.397	1.798.564.555	44,86%	3.928.040.869	97,97%	4.239.631.897
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.641.025.641	661.258.556	40,30%	1.373.514.644	83,70%	1.794.871.795
		b. Belanja Barang dan Jasa	497.657.141	186.069.767	37,39%	463.890.910	93,21%	633.267.923
		c. Belanja Persediaan	1.121.092.500	651.528.282	58,12%	1.320.748.708	117,81%	1.015.310.859
		d. Belanja Pemeliharaan	220.961.410	55.273.631	25,02%	176.509.888	79,88%	253.648.282
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	19.230.769	2.684.452	13,96%	9.566.861	49,75%	78.962.782
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	509.658.936	241.749.868	47,43%	583.809.858	114,55%	463.570.256
	2.	Belanja Modal	497.570.026	27.944.283	5,62%	356.685.829	71,69%	247.626.782
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	749.138.795	475.882.473	63,52%	660.114.016	88,12%	617.390.333
	1.	Belanja Pegawai	611.894.577	403.039.645	65,87%	505.176.632	82,56%	566.108.282
	2.	Belanja Barang	137.244.218	72.842.828	53,08%	154.937.385	112,89%	51.282.051
	3.	Belanja Modal						
28		UNIT LAYANAN PENGADAAN	3.379.072.640	1.480.108.700	43,80%	3.178.826.174	94,07%	3.281.560.080
	A.	Belanja BLU	2.897.483.415	1.174.184.253	40,52%	2.754.467.163	95,06%	2.884.666.294
	1.	Belanja Barang	2.577.616.970	1.156.220.071	44,86%	2.525.169.130	97,97%	2.725.477.648
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.054.945.055	425.094.786	40,30%	882.973.700	83,70%	1.153.846.154
		b. Belanja Barang dan Jasa	319.922.448	119.616.279	37,39%	298.215.585	93,21%	407.100.808
		c. Belanja Persediaan	720.702.321	418.839.610	58,12%	849.052.741	117,81%	652.699.838
		d. Belanja Pemeliharaan	142.046.621	35.533.048	25,02%	113.470.642	79,88%	163.059.610
		e. Belanja Perjalanan/Seminar/Pelatihan	12.362.637	1.725.719	13,96%	6.150.125	49,75%	50.761.788
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	327.637.887	155.410.630	47,43%	375.306.337	114,55%	298.009.451
	2.	Belanja Modal	319.866.445	17.964.182	5,62%	229.298.033	71,69%	159.188.646
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	481.589.225	305.924.447	63,52%	424.359.011	88,12%	396.893.786
	1.	Belanja Pegawai	393.360.799	259.096.915	65,87%	324.756.406	82,56%	363.926.753
	2.	Belanja Barang	88.228.426	46.827.532	53,08%	99.602.604	112,89%	32.967.033
	3.	Belanja Modal						
		TOTAL BELANJA BLU	351.561.321.000	142.467.689.362	40,52%	334.208.682.463	95,06%	350.006.177.000
		TOTAL BELANJA RM/PHLN/PHDN	205.612.744.000	37.118.832.881	18,05%	198.568.893.279	96,57%	48.156.446.000
		TOTAL BELANJA	557.174.065.000	179.586.522.243	32,23%	532.777.575.742	95,62%	398.162.623.000

d. Pendapatan dan Belanja Agregat

Sesuai dengan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020-2024, target PNBP BLU yang diusulkan sebesar Rp 291.348.964.779,-. Dalam usulan Aplikasi TRPNBP Tahun 2023 diusulkan sebesar Rp 350.006.177.000,- (target bertambah), dan sesuai Surat Penetapan Pagu Anggaran Ditjen Yankes TA 2023, ditetapkan Pagu PNBP/BLU RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah sebesar Rp 350.006.177.000,-. Rincian realisasi dan prognosa penerimaan tahun 2021 dan target tahun 2023 sesuai Pagu adalah sebagai berikut;

Tabel 15 Pendapatan dan Belanja Agregat RBA TA 2023

No	Uraian	Alokasi 2021	Realisasi 2021	Alokasi 2022	Realisasi SMT 1 2022	Prognosa 2022	Proyeksi 2023
I.	Pendapatan PNBP	248.000.000.000	298.156.645.911	320.000.000.000	150.948.207.556	381.047.102.826	350.006.177.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	210.258.727.000	237.589.428.296	271.313.760.000	132.939.737.918	327.443.500.833	341.807.177.527
	Pendapatan Kerjasama BLU	1.031.980.000	1.760.896.000	1.331.254.000	1.213.991.021	2.562.505.032	2.353.757.798
	Pendapatan Entitas Pemerintah	31.571.405.000	52.750.899.350	40.727.112.000	14.004.096.614	45.128.747.010	414.524.611
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	5.086.014.000	5.923.788.878	6.560.958.000	2.735.573.337	5.826.279.312	5.351.657.926
	Pendapatan Lain-lain BLU	33.934.000	113.693.387	43.774.000	54.808.666	86.070.639	79.059.138
	Pendapatan Hibah BLU	17.940.000	17.940.000	23.142.000		-	-

II.	Belanja Operasional	302.723.583.000	291.771.813.265	371.183.685.000	177.406.868.176	357.876.081.059	378.847.734.000
	A. Belanja Barang PNB / BLU	256.265.129.000	245.833.512.154	312.750.859.000	140.288.035.295	306.387.187.780	330.691.288.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	86.600.000.000	82.541.147.487	128.000.000.000	51.578.167.336	107.134.142.262	140.000.000.000
	2. Belanja Barang dan Jasa	33.091.490.000	32.422.916.980	38.817.257.000	14.513.441.815	36.183.490.960	49.394.898.000
	3. Belanja Persediaan	87.224.673.000	83.338.181.692	87.445.215.000	50.819.205.986	103.018.399.206	79.194.247.000
	4. Belanja Pemeliharaan	17.225.897.000	16.531.513.346	17.234.990.000	4.311.343.195	13.767.771.241	19.784.566.000
	5. Belanja Perjalanan/ seminar/pelatihan	551.524.000	479.779.930	1.500.000.000	209.387.228	746.215.179	6.159.097.000
	6. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	31.571.545.000	30.519.972.719	39.753.397.000	18.856.489.735	45.537.168.932	36.158.480.000
	B. Belanja RM (diluar belanja modal)	46.458.454.000	45.938.301.111	58.432.826.000	37.118.832.881	51.488.893.279	48.156.446.000
	1. Belanja Pegawai	38.708.454.000	38.215.621.521	47.727.777.000	31.437.092.322	39.403.777.281	44.156.446.000
	2. Belanja Barang	7.750.000.000	7.722.679.590	10.705.049.000	5.681.740.559	12.085.115.998	4.000.000.000
III.	Belanja Modal	38.786.191.000	37.677.242.705	185.990.380.000	2.179.654.067	174.901.494.683	19.314.889.000
	1. Belanja Modal BLU	38.786.191.000	37.677.242.705	38.810.462.000	2.179.654.067	27.821.494.683	19.314.889.000
	2. Belanja Modal Rupiah Murni		-	147.179.918.000		147.080.000.000	
IV.	Surplus/(Defisit) (I-II)	(8.265.129.000)	52.323.133.757	7.249.141.000	10.660.172.261	74.659.915.045	19.314.889.000
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	55.577.840.000	55.577.840.000	18.615.906.000	31.561.321.000	31.561.321.000	-
VI.	Surplus/(Defisit) sebelum penerimaan RM (IV+V)	47.312.711.000	107.900.973.757	25.865.047.000	42.221.493.261	106.221.236.045	19.314.889.000
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	46.458.454.000	45.938.301.111	205.612.744.000	37.118.832.881	198.568.893.279	48.156.446.000
VIII.	Surplus/(Defisit) setelah penerimaan RM (VI+VII)	93.771.165.000	153.839.274.868	231.477.791.000	79.340.326.142	304.790.129.324	67.471.335.000
IX.	Total Anggaran Pendapatan (I+VII)	294.458.454.000	344.094.947.022	525.612.744.000	188.067.040.437	579.615.996.104	398.162.623.000
X.	Total Anggaran Belanja (II+III)	341.509.774.000	329.449.055.970	557.174.065.000	179.586.522.243	532.777.575.742	398.162.623.000

e. Estimasi Saldo Akhir TA 2022 dan Saldo Awal 2023

Berdasarkan DIPA Revisi ke- 2 Tahun 2022, Saldo Awal Tahun 2022 yaitu sebesar Rp 202.385.294.352,-. Berdasarkan realisasi penerimaan sampai dengan Semester 1 Tahun 2022 yaitu sebesar Rp 150.948.207.556,- maka prognosa penerimaan Tahun 2022 adalah sebesar Rp 381.047.102.826,-. Realisasi belanja BLU sampai dengan Semester 1 Tahun 2022 adalah sebesar Rp 142.467.689.362,-, sehingga prognosa belanja BLU Tahun 2022 adalah sebesar Rp 334.208.682.463,-.

Selisih antara prognosa penerimaan dan belanja BLU Tahun 2022 adalah sebesar Rp 115.074.072.872,- dan diakumulasikan dengan Saldo Awal Tahun 2022 (setelah revisi penggunaan saldo awal) merupakan prognosa Saldo Akhir Tahun 2022 yang merupakan Saldo Awal Tahun 2023 adalah sebesar Rp 285.898.046.224,-. Sebagai ilustrasi posisi Prognosa Saldo Akhir Tahun 2022 yang merupakan Proyeksi Saldo Awal Tahun 2023 dapat disajikan sebagai berikut:

Saldo Awal Tahun 2022 Rp 202.385.294.352,-

Ditambah Prognosa Pendapatan

- Realisasi Pendapatan TA 2022 (s.d. Smt 1 2022) Rp 150.948.207.556,-
- Prognosa Pendapatan TA 2022 Rp 381.047.102.826,-

Dikurangi Prognosa Belanja & Penggunaan Saldo

- Realisasi Belanja TA 2022 (s.d. Smt 1 2022) Rp 142.467.689.362,-
- Prognosa Belanja TA 2022 Rp 334.208.682.463,-
- Revisi Penggunaan Saldo Awal TA 2022 Rp 31.561.321.000,-

Prognosa Saldo Akhir Tahun 2022

Rp 217.662.393.715,-

Saldo Awal Tahun 2023

Rp 217.662.393.715,-

f. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2023

Tabel 16 menyajikan data beban per unit kerja TA 2023 berdasarkan basis akrual. Terdapat 9 jenis beban yang diperhitungkan termasuk beban penyusutan dan amortisasi serta beban penyisihan piutang tak tertagih. Berdasarkan Tabel 16 proyeksi beban di tahun 2023 adalah Rp 425.542.868.273,-. Adapun unit dengan beban layanan terbesar adalah Instansi raway inap.

Tabel 16 Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2023

No	Kode	Uraian Unit/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2021	TA 2022		TA 2023
			Realisasi	Realisasi SMT 1	Prognosa	Proyeksi /Target
	024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan				
	6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes				
1	INSTALASI RAWAT INAP		77.588.311.525	37.650.876.971	87.209.145.851	101.662.091.174
	1	Beban Pegawai	17.227.008.607	9.884.696.185	19.769.392.370	29.410.256.410
	2	Beban Persediaan	21.375.090.001	13.471.115.129	26.942.230.258	29.129.939.355
	3	Beban Barang dan Jasa	13.422.489.123	7.068.399.960	14.136.799.919	15.284.708.073
	4	Beban Pemeliharaan	3.870.767.697	1.841.901.689	3.683.803.378	3.982.928.212
	5	Beban Perjalanan Dinas	102.411.066	41.554.645	221.153.846	239.111.538
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	10.796.700.892	5.343.209.363	10.686.418.727	11.554.155.927
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	10.793.844.139	-	11.769.347.353	12.060.991.659
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK		13.163.919.106	6.388.663.011	14.796.405.520	17.251.398.069
	1	Beban Pegawai	2.928.741.655	1.680.484.530	3.360.969.060	5.000.000.000
	2	Beban Persediaan	3.624.471.783	2.284.232.565	4.568.465.131	4.939.424.499
	3	Beban Barang dan Jasa	2.275.987.286	1.198.554.776	2.397.109.552	2.591.754.847
	4	Beban Pemeliharaan	656.347.566	312.322.460	624.644.921	675.366.088
	5	Beban Perjalanan Dinas	17.365.355	7.046.222	37.500.000	40.545.000
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.830.744.934	906.022.457	1.812.044.915	1.959.182.962
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.830.260.528	-	1.995.671.943	2.045.124.673
3	INSTALASI GAWAT DARURAT		27.002.910.987	13.104.949.767	30.351.601.067	35.387.483.218
	1	Beban Pegawai	6.007.675.190	3.447.147.754	6.894.295.508	10.256.410.256
	2	Beban Persediaan	7.434.813.913	4.685.605.262	9.371.210.524	10.132.152.819
	3	Beban Barang dan Jasa	4.668.691.869	2.458.573.899	4.917.147.798	5.316.420.199
	4	Beban Pemeliharaan	1.346.353.981	640.661.457	1.281.322.914	1.385.366.335
	5	Beban Perjalanan Dinas	35.621.240	14.453.790	76.923.077	83.169.231
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	3.755.374.223	1.858.507.605	3.717.015.209	4.018.836.844
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	3.754.380.570	-	4.093.686.036	4.195.127.534
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF		32.065.956.797	15.562.127.848	36.042.526.267	42.022.636.321
	1	Beban Pegawai	7.134.114.288	4.093.487.958	8.186.975.916	12.179.487.179
	2	Beban Persediaan	8.828.841.522	5.564.156.249	11.128.312.498	12.031.931.473
	3	Beban Barang dan Jasa	5.544.071.594	2.919.556.505	5.839.113.010	6.313.248.986
	4	Beban Pemeliharaan	1.598.795.353	760.785.480	1.521.570.961	1.645.122.523
	5	Beban Perjalanan Dinas	42.300.223	17.163.875	91.346.154	98.763.462
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	4.459.506.890	2.206.977.780	4.413.955.561	4.772.368.753
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.458.326.927	-	4.861.252.168	4.981.713.946
5	INSTALASI NEURO RESTORASI		9.788.555.233	4.750.544.290	11.002.455.387	12.827.962.666
	1	Beban Pegawai	2.177.782.256	1.249.591.061	2.499.182.122	3.717.948.718
	2	Beban Persediaan	2.695.120.044	1.698.531.908	3.397.063.815	3.672.905.397
	3	Beban Barang dan Jasa	1.692.400.802	891.233.038	1.782.466.077	1.927.202.322
	4	Beban Pemeliharaan	488.053.318	232.239.778	464.479.556	502.195.296
	5	Beban Perjalanan Dinas	12.912.700	5.239.499	27.884.615	30.148.846
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.361.323.156	673.709.007	1.347.418.013	1.456.828.356
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.360.962.957	-	1.483.961.188	1.520.733.731
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL		21.602.328.790	10.483.959.813	24.281.280.853	28.309.986.574
	1	Beban Pegawai	4.806.140.152	2.757.718.203	5.515.436.407	8.205.128.205
	2	Beban Persediaan	5.947.851.131	3.748.484.210	7.496.968.420	8.105.722.255
	3	Beban Barang dan Jasa	3.734.953.495	1.966.859.119	3.933.718.238	4.253.136.159
	4	Beban Pemeliharaan	1.077.083.185	512.529.166	1.025.058.331	1.108.293.068
	5	Beban Perjalanan Dinas	28.496.992	11.563.032	61.538.462	66.535.385
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	3.004.299.379	1.486.806.084	2.973.612.167	3.215.069.475
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-

	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	3.003.504.456	-	3.274.948.829	3.356.102.027
7		INSTALASI FARMASI	17.551.892.142	8.518.217.348	19.728.540.693	23.001.864.092
	1	Beban Pegawai	3.904.988.873	2.240.646.040	4.481.292.080	6.666.666.667
	2	Beban Persediaan	4.832.629.044	3.045.643.420	6.091.286.841	6.585.899.332
	3	Beban Barang dan Jasa	3.034.649.715	1.598.073.034	3.196.146.069	3.455.673.129
	4	Beban Pemeliharaan	875.130.088	416.429.947	832.859.894	900.488.118
	5	Beban Perjalanan Dinas	23.153.806	9.394.963	50.000.000	54.060.000
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	2.440.993.245	1.208.029.943	2.416.059.886	2.612.243.949
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.440.347.370	-	2.660.895.923	2.726.832.897
8		INSTALASI RADIOLOGI	9.113.482.458	4.422.920.546	10.243.665.360	11.943.275.586
	1	Beban Pegawai	2.027.590.377	1.163.412.367	2.326.824.734	3.461.538.462
	2	Beban Persediaan	2.509.249.696	1.581.391.776	3.162.783.552	3.419.601.576
	3	Beban Barang dan Jasa	1.575.683.506	829.768.691	1.659.537.382	1.794.291.817
	4	Beban Pemeliharaan	454.394.469	216.223.242	432.446.484	467.561.138
	5	Beban Perjalanan Dinas	12.022.169	4.878.154	25.961.538	28.069.615
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.267.438.800	627.246.317	1.254.492.633	1.356.357.435
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.267.103.442	-	1.381.619.037	1.415.855.543
9		INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	13.501.455.494	6.552.474.883	15.175.800.533	17.693.741.609
	1	Beban Pegawai	3.003.837.595	1.723.573.877	3.447.147.754	5.128.205.128
	2	Beban Persediaan	3.717.406.957	2.342.802.631	4.685.605.262	5.066.076.409
	3	Beban Barang dan Jasa	2.334.345.934	1.229.286.949	2.458.573.899	2.658.210.100
	4	Beban Pemeliharaan	673.176.991	320.330.729	640.661.457	692.683.167
	5	Beban Perjalanan Dinas	17.810.620	7.226.895	38.461.538	41.584.615
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.877.687.112	929.253.802	1.858.507.605	2.009.418.422
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.877.190.285	-	2.046.843.018	2.097.563.767
10		INSTALASI GIZI	8.775.946.071	4.259.108.674	9.864.270.347	11.500.932.046
	1	Beban Pegawai	1.952.494.437	1.120.323.020	2.240.646.040	3.333.333.333
	2	Beban Persediaan	2.416.314.522	1.522.821.710	3.045.643.420	3.292.949.666
	3	Beban Barang dan Jasa	1.517.324.857	799.036.517	1.598.073.034	1.727.836.565
	4	Beban Pemeliharaan	437.565.044	208.214.974	416.429.947	450.244.059
	5	Beban Perjalanan Dinas	11.576.903	4.697.482	25.000.000	27.030.000
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.220.496.623	604.014.972	1.208.029.943	1.306.121.974
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.220.173.685	-	1.330.447.962	1.363.416.448
11		INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	675.072.775	327.623.744	758.790.027	884.687.080
	1	Beban Pegawai	150.191.880	86.178.694	172.357.388	256.410.256
	2	Beban Persediaan	185.870.348	117.140.132	234.280.263	253.303.820
	3	Beban Barang dan Jasa	116.717.297	61.464.347	122.928.695	132.910.505
	4	Beban Pemeliharaan	33.658.850	16.016.536	32.033.073	34.634.158
	5	Beban Perjalanan Dinas	890.531	361.345	1.923.077	2.079.231
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	93.884.356	46.462.690	92.925.380	100.470.921
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	93.859.514	-	102.342.151	104.878.188
12		UNIT ADMISI	6.413.191.359	3.112.425.570	7.208.505.253	8.404.527.264
	1	Beban Pegawai	1.426.822.858	818.697.592	1.637.395.183	2.435.897.436
	2	Beban Persediaan	1.765.768.304	1.112.831.250	2.225.662.500	2.406.386.295
	3	Beban Barang dan Jasa	1.108.814.319	583.911.301	1.167.822.602	1.262.649.797
	4	Beban Pemeliharaan	319.759.071	152.157.096	304.314.192	329.024.505
	5	Beban Perjalanan Dinas	8.460.045	3.432.775	18.269.231	19.752.692
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	891.901.378	441.395.556	882.791.112	954.473.751
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	891.665.385	-	972.250.434	996.342.789
13		INSTALASI REKAM MEDIK	4.050.436.648	1.965.742.465	4.552.740.160	5.308.122.483
	1	Beban Pegawai	901.151.278	517.072.163	1.034.144.326	1.538.461.538
	2	Beban Persediaan	1.115.222.087	702.840.789	1.405.681.579	1.519.822.923
	3	Beban Barang dan Jasa	700.303.780	368.786.085	737.572.170	797.463.030
	4	Beban Pemeliharaan	201.953.097	96.099.219	192.198.437	207.804.950
	5	Beban Perjalanan Dinas	5.343.186	2.168.068	11.538.462	12.475.385
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	563.306.134	278.776.141	557.552.281	602.825.527
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	563.157.085	-	614.052.905	629.269.130
14		INSTALASI K3 KESLING	2.700.291.099	1.310.494.977	3.035.160.107	3.538.748.322
	1	Beban Pegawai	600.767.519	344.714.775	689.429.551	1.025.641.026
	2	Beban Persediaan	743.481.391	468.560.526	937.121.052	1.013.215.282

	3	Beban Barang dan Jasa	466.869.187	245.857.390	491.714.780	531.642.020
	4	Beban Pemeliharaan	134.635.398	64.066.146	128.132.291	138.536.633
	5	Beban Perjalanan Dinas	3.562.124	1.445.379	7.692.308	8.316.923
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	375.537.422	185.850.760	371.701.521	401.883.684
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	375.438.057	-	409.368.604	419.512.753
15		INSTALASI LAUNDRI & CSSD	7.740.412.785	3.724.656.065	8.691.822.590	10.000.860.350
	1	Beban Pegawai	1.441.842.046	827.315.461	1.654.630.922	2.461.538.462
	2	Beban Persediaan	2.230.444.174	1.405.681.579	2.811.363.157	3.039.645.846
	3	Beban Barang dan Jasa	1.400.607.561	737.572.170	1.475.144.339	1.594.926.060
	4	Beban Pemeliharaan	403.906.194	192.198.437	384.396.874	415.609.900
	5	Beban Perjalanan Dinas	10.686.372	4.336.137	23.076.923	24.950.769
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	1.126.612.267	557.552.281	1.115.104.563	1.205.651.053
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.126.314.171	-	1.228.105.811	1.258.538.260
16		INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN	1.012.609.162	491.435.616	1.138.185.040	1.327.030.621
	1	Beban Pegawai	225.287.820	129.268.041	258.536.082	384.615.385
	2	Beban Persediaan	278.805.522	175.710.197	351.420.395	379.955.731
	3	Beban Barang dan Jasa	175.075.945	92.196.521	184.393.042	199.365.757
	4	Beban Pemeliharaan	50.488.274	24.024.805	48.049.609	51.951.238
	5	Beban Perjalanan Dinas	1.335.797	542.017	2.884.615	3.118.846
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	140.826.533	69.694.035	139.388.070	150.706.382
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	140.789.271	-	153.513.226	157.317.283
17		INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT	6.450.343.987	3.103.880.054	7.243.185.491	8.334.050.292
	1	Beban Pegawai	1.201.535.038	689.429.551	1.378.859.102	2.051.282.051
	2	Beban Persediaan	1.858.703.478	1.171.401.316	2.342.802.631	2.533.038.205
	3	Beban Barang dan Jasa	1.167.172.967	614.643.475	1.229.286.949	1.329.105.050
	4	Beban Pemeliharaan	336.588.495	160.165.364	320.330.729	346.341.584
	5	Beban Perjalanan Dinas	8.905.310	3.613.447	19.230.769	20.792.308
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	938.843.556	464.626.901	929.253.802	1.004.709.211
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	938.595.142	-	1.023.421.509	1.048.781.883
18		INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN	1.350.145.549	655.247.488	1.517.580.053	1.769.374.161
	1	Beban Pegawai	300.383.759	172.357.388	344.714.775	512.820.513
	2	Beban Persediaan	371.740.696	234.280.263	468.560.526	506.607.641
	3	Beban Barang dan Jasa	233.434.593	122.928.695	245.857.390	265.821.010
	4	Beban Pemeliharaan	67.317.699	32.033.073	64.066.146	69.268.317
	5	Beban Perjalanan Dinas	1.781.062	722.689	3.846.154	4.158.462
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	187.768.711	92.925.380	185.850.760	200.941.842
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	187.719.028	-	204.684.302	209.756.377
19		INSTALASI SIRIS	3.712.900.261	1.801.930.593	4.173.345.147	4.865.778.942
	1	Beban Pegawai	826.055.339	473.982.816	947.965.632	1.410.256.410
	2	Beban Persediaan	1.022.286.913	644.270.724	1.288.541.447	1.393.171.013
	3	Beban Barang dan Jasa	641.945.132	338.053.911	676.107.822	731.007.777
	4	Beban Pemeliharaan	185.123.672	88.090.950	176.181.901	190.487.871
	5	Beban Perjalanan Dinas	4.897.921	1.987.396	10.576.923	11.435.769
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	516.363.956	255.544.796	511.089.591	552.590.066
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	516.227.328	-	562.881.830	576.830.036
	9	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-	-
20		DIREKTUR UTAMA	1.043.438.222	568.851.733	1.189.474.736	1.647.471.745
	1	Beban Pegawai	780.997.775	448.129.208	896.258.416	1.333.333.333
	2	Beban Persediaan	92.935.174	58.570.066	117.140.132	126.651.910
	3	Beban Barang dan Jasa	58.358.648	30.732.174	61.464.347	66.455.252
	4	Beban Pemeliharaan	16.829.425	8.008.268	16.016.536	17.317.079
	5	Beban Perjalanan Dinas	445.266	180.672	961.538	1.039.615
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	46.942.178	23.231.345	46.462.690	50.235.461
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	46.929.757	-	51.171.075	52.439.094
21		DIREKTORAT PMKP	51.305.530.876	24.899.404.556	57.668.042.027	67.236.218.114
	1	Beban Pegawai	11.414.582.861	6.549.580.733	13.099.161.465	19.487.179.487
	2	Beban Persediaan	14.126.146.436	8.902.649.998	17.805.299.996	19.251.090.356
	3	Beban Barang dan Jasa	8.870.514.551	4.671.290.408	9.342.580.816	10.101.198.378
	4	Beban Pemeliharaan	2.558.072.565	1.217.256.768	2.434.513.537	2.632.196.036
	5	Beban Perjalanan Dinas	67.680.357	27.462.200	146.153.846	158.021.538

	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	7.135.211.024	3.531.164.449	7.062.328.898	7.635.790.004
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	7.133.323.083	-	7.778.003.468	7.970.742.314
22		DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN	17.889.428.529	8.682.029.220	20.107.935.707	23.444.207.632
	1	Beban Pegawai	3.980.084.813	2.283.735.387	4.567.470.774	6.794.871.795
	2	Beban Persediaan	4.925.564.218	3.104.213.486	6.208.426.972	6.712.551.243
	3	Beban Barang dan Jasa	3.093.008.363	1.628.805.208	3.257.610.416	3.522.128.382
	4	Beban Pemeliharaan	891.959.513	424.438.215	848.876.431	917.805.197
	5	Beban Perjalanan Dinas	23.599.072	9.575.636	50.961.538	55.099.615
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	2.487.935.423	1.231.261.288	2.462.522.576	2.662.479.409
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.487.277.128	-	2.712.066.999	2.779.271.991
23		DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT	19.577.110.466	9.501.088.581	22.004.910.773	25.655.925.333
	1	Beban Pegawai	4.355.564.513	2.499.182.122	4.998.364.243	7.435.897.436
	2	Beban Persediaan	5.390.240.087	3.397.063.815	6.794.127.630	7.345.810.794
	3	Beban Barang dan Jasa	3.384.801.605	1.782.466.077	3.564.932.154	3.854.404.644
	4	Beban Pemeliharaan	976.106.637	464.479.556	928.959.113	1.004.390.593
	5	Beban Perjalanan Dinas	25.825.399	10.478.997	55.769.231	60.297.692
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	2.722.646.312	1.347.418.013	2.694.836.027	2.913.656.712
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.721.925.913	-	2.967.922.376	3.041.467.462
24		SATUAN PEMERIKSA INTERNAL	1.687.681.937	819.059.360	1.896.975.067	2.211.717.701
	1	Beban Pegawai	375.479.699	215.446.735	430.893.469	641.025.641
	2	Beban Persediaan	464.675.870	292.850.329	585.700.658	633.259.551
	3	Beban Barang dan Jasa	291.793.242	153.660.869	307.321.737	332.276.262
	4	Beban Pemeliharaan	84.147.124	40.041.341	80.082.682	86.585.396
	5	Beban Perjalanan Dinas	2.226.328	903.362	4.807.692	5.198.077
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	234.710.889	116.156.725	232.313.451	251.177.303
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	234.648.786	-	255.855.377	262.195.471
25		KOMITE-KOMITE	5.063.045.810	2.457.178.081	5.690.925.200	6.635.153.103
	1	Beban Pegawai	1.126.439.098	646.340.204	1.292.680.408	1.923.076.923
	2	Beban Persediaan	1.394.027.609	878.550.987	1.757.101.973	1.899.778.654
	3	Beban Barang dan Jasa	875.379.725	460.982.606	921.965.212	996.828.787
	4	Beban Pemeliharaan	252.441.372	120.124.023	240.248.046	259.756.188
	5	Beban Perjalanan Dinas	6.678.983	2.710.086	14.423.077	15.594.231
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	704.132.667	348.470.176	696.940.352	753.531.908
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	703.946.357	-	767.566.132	786.586.413
26		UNIT CASEMIX	4.725.509.423	2.293.366.209	5.311.530.187	6.192.809.563
	1	Beban Pegawai	1.051.343.158	603.250.857	1.206.501.714	1.794.871.795
	2	Beban Persediaan	1.301.092.435	819.980.921	1.639.961.842	1.773.126.743
	3	Beban Barang dan Jasa	817.021.077	430.250.432	860.500.865	930.373.535
	4	Beban Pemeliharaan	235.611.947	112.115.755	224.231.510	242.439.109
	5	Beban Perjalanan Dinas	6.233.717	2.529.413	13.461.538	14.554.615
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	657.190.489	325.238.831	650.477.662	703.296.448
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	657.016.600	-	716.395.056	734.147.318
27		UNIT LAYANAN PENGADAAN	3.037.827.486	1.474.306.849	3.414.555.120	3.981.091.862
	1	Beban Pegawai	675.863.459	387.804.122	775.608.245	1.153.846.154
	2	Beban Persediaan	836.416.565	527.130.592	1.054.261.184	1.139.867.192
	3	Beban Barang dan Jasa	525.227.835	276.589.564	553.179.127	598.097.272
	4	Beban Pemeliharaan	151.464.823	72.074.414	144.148.828	155.853.713
	5	Beban Perjalanan Dinas	4.007.390	1.626.051	8.653.846	9.356.538
	6	Beban Barang dan Jasa Lainnya	422.479.600	209.082.106	418.164.211	452.119.145
	7	Beban Bantuan Sosial	-	-	-	-
	8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	422.367.814	-	460.539.679	471.951.848
		TOTAL BEBAN	368.589.734.977	178.882.564.313	414.299.354.560	483.039.145.924

g. Prakiraan Maju 2024

Tabel 17 Prakiraan Maju Pendapatan 2020 – 2024 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	280.504.450.364	298.156.645.911	381.047.102.826	350.006.177.000	382.000.000.000

424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	262.028.785.719	250.850.107.532	327.443.500.833	341.807.177.527	373.051.535.646
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	1.714.233.600	1.154.917.775	2.562.505.032	2.353.757.798	2.568.913.173
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	8.688.324.900	41.398.845.472	45.128.747.010	414.524.611	452.416.020
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	7.652.337.891	6.698.092.610	5.826.279.312	5.351.657.926	5.840.849.283
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	19.768.254	119.093.092	86.070.639	79.059.138	86.285.879
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	401.000.000	25.411.574	0	0	0
	TOTAL PENDAPATAN	280.504.450.364	298.156.645.911	381.047.102.826	350.006.177.000	382.000.000.000

Tabel 18 Prakiraan Maju Pendapatan 2020 – 2024 (Basis AkruaI)

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	261.698.418.269	316.674.680.200	340.162.166.279	367.783.334.181	399.206.000.915
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	223.429.570.652	246.800.941.613	290.856.094.880	314.473.609.784	388.796.469.862
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	1.185.491.600	2.028.933.733	2.421.670.370	2.618.310.004	2.827.774.804
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	12.860.911.400	55.360.718.150	40.799.934.099	44.112.888.748	476.948.553
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.912.004.601	5.923.788.878	5.947.809.982	6.430.772.153	6.945.056.620
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	294.546.004	47.209.287	136.656.948	147.753.492	159.751.076
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	17.015.894.012	6.513.088.539	0	0	0
	TOTAL PENDAPATAN	261.698.418.269	316.674.680.200	340.162.166.279	367.783.334.181	399.206.000.915

Tabel 19 Prakiraan Maju Belanja 2020 – 2024 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASI BELANJA	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	219.479.654.202	283.510.754.859	334.208.682.463	350.006.177.000	382.000.000.000
	1. Belanja Pegawai	71.739.826.231	82.541.147.487	107.134.142.262	140.000.000.000	173.489.177.292
	2. Belanja Barang	125.654.266.889	163.292.364.667	199.253.045.518	190.691.288.000	185.113.322.708
	3. Belanja Investasi	22.085.561.082	37.677.242.705	27.821.494.683	19.314.889.000	23.397.500.000
	TOTAL BELANJA	219.479.654.202	283.510.754.859	334.208.682.463	350.006.177.000	382.000.000.000

Tabel 20 Prakiraan Maju Belanja 2020 – 2024 (Basis AkruaI)

KODE	REKAPITULASI BELANJA	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	179.699.087.867	355.019.682.902	395.290.479.070	499.515.532.891	541.076.775.522
	1. Belanja Pegawai	67.936.788.915	82.004.766.343	94.107.133.686	140.000.000.000	152.800.000.000
	2. Belanja Barang	132.327.496.233	235.337.673.854	264.313.406.484	285.775.655.091	308.637.707.498
	3. Belanja Investasi	22.085.561.082	37.677.242.705	36.869.938.900	73.739.877.800	79.639.068.024
	TOTAL BELANJA	222.349.846.230	355.019.682.902	395.290.479.070	499.515.532.891	541.076.775.522

Tabel 21 Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja BLU 2020-2024

NO	Belanja		Pendapatan	
	Kas	AkruaI	Kas	AkruaI
TA. 2020	219.479.654.202	222.349.846.230	280.504.450.364	261.698.418.269
TA. 2021	283.510.754.859	355.019.682.902	298.156.645.911	316.674.680.200
TA. 2022	334.208.682.463	395.290.479.070	381.047.102.826	340.162.166.279
TA. 2023	350.006.177.000	499.515.532.891	350.006.177.000	367.783.334.181
TA. 2024	382.000.000.000	541.076.775.522	382.000.000.000	399.206.000.915

h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN

Tabel 22 Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2023

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
4	Ditjen Pelayanan Kesehatan	350.006.177.000
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	350.006.177.000
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Pelayanan Kesehatan	350.006.177.000

424111	Pendapatan Jasa Layanan Umum	298.899.061.862
424312	Pendapatan Kerjasama BLU	2.488.636.183
424421	Pendapatan Entitas Pemerintah	41.928.163.930
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.336.725.993
424919	Pendapatan BLU Lainnya	282.225.032
424229	Pendapatan Hibah BLU	71.364.000
	Jumlah Pendapatan	350.006.177.000

Tabel 23 Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2023

Kode	Program/Kegiatan/ Output/Suboutput/ Komponen/Subkomp/ AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit Penanggung- jawab
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Vol	Satuan	
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN						
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pelayanan Kesehatan						
6388.ADE. 001	Layanan Akreditasi Rumah Sakit		520.958.000				Tim Akreditasi
	RM						
	BLU		520.958.000		1	Tahun	
6388.CAB. 002	Pengadaan Alat Kesehatan Pelayanan Reguler			13.049.055.000			Subs Pelayanan Penunjang
	RM						
	BLU			13.049.055.000	347	Paket	
6388.CAB. 003	Pengadaan Obat-obatan dan BMHP Pelayanan Reguler		73.807.477.000				Instalasi Farmasi
	RM						
	BLU		73.807.477.000		18	Paket	
6388.CAN. 051	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		1.008.106.000				Instalasi SIRS
	RM						
	BLU		1.008.106.000		47	Unit	
6388.CCB. 001	Operasional dan pemeliharaan UPT		116.262.853.000				Dit. PMKP & SPU
	RM						
	BLU		116.262.853.000		1	Paket	
6388.EBA. 962	Layanan Umum		140.000.000.000				Subs. SDM & Pendidikan
	RM						
	BLU		140.000.000.000		1	Layanan	
6388.EBB. 951	Layanan Sarana Internal			5.257.728.000			IPSRS & Subs Organisasi dan Umum
	RM						
	BLU			5.257.728.000	199	Unit	
6388.FAE. 001	Layanan Pemantauan Evaluasi serta Pelaporan		100.000.000				Subs Akuntansi & BMN
	RM						
	BLU		100.000.000		1	Laporan	
024.04.WA	Program Dukungan Manajemen						
4813	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pelayanan Kesehatan						
4813.EBA. 001	Layanan Perkantoran	44.156.446.000	4.000.000.000				Subs. SDM & Pendidikan
	Gaji dan Tunjangan	44.156.446.000					
	RM	44.156.446.000			1	Layanan	
	BLU						
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		4.000.000.000				IPSRS
	RM		4.000.000.000		1	Tahun	
	BLU						
	JUMLAH SUMBER DANA:						
	RM	44.156.446.000	4.000.000.000				
	BLU	-	331.699.394.000	18.306.783.000			
	TA BERJALAN	44.156.446.000	335.699.394.000	18.306.783.000			
	SALDO KAS	-	-	-			

Berdasarkan Tabel 22 dan 23 (basis kas) diketahui Target Pendapatan BLU tahun 2023 yang bersumber dari pendapatan jasa layanan umum, pendapatan hibah, pendapatan hasil kerja sama, pendapatan BLU lainnya adalah sebesar Rp 350.006.177.000,- (Tabel 22). Anggaran belanja yang diperlukan untuk 2 Program, 10 KRO adalah sebesar Rp 398.162.623.000,- sehingga dibutuhkan Rp 48.156.446.000,- yang berasal dari rupiah murni. Dimana anggaran tersebut akan digunakan untuk belanja pegawai dan belanja operasional (biaya langganan listrik, air, telepon) (Tabel 23).

i. Ambang Batas Belanja BLU

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas. Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang. Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNPB BLU tahun anggaran berjalan. Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA. Ambang batas dapat ditentukan dengan formula perhitungan sebagai berikut ;

$$\frac{\text{Total Jumlah Realisasi Belanja}}{\text{Total Jumlah Target Penerimaan}} \times 100\% \text{ dibagi dengan Jumlah Tahun}$$

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut;

Tabel 24 Ambang Batas Belanja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2023

No	Tahun	Target	Realisasi/Prognosa	Ambang Batas		%
				%	Belanja	
1	2017	85.359.041.000	129.615.850.938	151,85%	52.488.543.411	40,50%
2	2018	68.100.142.000	167.555.943.950	246,04%	144.836.465.695	86,44%
3	2019	200.000.000.000	202.735.249.830	101,37%	222.721.577.271	109,86%
4	2020	217.754.938.000	280.512.704.363	128,82%	219.479.654.202	78,24%
5	2021	239.473.480.000	300.246.468.054	121,07%	281.003.273.316	93,59%
6	2022	320.000.000.000	381.047.102.826	119,08%	334.208.682.463	87,71%
7	2023	350.006.177.000				
TOTAL		1.139.214.121.000			1.254.738.196.358	18,36%

Dengan cara perhitungan diatas maka rata rata ambang batas belanja Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono selama enam tahun terakhir adalah sebesar 18,36%, mengacu pada Pagu Anggaran BLU sebesar Rp 350.006.177.000,- (berdasarkan penetapan Pagu Anggaran TA 2023) maka ambang batas belanja dalam rupiah sebesar Rp 64.249.864.760,-.

4. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN

a. Rencana Inovasi

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 disusun dalam masa pemulihan Pandemi COVID-19, dan diperkirakan di tahun 2023 kondisi sudah pulih dan dalam masa tata kehidupan baru (*new normal*), namun rumah sakit tetap menyediakan pelayanan untuk pasien Covid-19 dengan menyesuaikan proporsinya. Secara garis besar Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2023 ditujukan pada Program/Kegiatan/Ouput Esensial yang ditujukan untuk memastikan jalannya operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjalan lancar, melalui:

- a. Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pengembangan SDM/Pegawai,
- b. Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi)
- c. Program Operasional dan Pemeliharaan Rumah Sakit

Selanjutnya Rencana Bisnis dan Anggaran 2023 juga ditujukan untuk program pengembangan pelayanan layanan unggulan melalui pengadaan peralatan kesehatan dalam rangka optimalisasi pelayanan bedah sentral dan poli eksekutif, pembukaan pelayanan *Carotid Clinic*. Di Tahun 2023 juga dialokasikan untuk penyediaan *Homestay* bagi pendamping pasien rawat inap eksekutif (VIP, VVIP, *President Suite*), peningkatan kapasitas dan pengembangan kapasitas tempat tidur, juga peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia. Untuk pengembangan/optimalisasi dan inovasi layanan unggulan yang sudah berjalan serta yang belum terrealisasi, juga dialokasikan anggaran suplemen dari sumber dana penerimaan PNBP BLU tahun berjalan baik melalui mekanisme penggunaan saldo awal maupun optimalisasi anggaran guna mewujudkan terrealisasinya pelayanan unggulan sebagai komitmen terhadap inovasi pelayanan.

1) Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr, Mahar Mardjono telah menetapkan roadmap pengembangan jumlah tempat tidur pada Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan roadmap pengembangan layanan.

Tabel 25 Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2021-2023

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR		
	2021	2022	2023
President Suite	0	0	1
VVIP	2	8	5
VIP	14	46	28
Kelas 1 dewasa	55	56	71
Kelas 1 anak	4	4	0
Kelas 2 dewasa	15		30
Kelas 2 anak	3		9
Kelas 3 dewasa	60	116	70
Kelas 3 anak	10	12	12
ICU	12	12	13
HCU	8	8	9
SCU	10	10	11
Long Term Memory (LTM)	1	1	0
Ruang Isolasi airborne TB	4	0	0
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif dengan ventilator	3	0	0
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif tanpa ventilator	4	0	0
Isolasi tekanan negatif	12	0	2
Isolasi natural air flow	0	0	
PACU	4	4	4
Ruang Imunitas Rendah	0	0	0
Neurorestorasi VIP	2	2	2
Neurorestorasi Kelas 1	8	8	4
Neurorestorasi Kelas 2	0	0	6
Neurorestorasi Kelas 3	0	0	0
Paliative Care	2	0	2
TOTAL TEMPAT TIDUR	233	287	279

2) Rencana Pengembangan INN (Institut Neurosains Nasional)

Dalam rangka pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai RS Pendidikan menjadi Institute Neurosains Nasional (INN), kami mengusulkan kekurangan kebutuhan anggaran untuk pengadaan/pembebasan lahan sebanyak 27 bidang seluas 7.153 m² dengan anggaran sebesar Rp. 220.533.446.366,- (Dua Ratus Dua Puluh Milyar Lima Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Empat Ratus Empat Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Enam Puluh Enam Rupiah).

Adapun kronologis kekurangan kebutuhan anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan lahan untuk pengembangan RSPON sebagaimana penetapan lokasi (penlok) dalam Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor: 582 Tahun 2022 Tanggal 21 Juni 2022 tentang Penetapan Lokasi (Penlok) Pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dengan lahan seluas ± 25.464 m².
2. Selanjutnya sesuai Laporan Hasil Kerja Nilai Pendahuluan dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Wahyono Adi dan Rekan, dengan Surat Perintah Kerja Nomor : KN.01.03/PPK-MOD/21332022 Tanggal 28 Oktober 2022 luas lahan yang dapat dipetakan adalah seluas 22.367 m² dengan perkiraan nilai total wajar sebesar Rp.655.531.264.141,- yang dituangkan dalam Peta Inventarisasi sebagai berikut ;
3. Peta Inventarisasi 1206/2022 dan Daftar Nominatif 2/Peng-09.04/X/2022 (33 Bidang dengan luas ± 3.057 m²) hasil final dari penilai publik didapat jumlah biaya total sebagai nilai penggantian wajar sebesar Rp.52.555.336.086,-
 - a. Peta Inventarisasi 1285,1295,1298,1301/2022 dan daftar nominatif 1.2.4.6/peng-09.04/X/2022 (61 bidang dengan luas ± 12.157 m²) hasil final dari penilai public didapat jumlah biaya total sebagai nilai penggantian wajar sebesar Rp.382.655.513.817,-
 - b. Peta Inventarisasi 1384/2022 daftar nominatif 7/peng-07.04/X/2022 (24 bidang dengan luas ± 3.058 m²) diperkirakan jumlah biaya total sebagai nilai penggantian wajar sebesar Rp.41.344.245.484,-
 - c. Daftar Nominatif 8/Peng-08.04/X/2022 (3 Bidang dengan luas ± 4.095 m²) diperkirakan jumlah biaya total sebagai nilai penggantian wajar sebesar Rp.178.976.068.754,-
4. Realisasi pembebasan lahan sampai dengan Februari 2023 telah mencapai 42 bidang seluas 10.745 m² dengan realisasi anggaran sebesar 360.702.021.472,- dengan perincian;
 - a. Tahun 2022 dengan DIPA Nomor : SP DIPA- 024.04.2.015514/2022 Revisi ke-12 Tanggal 14 Desember 2022, Mata Anggaran pengadaan/pembebasan lahan/tanah, sumber dana PEN BA-BUN 2022 sebanyak 36 bidang seluas 10.451 m² sebesar Rp.355.967.192.113,-
 - b. Tahun 2023 dengan DIPA Nomor: SP DIPA-024.04.2.015514/2023 tanggal 30 Nopember 2022, Mata Anggaran pengadaan/pembebasan lahan/tanah, sumber dana Revisi Pergeseran Anggaran Penerimaan Badan Layanan Umum RS PON sebanyak 6 Bidang dengan luas 294 m² dengan anggaran sebesar Rp.4.734.829.359,-
5. Tahun 2023 RSPON sedang berproses untuk mengajukan revisi penggunaan saldo awal Badan Layanan Umum sebesar Rp.74.295.796.303,- untuk pengadaan/pembebasan lahan sebanyak 52 bidang seluas 4.469 m². Adapun proses revisi sampai dengan saat ini adalah menunggu penelaahan dan persetujuan dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan R.I
6. Dari point 1 sampai dengan 4 tersebut maka realisasi, progress dan kekurangan lahan/tanah dan anggaran dapat disajikan sebagai berikut ;

No	Kegiatan/Mata Anggaran	Volume		Rupiah	Ketr
		Bidang	Luas		
1	Kebutuhan Pengadaan/ Pembebasan Lahan/Tanah untuk Pengembangan RSPON	121	22.367 m ²	655.531.264.141,-	Analisis KJPP
2	Realisasi :				
	PEN BABUN 2022	36	10.451 m ²	355.967.192.113,-	Realisasi
	Revisi Pergeseran Anggaran BLU TA 2023	6	294 m ²	4.734.829.359,-	Realisasi
3.	Revisi Penggunaan Saldo Awal BLU TA 2023	52	4.469 m ²	74.295.796.303,-	DJA Kemkeu
4.	Usulan Kekurangan :				
	Pengadaan/Pembebasan Lahan/ Tanah untuk Pengembangan RSPON TA 2023	27	7.153 m ²	220.533.446.366,-	Usulan

b. Rencana Program Efisiensi

Sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Umum maka efisiensi dan efektifitas merupakan nafas operasional sehari-hari. Efisiensi harus dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dihubungkan dengan kecukupan anggaran yang tersedia, sementara efektifitas menyangkut kesesuaian pencapaian antara target yang telah ditetapkan dengan output yang di hasilkan. Efisiensi dan efektifitas tersebut mencakup penggunaan seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (pegawai), sumber daya anggaran (modal) maupun sumber daya penunjang seperti penggunaan sarana dan prasarana. Tahun 2023 merupakan tahun peralihan dan pemulihan pasca pandemic Covid-19 sehingga akan dilakukan beberapa penyesuaian tata kehidupan baru (*new normal*) seperti;

- 1) Alih fungsi & perubahan kebijakan kapasitas tempat tidur *ex* Ruang Perawatan Pasien COVID-19, untuk efisiensi penggunaan ruang rawat, dimana BOR Covid sudah rendah, sehingga perlu di alih fungsikan
- 2) Pengembangan IT untuk menunjang pelayanan dalam upaya penyesuaian dengan pola tata kelola kehidupan baru (*new normal*) melalui pengembangan pelayanan *telehealth* atau *telemedicine*.

c. Rencana Saving Pendanaan

Pada Rencana Strategi Bisnis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020 – 2024, terdapat Program Peningkatan dan Pengembangan Layanan, baik Layanan Umum maupun Layanan Unggulan. Di tahun 2024 direncanakan pembukaan layanan unggulan Sel Punca yang membutuhkan anggaran yang besar. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga merencanakan akan melakukan pengembangan dan transformasi dari Rumah Sakit Pendidikan menjadi Institute Neurosains Nasional (NNI) yang bertaraf Internasional untuk Indonesia Menuju Dekade Otak. Sampai dengan saat ini, progress pengembangan masih dalam tahap pembebasan lahan. Pembangunan diperkirakan dimulai di tahun 2023, sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono membutuhkan dukungan anggaran untuk pembangunan konstruksi dan alkes.

Mengingat keterbatasan anggaran Pemerintah berupa dukungan bantuan Rupiah Murni semakin terbatas sehingga untuk dapat memastikan bahwa pengembangan tersebut berjalan maka Rumah Sakit harus melakukan saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan dan transformasi tersebut.

d. Rencana KSO/KSM

Adapun rencana kerjasama operasional di tahun 2023 adalah sebagai berikut,

- a. Perluasan kerjasama Manajemen dalam pengelolaan Kantin dan pemanfaatan lahan Rumah Sakit dengan pihak ketiga, sebagai upaya optimalisasi aset Rumah Sakit.
- b. Kerjasama Manajemen dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM.

e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif

Tarif RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang saat ini berlaku disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 244/PMK.05/2016 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan. Mengingat umur KMK Tarif sudah 6 tahun, direncanakan akan dilakukan Revisi KMK Tarif Pelayanan. Revisi KMK tarif dilakukan berdasarkan perhitungan unit cost.

f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga ditetapkanlah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

Tahun 2021 KMK Remunerasi direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Peninjauan kembali penetapan remunerasi ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan rumah sakit.

g. Rencana Pengelolaan SDM

Jumlah SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan dan peningkatan volume layanan. Data SDM menunjukkan jumlah pegawai yang awalnya berjumlah 645 pada tahun 2017 telah bertambah sebanyak 332 orang selama kurun waktu 4 tahun menjadi sebanyak 977 orang per 31 Desember 2020 dan sampai saat ini Desember 2021 telah mencapai 1.088 pegawai. Penambahan SDM pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 disesuaikan dengan roadmap pengembangan pelayanan di tahun 2023, terutama untuk pengembangan pelayanan unggulan dan penyediaan *Homestay*. Penambahan SDM pada Tahun 2023 berasal dari alokasi CPNS, tenaga kontrak BLU dan/atau PPPK. Selanjutnya roadmap pengembangan SDM Rumah

Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017 sampai dengan 2023 dapat ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 26 Roadmap Jumlah SDM Tahun 2017 – 2023

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Tenaga Medis	67	71	81	102	110	112	170
2	Tenaga Perawat	327	350	377	473	535	661	740
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	123	129	134	152	197	216	292
4	Tenaga Non Medis	36	47	66	112	108	112	133
5	Tenaga Administrasi	92	98	117	138	138	145	225
Jumlah		645	695	775	977	1088	1246	1560

Dengan demikian pada Tahun 2022 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta akan mengoperasikan pegawai sebanyak 1.560 orang dengan komposisi 10,9% tenaga Medis, 47,4% Tenaga Keperawatan, 18,7% Tenaga Kesehatan Lainnya, 8,5% Tenaga Non Medis dan 14,4% Tenaga Administrasi.

h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target

Dalam usaha untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan rencana aksi yang merupakan turunan kegiatan dari setiap Indikator Kinerja yang disertai dengan target masing masing kegiatan (Renaksi Terlampir)

i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

1) Melakukan Penetapan Strategi Pencapaian Kinerja

Dalam upaya pencapaian kinerja BLU maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2020 – 2024. Dalam strategi rencana tersebut pencapaian kinerja rumah sakit ditetapkan dalam 10 Strategi sebagai berikut;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya
3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya Kinerja Pendidikan yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Pelaksanaan Rencana/Program Strategis tersebut dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek (tahunan) yang tertuang dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini.

2) Cascading Sasaran Strategis dan Monitoring serta Evaluasi Kinerja

Untuk memastikan tercapainya 10 sasaran strategis tersebut diatas, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menurunkan jabaran rinci dari 10 Sararan strategis tersebut

ke dalam capaian indikator untuk Direksi dan Administrator dan atau Pengawas, serta menurunkan ke dalam rencana kegiatan untuk staf.

Selanjutnya pencapaian tersebut di monitoring dan evaluasi melalui Capaian Indikator Kinerja Unit (IKU), Capaian Indikator Kinerja Individu (IKI) serta Capaian Indikator Kinerja Terpilih (IKT) pada masing-masing Unit sampai dengan Individu (Staf). Masing-masing Indikator maupun program/kegiatan disertai dengan Perjanjian Kinerja lengkap dengan target masing-masing Unit/Individu.

3) Memastikan Ketersediaan Anggaran (RM) maupun Realisasi

Pencapaian Sasaran Strategis, Indikator Sasaran, Program dan Kegiatan akan terkendala bila tidak dialokasikan budget atau biaya untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu salah satu strategis pencapaian kinerja juga harus memastikan ketersediaan anggaran untuk masing-masing Sasaran, Indikator maupun Kegiatan tersebut. Disamping anggaran/budget juga melekat ke dalam target kinerja adalah penerimaan/pendapatan bagi Unit kerja atau Individu yang berada di Unit Kerja Penghasil (*Revenue Centre*). Sedangkan Unit Kerja/Individu pada Unit Biaya juga harus memastikan ketercapaian kinerjanya dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Tabel 27 Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana

SUMBER DANA (SD)	PAGU	
	TA 2022	TA 2023
RM	205.612.744.000	48.156.446.000
RMP	-	-
PNBP	-	-
BLU	351.561.321.000	350.006.177.000
A. TA Berjalan	557.174.065.000	398.162.623.000
B. Saldo Kas	-	-
PLN	-	-
HLN	-	-
PDN	-	-
HDN	-	-

BAB III

PENUTUP

Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun Anggaran 2023 telah selesai disusun berdasarkan Rencana Strategi Bisnis 2020-2024 dan sesuai surat Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor KU.01.01/I/2721/2022 tanggal 1 Agustus 2022 tentang Penyampaian Ketetapan Pagu Anggaran Ditjen Pelayanan Kesehatan TA 2023, dengan Pagu sebesar Rp 398.162.623.000,- dengan sumber dana dari Rupiah Murni sebesar Rp 48.156.446.000,- dan dari PNBP BLU sebesar Rp 350.006.177.000,- serta dengan perhatikan berbagai aspek antara lain:

1. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2023 disusun agar rumah sakit dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dengan memperhatikan mutu pelayanan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi kerja (*quality, equity dan efficiency*).
2. Kebijakan yang digariskan oleh manajemen rumah sakit sesuai dengan sasaran yang ditentukan adalah meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang berdaya ungkit pada peningkatan pendapatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.
3. Fungsi sosial Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai Rumah Sakit Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.
4. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian, maka di TA 2023 rumah sakit akan melakukan optimalisasi pendapatan diklat dengan memperluas kerja sama pendidikan pelatihan, magang dan optimalisasi kegiatan penelitian di bidang otak dan persarafan.
5. Transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta TA 2023 menjadi Institut Neurosains Nasional, dengan tahapan di tahun 2023 pembebasan lahan tahap II, dan kami mengusulkan anggaran untuk kekurangan pengadaan/pembebasan lahan sebanyak 27 bidang seluas 7.153 m² dengan anggaran sebesar Rp. 220.533.446.366,-

1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2023

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun Anggaran 2023 merupakan rangkaian dari pencapaian Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 serta melanjutkan kebijakan dan pertumbuhan yang telah dicapai Tahun 2020 dan 2021. Tahun 2020 sebagai basis awal (*baseline*) telah dicapai dengan pertumbuhan dan realisasi yang signifikan, walaupun Rumah Sakit dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 yang belum juga menunjukkan gejala akan mereda. Keadaan berlangsung sampai dengan Tahun 2021, dimana peningkatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 masih menunjukkan angka yang signifikan.

Menghadapi keadaan tersebut rumah sakit melakukan serangkaian kebijakan termasuk untuk menghadapi tata kehidupan baru (*new normal*). Rumah sakit melakukan evaluasi terhadap rencana strategi bisnis, melakukan revisi rencana bisnis dan anggaran TA 2020 serta melakukan penyesuaian Tahun 2021.

Dengan rangkaian langkah kebijakan dan strategi di Tahun 2020 dan 2021 tersebut maka diharapkan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 akan semakin cerah dan meningkat seiring

dengan teratasnya pandemi COVID-19 serta tata kehidupan baru. Sesuai dengan tujuan dari Badan Layanan Umum yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas, maka analisa rencana strategis Badan Layanan Umum didasarkan atas kedua prinsip BLU tersebut diatas. Disamping itu sebagai instansi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum juga harus mengedepankan adanya inovasi atau pengembangan, baik pengembangan layanan maupun pengembangan organisasi.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keluaran (output) dengan cara memanfaatkan sumber daya (input) secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka produktivitas mempunyai tiga unsur penting yaitu efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target, efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, atau harapan pelanggan.

Sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER -24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit, maka produktivitas layanan rumah sakit diukur dengan pertumbuhan produktivitas. Aspek-Aspek yang dinilai dalam penilaian pertumbuhan produktivitas adalah:

1. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Jalan
2. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat darurat
3. Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap
4. Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi
5. Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium
6. Pertumbuhan Operasi
7. Pertumbuhan Rehab Medik

Berdasarkan hal tersebut diatas, dibawah ini disajikan rekapitulasi penilaian aspek pertumbuhan produktivitas Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017 sampai dengan 2021, sebagai berikut;

Tabel 28 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Produktivitas

NO	INDIKATOR	2017	2018	2019	2020	2021
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	1,57	1,36	1,10	0,87	1,26
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	1,03	1,34	1,33	1,20	1,10
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	1,04	1,19	1,25	1,06	1,27
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	1,28	1,38	1,26	1,13	1,24
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	0,90	1,25	1,39	1,30	1,23
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	1,28	1,26	1,00	0,96	1,27
7	Pertumbuhan Operasi / hari	2,06	0,76	1,08	0,95	1,43

Tabel 29 Analisis Produktivitas dengan ROLSDM, RPSDM, dan TP TA 2017 - 2021

Produktivitas	2017	2018	2019	2020	2021
ROLSDM	104,3891473	116,181295	133,4077419	94,14022518	105,8549411
Output Layanan (jml pengunjung)	67331	80746	103391	91975	116758
Jumlah SDM	645	695	775	977	1103
RPSDM	196.276.709	263.158.029	308.252.430	267.859.179	260.550.799
Pendapatan BLU (LO)	126.598.477.243	182.894.829.952	238.895.633.055	261.698.418.269	287.387.530.977
Jumlah SDM	645	695	775	977	1103
Target Pendapatan (TP)	1,028729721	0,537922284	1,093524623	0,911506566	0,947655709
Target Pendapatan BLU	85.359.041.000	68.100.142.000	200.000.000.000	217.754.938.000	248.000.000.000
Realisasi Pendapatan TA x-1	82.975.187.039	126.598.477.243	182.894.829.952	238.895.633.055	261.698.418.269

Berdasarkan Tabel 28 dan 29 produktivitas terbaik terjadi pada tahun 2019 dan, pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan produktivitas yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya pembatasan serta pembatalan tindakan karena masa pandemi Covid-19. Nilai produktivitas kembali meningkat di tahun 2021, karena terjadi gelombang ke-2 Covid-19 dimana secara umum nilai BOR di seluruh rumah sakit hampir malampaui kapasitas. Diharapkan di tahun 2022 produktivitasnya terus meningkat seiring dengan perbaikan pasca pandemi Covid-19.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Pengukuran efisiensi operasional BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dilakukan adalah melalui pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA/ROFA), dan *Total Asset Turnover* (TATo).

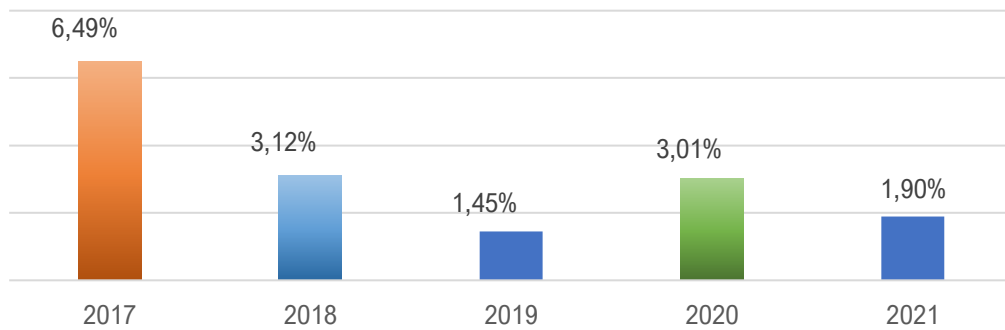
ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan rumah sakit dalam hal memperoleh surplus dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan rumah sakit berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Beberapa fungsi dari analisis ROA adalah :

- Pertama, karena sifatnya menyeluruh, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.
- Kedua, rumah sakit akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka rumah sakit bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan rumah sakit kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya.

- Ketiga, analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
- Keempat, ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan rumah sakit yang hendak melakukan kegiatan pengembangan organisasi.

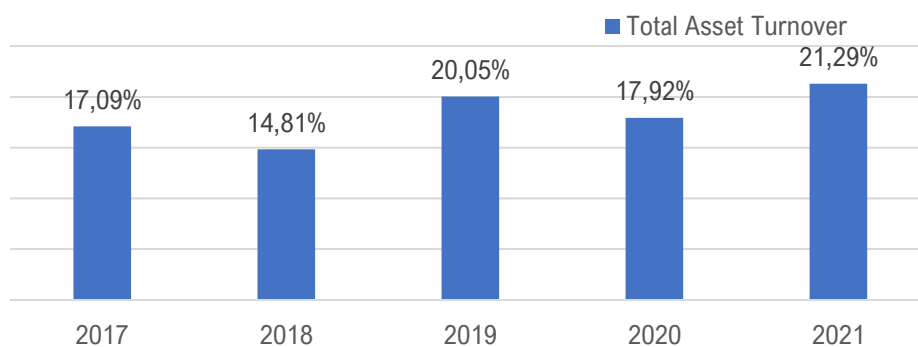
Berikut ini disajikan rasio penilaian ROA/ROFA Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 sebagai berikut;



Gambar 6 Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2017 - 2021

Seperti terlihat pada Grafik ROA/ROFA tersebut diatas, tingkat efisiensi penggunaan Asset atau Fixed Asset secara keseluruhan mengalami penurunan sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 yang kemudian berangsur naik kembali kemampuan efisiensinya pada tahun 2020, dan Kembali turun di tahun 2021.

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATo) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Grafik Total Asset Turnover Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 dapat disajikan sebagai berikut :

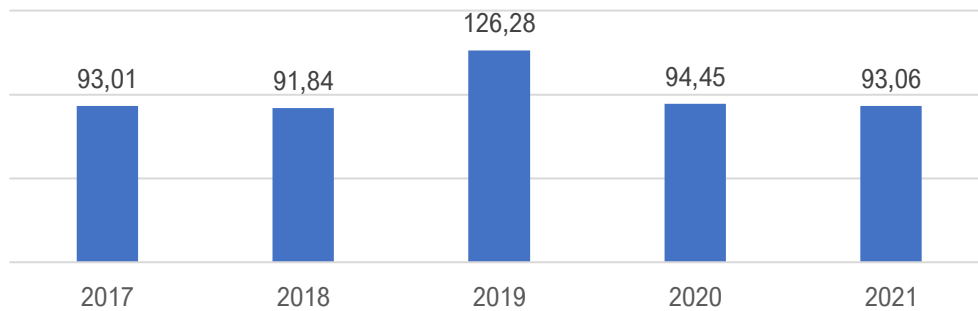


Gambar 7 Rasio Total Asset Turnover 2017 - 2021

Dari grafik tersebut diatas terlihat bahwa aktivitas aktiva berada di kisaran rata-rata 18% dengan fluktuasi naik turun. Efisiensi aktiva tertinggi tercapai pada tahun 2021 sebesar 21,29% dan pada tahun 2019 sebesar 20,05%. Sedangkan efisiensi penggunaan aktiva terendah terjadi pada tahun 2018. Pada Tahun 2021, efisiensi penggunaan aktiva tercapai sebesar 21,92% yang artinya tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit baru sebesar 21,92%.

Efisiensi juga diterapkan pada penggunaan anggaran dengan pengukuran rasio pendapatan terhadap biaya operasional. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan anggaran berupa belanja operasional dalam menghasilkan pendapatan, dengan menggunakan rumus pendapatan PNBP BLU dibagi dengan Biaya Operasional dikalikan 100%.

Pendapatan PNBP BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak ketiga, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tetapi tidak termasuk pendapatan yang berasal dari subsidi APBN. Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBP BLU, tetapi tidak termasuk biaya penyusutan. Berikut disajikan grafik perkembangan rasio POBO Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2017-2021 sebagai berikut ;

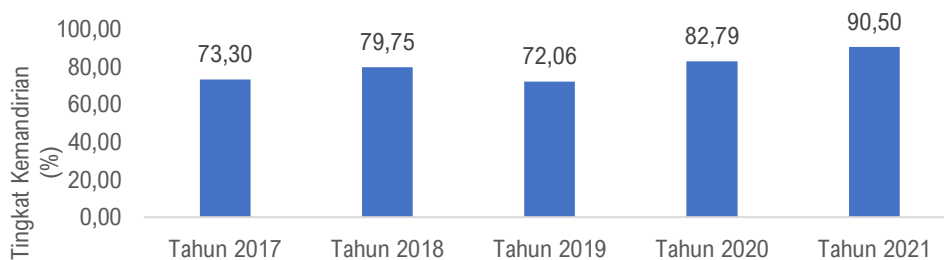


Gambar 8 Grafik Perkembangan POBO 2017 – 2021 (%)

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Layanan Umum adalah meningkatkan kemandirian Instansi Pemerintah tersebut, sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara yang bersumber dari Rupiah Murni APBN. Indikator tingkat kemandirian BLU dihitung secara berkelanjutan dan pencapaian terhadap target. Tujuan penilaian tingkat kemandirian BLU adalah memahami depedensi belanja BLU terhadap rupiah murni (RM) dari APBN. Semakin mendekati angka 100% maka ketergantungan belanja BLU terhadap RM semakin rendah, sebaliknya semakin menjauhi 100% mengartikan ketergantungan BLU terhadap RM yang masih tinggi. Berikut rumus perhitungan tingkat kemandirian BLU :

$$\text{Tingkat Kemandirian BLU} = \frac{\text{Total Pendapatan (LRA)}}{\text{Total Belanja (LRA)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka rasio kemandirian Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat disajikan seperti pada Gambar 10 berikut:



Gambar 9 Grafik Kemandirian BLU Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan kriteria penilaian *Maturity Rating* untuk tingkat kemandirian, diketahui bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono masuk pada level maturitas 3 (Defined) dimana tren penilaian indikator mengalami kenaikan dalam jangka 3 tahunan.

c. Inovasi dan Kegiatan Prioritas

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa salah satu tujuan BLU adalah menumbuhkan adanya inovasi atau pengembangan pada institusi pemerintah dalam memberikan pelayanan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit yang melayani pengobatan otak dan saraf senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan baik layanan baru maupun penetapan layanan unggulan. Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2021 untuk pelayanan; *Neuro DayCare, Epilepsy Centre, Neuropediatri dan Penelitian Klinis I*. Sedangkan Tahun 2022 : Pengembangan Layanan Unggulan *Movement Disorder Centre*, Tahun 2023: Pengembangan Layanan Unggulan *Neuro Oncology dan Carotid Klinik* dan Tahun 2024: Pengembangan Layanan Unggulan sel Punca.

Dalam RBA Tahun 2023 terdapat 2 (dua) buah program inovasi/ pengembangan yaitu pengembangan *Neuro Oncology dan Carotid Klinik*. Tabel inovasi dan pengembangan untuk Tahun 2021 s.d. 2023 pada BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 30 Inovasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2021 s.d. 2023

Inovasi	Tahun Anggaran		
	2021	2022	2023
Layanan Unggulan	Epilepsi Center	Movement Disorder Center	Neuro-Onkologi
	Neuropediatri		Carotid Clinic
	Neuro Daycare		
Penelitian & Pengembangan	Penelitian Klinis I	Persiapan Penelitian Klinis II	Penelitian Klinis II
Pelayanan	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem & Mekanisme Kerja
	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis
	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway
	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya
	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT
Sarana Prasarana	Penemuan Sarana yang Ramah Anak	Penemuan Sarana yang Ramah Anak	Pembukaan ruang poli regular & eksekutif TCD
	Ruangan Neuro Daycare		
	Penambahan Poli dan Kamar Operasi		
Kapasitas Tempat Tidur	229 TT	262 TT	277 TT
Jumlah SDM	1103 Pegawai	1246 Pegawai	1560 Pegawai
Alat Kesehatan	Head Frame	CRW Stereotatic System	TCD
	USG		CD
	C-Arm		

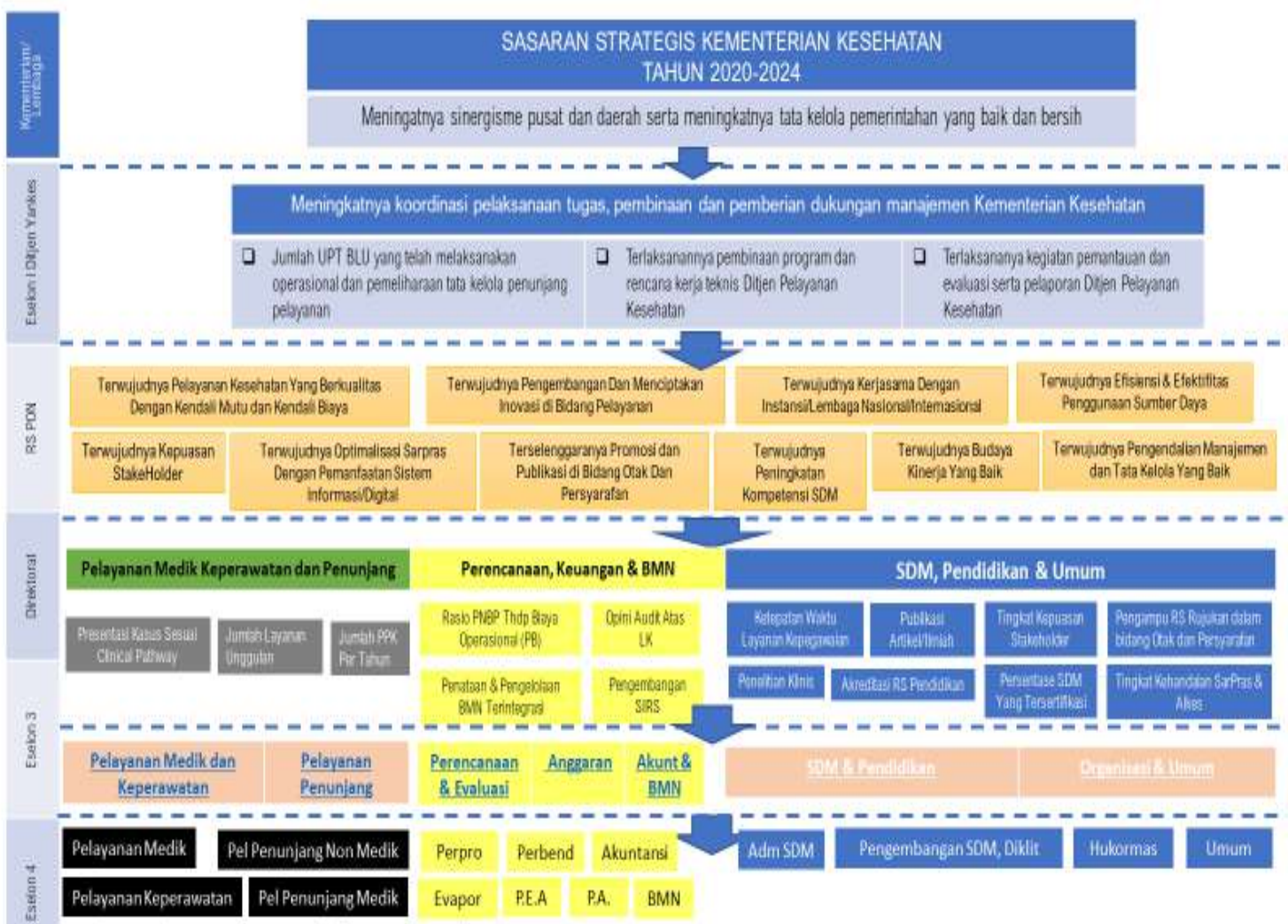
Adapun kegiatan prioritas di tahun 2023 yaitu:

1. Pengembangan / penataan sarana dan pra sarana yang direncanakan pada tahun 2023 diantaranya pemenuhan peralatan kesehatan, pemenuhan peralatan non medis dan pengembangan sistem informasi rumah sakit.
2. Perluasan kerja sama Pendidikan, pelatihan, magang, dan penelitian di bidang otak dan persarafan
3. Optimalisasi ruang perawatan VIP, VVIP, dan President Suite serta alih fungsi Ruang Perawatan ex pasien Covid-19

4. Penyediaan fasilitas homestay bagi pendamping pasien rawat inap eksekutif yang setara dengan hotel bintang 3
5. Optimalisasi pengampunan Rumah Sakit di Bidang Otak dan Persarafan
 Sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan, RS Vertikal berperan sebagai pengampu RS di Daerah, sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang merupakan rumah sakit pusat rujukan nasional di bidang otak dan persarafan ditunjuk sebagai Koordinator Pengampu Rumah Sakit di seluruh Indonesia untuk penanganan stroke. Optimalisasi pengampunan dilakukan dengan stratifikasi RS Layanan Stroke. Stratifikasi RS Layanan Stroke dibagi menjadi utama, madya, dasar, pratama. Ditargetkan di tahun 2023 11 RS terstratifikasi Utama, 14 Madya, dan 25% RS seluruh Indonesia terstratifikasi Dasar.

d. Keselarasan & Integrasi Program

Untuk menjelaskan hubungan atau keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Program/Kegiatan Unit Vertikal di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, maka dapat digambarkan pohon kinerja rumah sakit, sebagaimana digambarkan Gambar 10 di bawah ini.

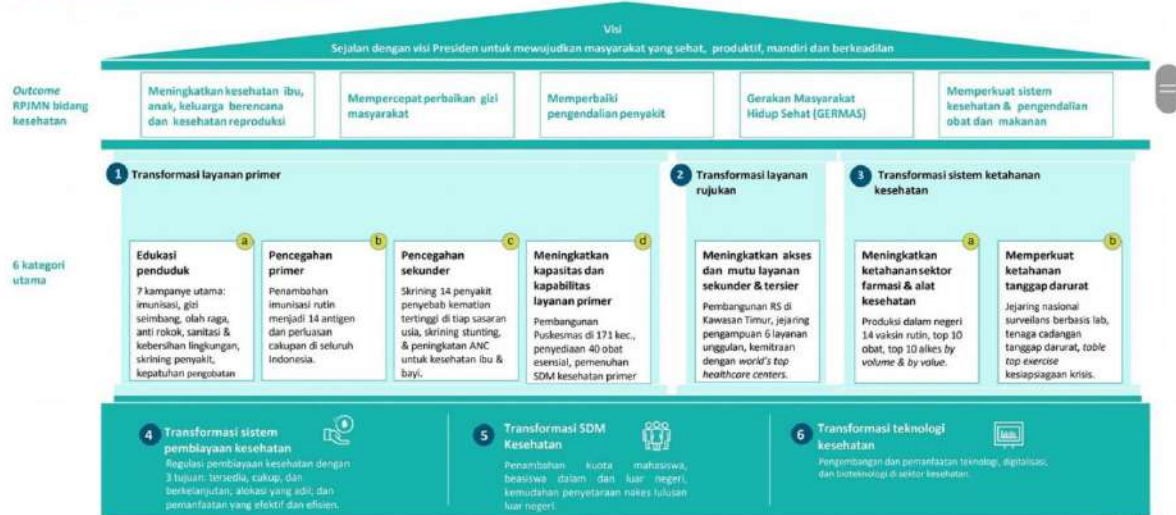


Gambar 10 Pohon Kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

Dari sasaran strategis Kementerian Kesehatan, Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih diturunkan ke sasaran strategis Ditjen Yankes, yaitu Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan, diturunkan menjadi 10 sasaran strategis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Transformasi sistem kesehatan 2021-2024

5 RPJMN dan 6 pilar transformasi



PROGRAM PRIORITAS TRANSFORMASI LAYANAN RUJUKAN



2. SIMPULAN

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 dihadapkan pada berbagai isu perubahan seperti: perubahan pola kehidupan baru (*new normal*) akibat pandemi COVID-19, perubahan peraturan perundang-undangan yaitu :

1. Terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 129 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum Rumah Sakit, yang berdampak pada beberapa perubahan teknis maupun format penyajian dokumen perencanaan seperti RSB, RBA dan sejenisnya.
2. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 13 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang berdampak pada perubahan Key Performance Indikator (KPI) masing-masing Unit Pelaksana Teknis serta turunan-turunannya (*cascading*)
3. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 25 Tahun 2022 tentang Struktur Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Kemenkes serta Nomor 26 Tahun 2022 tentang Tipe Rumah Sakit.
4. Transformasi Bidang Kesehatan oleh Menteri Kesehatan yang berdampak pada perubahan sasaran program/program dan kegiatan pada Unit Pelaksana Teknis di bawahnya.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka rencana program Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 dititik beratkan pada:

1. **Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat**
2. **Transformasi Teknologi Kesehatan**, melalui integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan dan pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitas, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Program Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat, dicapai melalui program:

- Peningkatan mutu dan keselamatan pasien, melalui akreditasi RS, audit medis secara periodic serta PNPk dan clinical pathway.
- Pengembangan Layanan Unggulan, melalui layanan dengan kualitas high standard atau setara internasional, layanan dengan teknologi tinggi, layanan dengan evidence based penelitian serta jejaring dengan RS lain dalam layanan unggulan.
- Layanan terpadu berbasis teknologi digital, melalui layanan yang terpadu, multidisiplin dalam satu tempat pelayanan sehingga memberikan kemudahan pada pasien dan juga penggunaan pendaftaran online serta rekam medik secara elektronik.
- Kerjasama dengan RS Luar Negeri untuk meningkatkan mutu layanan serta saling membantu dalam hal manajemen rumah sakit, manajemen pelayanan, pengembangan layanan unggulan, peningkatan kompetensi SDM, Pendidikan serta penelitian.

- ❑ Digitalisasi Pelayanan melalui SIMRS Terpadu, rekam medik elektronik serta telemedicine baik antar fasyankes maupun fasyankes dengan pasiennya.
- ❑ Integrasi layanan dengan fakultas kedokteran, rumah sakit, sarana kesehatan/pelayanan kesehatan, institusi Pendidikan kesehatan serta profesi kesehatan dalam hal pemenuhan SDM, Penelitian transnasional, peningkatan mutu layanan serta Pendidikan dan penelitian.
- ❑ Penerapan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan untuk mendukung fungsi layanan primer rumah sakit tersebut diatas.

Mengingat Tahun 2023 merupakan tahun transisi, padahal perencanaan Tahun 2023 disusun dan direncanakan sejak 2021, sehingga tidak semua kegiatan langsung menunjang Program/Sasaran Strategis tersebut diatas. Gambaran kegiatan RBA tahun 2023 dalam mewujudkan Visi, Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, dituangkan sebagai berikut :

- ❑ Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa Neuro-Onkologi, Carotid Clinic
- ❑ Peningkatan dan melanjutkan Kegiatan Penelitian dengan Pelaksanaan Penelitian Klinis II
- ❑ Pengembangan Teknologi Informasi dengan Penambahan 28 Modul IT menjadi 118 Modul
- ❑ Peningkatan Efektifitas Pengelolaan BMN dengan Pencapaian Aplikasi BMN Terintegrasi sebesar 80%
- ❑ Peningkatan Mutu/ Pelayanan Rumah Sakit dengan Akreditasi Pendidikan(A),Penambahan 2 PPK menjadi 16 PPK,BGS-i
- ❑ Melakukan Investasi berupa Alat Kesehatan berupa TCD-CD untuk mendukung Pelayanan Unggulan yang telah direncanakan
- ❑ Pengembangan Rumah Sakit PON sebagai Rumah Sakit Pendidikan Menjadi Institut Neurosains Nasional (INN), sebagai kelanjutan kegiatan Tahun 2022 yang sampai pada tahap pengadaan lahan Tahap 1 dan Tahun 2023 dilanjutkan dengan Pengadaan Lahan Tahap II, melakukan Amdal & Andallalin, DED, Lelang Konstruksi, serta Persiapan Pembangunan INN

Total anggaran yang disetujui untuk kegiatan tahun 2023 adalah sebesar Rp 398.162.623.000,- dengan Jumlah penerimaan BLU yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar Rp 350.006.177.000,- .Penambahan anggaran pembebasan anggaran yang kami usulkan untuk pengadaan/pembebasan lahan tahap II sebanyak 27 bidang seluas 7.153 m² dengan anggaran sebesar Rp. 220.533.446.366,-

Hambatan dalam melaksanakan kegiatan:

- a. Sulitnya mencari data pendukung dalam pengajuan alokasi anggaran khususnya peralatan medis yang TKDN-nya sesuai karena belum semua barang ada dan masuk e-katalog.
- b. Berdasarkan hasil penilaian BLU Maturity, penilaian aspek Inovasi merupakan aspek terendah karena belum adanya budaya berinovasi di setiap unit dan belum adanya unit khusus terkait yang bertanggung jawab terkait inovasi

- c. Kompetensi SDM sub spesialistik belum menyeluruh (beberapa spesialis yang belum ada yaitu, spesialis rehab medik, mata, urologi)
 - d. Adanya peralatan medis yang mulai rusak.
5. Upaya memecahkan masalah / hambatan:
- a. Meminta daftar alat kesehatan dan alat medik dengan TKDN yang sesuai ketentuan pemerintah/kementerian kesehatan RI ke Direktorat Jenderal Farmalkes dan mengusulkan daftar peralatan medis untuk masuk e-katalog
 - b. Meningkatkan budaya inovasi dengan membentuk unit/mendorong unit untuk menghasilkan inovasi dalam berbagai bentuk (tidak terikat inovasi digital)
 - c. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM khususnya sub spesialis serta meningkatkan kerja sama dengan rumah sakit lain terkait penanganan jika ada kasus khusus yang SDM nya belum tersedia di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
 - d. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang.